

Fatima

*Terang rohani
untuk jaman kita*

Penampakkan diulas oleh

Pater Karl Stehlin, SSPX

Volume I



Fatima

Terang rohani untuk jaman kita

Fatima

Terang rohani untuk jaman kita

Volume I

Penampakkan diulas oleh
Pater Karl Stehlin, SSPX



Kolbe Publications

2017

Indonesian edition copyright © 2017 by
Kolbe Publications Pte Ltd

Copies Available:

Kolbe Publications Pte Ltd

286 Upper Thomson Road Singapore 574402

www.kolbepublications.com

email: sales@kolbepublications.com

ISBN 978-981-17-0162-7

First Printing

All rights reserved

Daftar Isi

Kata Pengantar	7
Bab satu	
Menuju Fatima 2017	9
Bab dua	
Musim Semi 1916: Penampakkan Pertama Malaikat kepada Lucia, Francisco dan Jacinta	16
Bab tiga	
Musim Panas 1916: Penampakkan Malaikat yang Kedua	26
Bab empat	
Musim Gugur 1916: Penampakkan Malaikat yang Ketiga	35
Bab lima	
13 Mei 1917: Penampakkan Pertama Bunda Maria di Fatima	45
Bab enam	
13 Mei 1917: Immakulata Diantara Kita	65
Bab tujuh	
Diantara 13 Mei dan 13 Juni 1917	72

Bab delapan

13 Juni 1917: Penampakkan Kedua —
Hati Tak Bernoda Bunda Maria 78

Bab sembilan

13 Juli 1917: Penampakkan Ketiga —
Rahasia Besar Fatima 94

Bab sepuluh

Diantara 13 Juli dan 19 Agustus 108

Bab sebelas

19 Agustus: Penampakkan Keempat di Valinhos 113

Bab duabelas

13 September: Penampakkan Kelima 132

Bab tigabelas

13 Oktober: Penampakkan Keenam 144

Bab empatbelas

13 Oktober: Mukjizat Matahari 166

Kata Pengantar

Buku ini bertujuan untuk menjadi jawaban atas permintaan dari mereka yang hendak mengetahui lebih dalam pesan dan spiritualitas Fatima.

Tujuan pertama dari baris-baris berikut adalah untuk mempertimbangkan, merenungkan, dan mengomentari ucapan, bahasa tubuh, dan tindakan Bunda Maria selama penampakkan-penampakkan ini, namun juga ucapan Malaikat Fatima, serta reaksi ketiga anak dan umat beriman yang hadir di Cova da Iria.

Tujuan kedua adalah untuk membantu pembaca menerapkan pesan Bunda Maria bagi dirinya dan untuk memenuhi permintaan Bunda Maria demi pertobatan, keselamatan dan pengudusan dirinya sendiri.

Tujuan ketiga adalah untuk menembus hati pengikut Fatima sedemikian dalamnya lewat kehadiran spiritual Hati Immakulata, sehingga ia secara otomatis menghendaki untuk menjadi alat di tangan-Nya yang Tak Bernoda untuk menjadikan Dia dikenal, dan untuk membawa kepada-Nya sebanyak mungkin "anak-anak Hawa yang malang". Selama bertahun-tahun "Pasukan Biru Bunda Maria Fatima" menjadi alat terpilih dari Immakulata untuk menyampaikan pesan Fatima kepada setiap rumah dan sebagai buahnya adalah melimpahnya pertobatan.

Saat kita mempersiapkan seratus tahun penampakkan-Nya, marilah sekali lagi kita menjadi anak-anak beriman dari Bunda

Surgawi, dengan meniru kehidupan spiritual ketiga anak Fatima. Marilah kita berkumpul di sekeliling Dia bagaikan pasukan kecil, untuk menjadi jembatan dan saluran melalui mana Ia boleh mencurahkan rahmat-Nya ke dalam jiwa-jiwa demi pertobatan dan penguasaan mereka. Semoga hal ini menjadi begitu istimewa bagi Ksatria Immakulata dan Legio Maria; sehingga mereka dapat menjadi **rasul-rasul Fatima**, untuk membuat DIA dikenal dan dicintai banyak orang!

Karena semakin mendekatnya tujuan spiritual dari buku kecil ini, saya ingin mengarahkan perhatian pembaca kepada peristiwa aktual Fatima dan lalu menjelaskannya. Oleh karena itu, tidak ada catatan kaki maupun referensi dari narasumber. Semua tanya-jawab dan peristiwa yang berhubungan diambil dari buku unggulan karangan Pater Michel de la Trinite "**The Whole Truth about Fatima Science and the Facts**" Volume I.

Siapun juga yang ingin mendekati Fatima secara ilmiah ataupun sejarah, mendapatkan dalam buku ini bibliografi penuh dan semua bukti sejarah yang dibutuhkan terhadap keotentikan tanya-jawab dalam buku ini.

"O Hati Immakulata Maria nan lembut, jadilah keselamatan bagiku!"
(Doa ejakulasi yang digemari oleh Jacinta)

Pater Karl Stehlin
Singapore, 7 Maret 2016

BAB SATU

Menuju Fatima 2017

Kita para Ksatria Immakulata hendak mempersiapkan per-ingantan agung 100 tahun penampakkan Bunda Maria di Fatima, juga per-ingatan 100 tahun berdirinya Militia Immaculatae. Kita ingin membawa ke kaki-Nya sebanyak mungkin jiwa, menjadi tentara kecil Bunda Maria yang berjuang untuk kemenangan Hati-Nya yang Tak Bernoda, kemenangan wanita apokaliptik atas naga dan binatang buas.

Sebagai Ksatria Immakulata, kita harus hidup sesuai dengan aturan MILITIA IMMACULATAE, dan oleh karena itu kita harus tahu, apa yang DIA perintahkan untuk kita lakukan melalui alat-Nya Santo Maximilian Kolbe. Oleh karena itu setiap ksatria harus membaca dan merenungkan buku "Immakulata Impian kami", yang menjelaskan secara menyeluruh semangat, tujuan dan sarana Milisi.

Sebagai rasul-rasul Fatima, kita harus menjawab permintaan Dia, yang Ia berikan kepada tiga anak di Fatima dan menyebarkannya sejauh yang kita mampu diantara orang banyak dalam rangka memastikan keselamatan mereka dan membawa mereka kepada Tuhan. Oleh karena itu kita harus mengetahui sejarah yang tepat dari penampakkan, kata-kata dan tindakan Bunda Maria, serta kehidupan dan pesan dari ketiga anak yang dipilih oleh Dia untuk menyampaikan pesan besar-Nya di masa mendatang kepada dunia.

Pertama-tama kita harus mendefinisikan, apa penampakkan Fatima?

Fatima dimulai dengan pendahuluan di tahun 1915 (lihat dibawah). Pada tahun 1916 Lucia, Francisco dan Jacinta mendapatkan 3 penampakkan Malaikat, di musim semi, musim panas dan musim gugur. Pada tahun 1917 Bunda Maria menampakkan diri kepada mereka sebanyak 6 kali, dari 13 Mei sampai 13 Oktober di sebuah tempat bernama Cova da Iria, dengan pengecualian Agustus 1917. Hari itu anak-anak dibawa ke dalam penjara dan tidak bisa hadir di tempat penampakkan. Namun, pada 19 Agustus Bunda Maria menampakkan diri kepada mereka di sebuah tempat bernama Valinhos. Pada tanggal 13 Juli Bunda Maria berjanji untuk datang lagi dua kali untuk mendirikan devosi kepada Hati-Nya yang Tak Bernoda dan meminta konsekresi Rusia. Pada 10 Desember 1925 Bunda Maria muncul ke postulan Lucia di Pontevedra, dan pada 13 Mei 1929 di Tuy. Keduanya, Jacinta dan Sr. Lucia memiliki penampakkan lanjutan dari Bunda Maria untuk manfaat pribadi mereka. Sr. Lucia mendapatkan beberapa wahyu dari Tuhan dan Bunda Maria (bukan penampakkan tapi seperti suara batin), yang menjawab pertanyaannya mengenai praktek devosi kepada Hati Immakulata.

Jika seseorang ingin memahami keseluruhan pesan Fatima, dia harus tahu seluruh rincian 3 penampakkan Malaikat dan 8 penampakkan Bunda Maria. Juga menjadi sangat penting untuk mengumpulkan kata-kata utama yang diucapkan oleh anak-anak dari Fatima

tentang subyek, serta mempertimbangkan kehidupan dan perilaku mereka sebagai jawaban otentik dari permintaan Bunda Maria. Dengan cara ini mereka menjadi panduan bagi diri kita untuk hidup sesuai pesan Fatima dan menjadi rasul sejati Fatima.

Tahun 1915

Sejarah Fatima memiliki awal yang menarik pada tahun 1915: Hari pengakuan dosa pertama bagi Lucia, ia berlutut di depan patung Bunda Rosario di gereja paroki "untuk meminta kepada-Nya dengan sepenuh hasrat jiwaku, agar menjaga hatiku yang malang demi Allah saja. Selagi aku mengulangi doa yang sederhana ini berulang-ulang, dengan mataku tertuju pada patung, tampak bagiku bahwa Dia tersenyum dan, dengan pandangan penuh kasih dan sikap ramah, meyakinkan aku bahwa Dia akan memberikannya. Hatiku dipenuhi dengan sukacita, dan aku hampir tak bisa mengucapkan satu katapun". Setelah komuni pertamanya (Lucia saat itu berusia 8 tahun), ia mengambil alih mengurus domba keluarga. Suatu hari bersama-sama dengan 3 gadis-gadis lain dia pergi ke ladang sekitarnya untuk menggembalakan domba: "Sekitar tengah hari, kami makan siang. Setelah ini, aku mengajak temanku untuk berdoa Rosario denganku, yang dengan bersemangat mereka menyetujuinya. Kami belum lagi mulai ketika, di sana didepan mata kami, kami melihat satu sosok dengan tenangnya berada di udara diatas pohon-pohon; tampak seperti patung yang terbuat dari salju, menjadikannya hampir transparan oleh sinar matahari. "Apa itu?" tanya teman-temanku, agak ketakutan. "Aku tidak tahu". Kami melanjutkan berdoa, dengan mata kami tertuju pada sosok dihadapan kami, dan ketika selesai berdoa, sosok itu menghilang". Penampakkan ini terjadi 2 kali. Belakangan Lucia menjelaskan bahwa "penampakkan ini memberikan kesan tertentu padaku,

yang aku tak tahu bagaimana menjelaskannya. Sedikit demi sedikit, kesan ini memudar, dan kalau bukan karena peristiwa berikutnya, aku rasa aku akan melupakannya sama sekali".

Apa makna dari campur tangan surgawi secara diam-diam ini?

Pertama: Jika Allah ingin menuntaskan hal-hal besar di antara manusia, Dia biasanya menyiapkan mereka yang terpilih, sehingga mereka dapat menjadi alat-Nya yang tepat dan layak. Lucia adalah anak kecil, penuh akal sehat dan jiwa yang sangat sederhana. Tapi dia dipilih untuk kehidupan yang luar biasa, yang menuntut kerendahan hati luar biasa dan cinta mendalam serta siap untuk sangat menderita.

Tugas luar biasa ini perlu rahmat yang luar biasa. Senyum Bunda Maria adalah kontak pertama yang mendalam dan luar biasa dengan dunia adikodrati, dan "sentuhan" sedemikian sangat menyucikan jiwa. Kehadiran Malaikat memberikan pemahaman tentang kebesaran dunia adikodrati ini, yang membuat 'kesan' mendalam dalam jiwa, begitu besarnya, sehingga kata-kata manusia tak mampu menjelaskan.

Kedua: Setelah penampakkan tersebut, datanglah beberapa penderitaan pertama Lucia kecil yang berasal dari keluarganya. Sebelumnya dia adalah 'si kecil' penggembira. Sekarang dia harus belajar konsekuensi "memiliki penglihatan" dan menjadi kepercayaan Surga. Bukannya ia memperoleh kenikmatan, bukannya mendapatkan dirinya ditinggikan dan disanjung tapi ia kehilangan segala sesuatu yang membahagiakan masa kecilnya. Berbicara tentang kritikan dari ibu dan saudari-saudarinya, Lucia menulis: "Aku merasakan kata-kata penghinaan ini dan bahasa tubuh yang sangat kasar, yang sampai saat ini aku tak biasa dapatkan kecuali belaian kasih".

PELAJARAN BAGI KITA

Pendahuluan ini secara diam-diam sudah memberi kita pelajaran penting.

Pelajaran pertama:

Jika peristiwa besar akan terjadi, Tuhan mempersiapkannya. Dia mengirimkan utusan-Nya, Malaikat dan orang-orang kudus untuk membuat orang-orang terbuka untuk rahmat masa depan. Bagi Lucia itu adalah senyum Ratu Rosario Suci (Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus juga telah disembuhkan dengan senyum Bunda Kemenangan!) dan tiga penampakkan sunyi Malaikat. Bagi kita sungguh suatu anugerah menjadi Ksatria Immakulata, dan utusan-utusan yang dikirimkan kepada kita diatas segalanya adalah para Kudus besar pemuja Maria untuk membawa kita dekat dengan Ibu Surgawi kita. Santo Grignon de Montfort membuat kita mengerti, betapa kita membutuhkan Dia untuk menyucikan diri kita, Santo Maximilian membawa kita dibawah panji-Nya, sehingga kita bisa memenuhi kehendak Allah dan menjawab panggilan Kristus Raja. Kita juga harus lebih dekat dengan Santo Mikhael Malaikat Agung dan dengan Malaikat Pelindung kita, yang dengan cara diam yang sama tapi memberikan kita "bayangan" mendalam atas Surga..

Pelajaran kedua:

Surga, para Malaikat dan orang-orang Kudus, Allah sendiri, begitu jauh diatas pengalaman kita, sehingga Allah sendiri harus mempersiapkan kita untuk cahaya yang tak terbatas ini. Modernisme dan gerakan karismatik saat ini selain banyak Protestantisme lainnya memiliki juga akibat menyedihkan untuk menghancurkan pemahaman yang benar dari Allah sebagai KEAGUNGAN tanpa batas. Jika anak-anak sudah gemetar di hadapan Malaikat yang muncul kepada mereka dari kejauhan, harus seperti apa rasanya jika

berhadapan dengan Allah sendiri, Pencipta Malaikat yang hampir tak terbatas jumlahnya?

Kita terbiasa untuk berbicara dengan Yesus hampir seperti kepada teman, mendekati Bunda Maria seperti seorang ibu cantik yang baik. Kita mengeluh kepada mereka, seolah-olah mereka hanya sedikit lebih tinggi dari kita.

Jika St. Yohanes jatuh berlutut di hadapan Malaikat karena keagungannya, jika penampakkan para Kudus membuat orang-orang berlutut di tanah, tidak memiliki keberanian untuk melihat ke dalam mata mereka, perilaku hormat mendalam kita seharusnya tidak berbeda dari mereka.

Oleh karena itu kita harus belajar lagi untuk berperilaku dengan benar di hadapan realitas adikodrati. Kalau tidak kita tidak akan pernah benar-benar berjumpa dengan mereka.

Pelajaran ketiga:

Semakin dekat kita datang kepada Tuhan, semakin kita harus menderita. Anak-anak dari Fatima akan menerima kebahagiaan besar dan sukacita dari Bunda Maria, tetapi mereka harus 'membayar untuk semuanya itu'. Hal yang sama berlaku bagi kita "Para Rasul Fatima": semakin kita ingin melayani Tuhan, semakin yang duniawi menolak kita. Penderitaan umumnya berasal dari orang-orang kepada siapa kita telah akrab. Jika kamu ingin melayani Bunda Maria, engkau akan kehilangan teman-teman tersebut. Kamu akan menderita kesalahpahaman, penghinaan, ejekan, cemooh. Tapi yakinlah bahwa kamu akan menerima teman-teman lain, kamu akan menerima penghiburan yang dunia tidak kenal.



Rumah keluarga dimana Lucia dilahirkan, tempat dia tinggal sampai meninggalkan Fatima untuk selamanya.



Ruangan tempat Suster Lucia dilahirkan.

BAB DUA

Musim Semi 1916: Penampakkan Pertama Malaikat kepada Lucia, Francisco dan Jacinta

Drama besar Fatima dimulai pada tahun 1916 dengan tiga penampakkan Malaikat. Jika suatu kejadian luar biasa terjadi dalam hidup kita, kita harus mempertimbangkan terutama awal dan akhirnya. Awal itu memulai perubahan penting dalam hidup kita (misalnya awal studi, konversi iman, pertemuan pertama dengan pasangan kita, tanda-tanda pertama dari panggilan dll.), akhir seperti mahkota dan ringkasan dari semua, apa yang terjadi pada kita melalui peristiwa sedemikian itu (pentahbisan imam, sakramen pernikahan, ujian akhir setelah penelitian panjang dll.). Demikian pula dalam manifestasi besar Allah, perhatian khusus harus diberikan kepada permulaan

dan akhirnya: awal dapat dibandingkan dengan dasar, dimana keseluruhan akan dibangun, akhir seperti selesainya bangunan.

Sejak 1916 Francesco dan Jacinta memiliki izin dari orang tua mereka untuk bergabung dengan sepupu mereka Lucia dalam mengurus kawanan domba dari kedua keluarga. Lucia berusia 9, Francesco baru 8, Jacinta 6 tahun.

Suatu hari di musim semi 1916 anak-anak sedang bersama domba di perkebunan zaitun dekat desa asli mereka Aljustrel. Seperti kebiasaan mereka, sekitar tengah hari mereka berdoa Rosario dan setelah makan siang mereka mulai bermain.

'Kami baru beberapa saat menikmati permainan, ketika angin kencang mulai mengguncang pohon. Kami menengadah, kaget melihat apa yang terjadi, karena hari itu luar biasa tenang. Kemudian kami melihat mendatangi kearah kami, diatas pohon-pohon zaitun, sosok yang telah aku bicarakan. Jacinta dan Francesco belum pernah melihat sebelumnya, aku juga tak pernah menceritakannya kepada mereka. Saat sosok itu mendekat, kami mampu membedakan fitur-fiturnya. **Seorang pemuda, berusia sekitar empat belas atau lima belas tahun, lebih putih dari salju, transparan seperti kristal ketika ditembus matahari, dan luar biasa indah.**

Kami terkejut, terkesiap, dan tak dapat berkata-kata karena takjub. Saat mencapai kami, ia berkata: *"Jangan takut! Akulah Malaikat Perdamaian! Berdoalah denganku!"*

Berlutut di tanah, ia bersujud sampai dahinya menyentuh tanah.

Dipimpin oleh dorongan adikodrati, kami melakukan hal yang sama, dan mengulangi kata-kata yang kami dengar ia ucapkan: *"Tuhanku, aku percaya kepada-Mu, aku menyembah-Mu, aku berharap kepada-Mu dan aku mencintai-Mu! Aku mohon maaf dari-Mu bagi mereka yang tak percaya, tak menyembah, tak berharap dan tak mencintai Engkau!"*

Setelah mengulangi kata-kata ini tiga kali, ia bangkit dan berkata: *"Berdoalah demikian. Hati Yesus dan Maria memperhatikan suara permohonanmu"*. Kemudian dia menghilang.'

Mari kita renungkan tentang intervensi Surga yang pertama ini:

1. Angin kuat yang tidak seperti biasanya:

Jika kita merenungkan perwujudan besar Allah dalam Kitab Suci, sering dikaitkan dengan angin yang tiba-tiba dan misterius: misalnya Nabi Elia di Gunung Horeb, para rasul di senakel pada hari Pentakosta. Juga ketika Immakulata muncul pertama kalinya di Lourdes, Santa Bernadette terkejut karena "suara yang terdengar seperti embusan angin".

Mazmur 103 mengatakan: "Engkau menjadikan angin utusan-Mu, Engkau berjalan di atas sayap angin". Kata Ibrani untuk Roh dapat diterjemahkan dengan "angin kencang". Fakta pertama ini membawa Fatima dekat dengan perwujudan-perwujudan besar Allah di dunia. Melalui angin Allah menciptakan suasana adikodrati, yang memukul mundur semua kegelapan dan kejahatan dan membawa cahaya dan kedamaian surgawi.

2. Kata-kata Pertama "Jangan takut! Aku Malaikat perdamaian"

Kata-kata ini seperti gema dari Injil. Ketika Malaikat menampakkan diri kepada Zakaria di bait Allah untuk mengumumkan pembuahan dari Santo Yohanes Pembaptis, atau setelah menyalami Bunda Maria pada hari Kabar Gembira, ia berkata: "Jangan takut, Maria". Ketika ia muncul ke Santo Yosef, atau kepada para wanita yang datang ke makam Yesus di pagi hari kebangkitan-Nya, ia berkata: "Jangan takut!"

3. Penampilan dari Malaikat:

Ketika Lucia ditanya tentang penampilan Malaikat, dia sering menyatakan: "Era de luz — Dia berupa cahaya!" Disini sekali lagi gema dari Injil: Malaikat yang mengumumkan kebangkitan Tuhan

kita memiliki penampilan bagaikan petir, dan pakaiannya putih seperti salju (Mat 28:3). Dan para Penginjil menggambarkan Tuhan kita selama transfigurasi-Nya: Wajahnya bersinar bak matahari, dan pakaian-Nya menjadi putih bagaikan salju (Mat 17:12). "Allah adalah terang, dan didalam Dia tak ada kegelapan" (1 Yoh 1: 5), dan setiap kali Ia berkenan mewujudkan diri-Nya kepada manusia (lewat pengu-tusan para Malakait-Nya atau Bunda kudus-Nya), Ia selalu muncul berpakaian indah dan dalam bentuk cahaya. Misteri CAHAYA ini sangat sering disebutkan lewat perwujudan di Fatima.

4. Kehadiran ilahi yang menakjubkan: Lucia berkomentar atas penampakkan Malaikat:

"Suasana adikodrati yang menyelimuti kami begitu kuat sehingga untuk waktu yang lama kami hampir tidak menyadari keberadaan diri kami sendiri, yang bertahan dalam postur yang sama saat ia telah meninggalkan kami, dan terus menerus mengulangi doa yang sama. Kehadiran Allah membuat diri-Nya dirasakan begitu erat dan kuat sehingga kami bahkan tidak berani untuk berbicara satu sama lain."

Kehadiran Tuhan adalah sesuatu yang luar biasa, bahkan meluluhkan, untuk kemampuan manusia kita yang lemah. Tapi "pemusnahan diri hadapan kehadiran ilahi" ini bagi ketiga anak merupakan sekolah terbaik untuk kerendahan hati sejati, yang diatas segalanya pengetahuan yang mendalam atas kesucian Allah yang tak terbatas dan kehampaan dari makhluk ciptaan.

PELAJARAN UNTUK KITA

1. Para Malaikat diantara kita

Fatima dimulai dengan penampakkan Malaikat. Tuhan ingin membuat kita merenungi dan menghargai keberadaan 'dunia tak

terlihat', yang begitu pentingnya bagi kita. Para Malaikat sebagai roh murni mengingatkan kita, bahwa kita diciptakan untuk kekekalan: mereka adalah gema dari Allah yang transendens, keagungan, dan kesucian. Dalam dunia materialistik kita, yang menghargai hanya apa yang terasa dibawah 5 indera kita, kehadiran para Malaikat adalah obat penting: mereka memberitakan prioritas yang rohani diatas yang materi, atas yang kekal terhadap yang sementara.

Para Malaikat juga merupakan refleksi dari keindahan Allah yang tak terbatas — dalam semua penampakkan Malaikat sepanjang sejarah diingatkan atas keindahan mereka yang luar biasa, penuh kemilau dan cahaya. Sebagaimana "keindahan adalah perwujudan kemegahan dan kemuliaan yang benar dan baik" menurut Santo Thomas Aquinas, Malaikat membuat kita mencintai dan mengagumi, apa yang benar dan baik, dan pada saat yang sama mereka memberi kita suara keengganan terhadap semua yang jelek, semua yang palsu dan jahat!

Akhirnya mereka adalah refleksi dari kekuatan maha agung Allah yang penuh daya.

Santo Michael Malaikat Agung melemparkan Lucifer dan semua pengikutnya dari Surga ke Neraka.

Terjemahan dari nama Gabriel adalah "kuasa Allah".

Rafael memandu Tobias dengan kekuatan luar biasa untuk melindungi dirinya dari kejahatan terbesar.

Terutama di zaman kita, kita merasa kelemahan dan kekurangan ekstrim: pertama-tama setiap pemeriksaan batin menunjukkan, bahwa dalam diri kita sendiri kita benar-benar merosot dibandingkan dengan generasi kuat nenek moyang kita. Dan juga karena dominasi 'kuasa kegelapan' di mana-mana dalam hidup kita sehingga dalam kehadiran dan dibawah perlindungan para Malaikat, kita dapat mengatasi dengan mudah semua percobaan.

Janganlah kita lupa, bahwa Allah mengutus para Malaikat untuk melindungi kita, untuk mengurus kita dan menjadi wali kita. Secara umum kita benar-benar meremehkan kekuatan dan keinginan

mereka untuk membantu kita dalam segala situasi kehidupan kita. Di Fatima Malaikat mengajarkan anak-anak untuk berdoa dan dia berdoa dengan mereka — jika kita mau menyadari kehadiran para Malaikat di setiap Misa, pujian dan adorasi berkesinambungan mereka dihadapan setiap tabernakel, penghormatan dan cinta khidmad mereka terhadap Ratu Surgawi mereka, kehidupan spiritual kita akan seketika berubah, karena mereka akan menciptakan suasana yang tepat, dimana jiwa kita akan membuka diri terhadap Allah.

2. Keagungan Allah

Malaikat agung nan megah, apa yang akan ia katakan kepada anak-anak? Bagaimana ia akan bersikap? Dia berlutut di bumi dan dahinya menyentuh ke tanah, berdoa kepada Tuhan. Jika satu Malaikat sudah sedemikian agungnya sehingga anak-anak tidak bisa bernapas di hadapannya, apa yang kita katakan, jika miliaran Malaikat bersama-sama berlutut di tanah di hadapan **Keagungan Allah?! "Semua Malaikat berdiri di sekitar tahta, mereka berlutut di hadapan tahta dimuka wajah mereka dan menyembah Allah" (Why 7:11).**

Jadi bagaimana drama besar **Fatima** berawal? Melalui sebuah doa!

Dan bagaimana awal doa ini? "**Ya Tuhanku!**"

— Hal ini mengingatkan kita atas kehilangan tragis terhadap keagungan dan kebesaran Tuhan yang tak terbatas. Dia adalah Lautan yang Tak Terbatas! Ciptaan bukan apa-apa di hadapan-Nya.

— Bagi kita ini berarti bahwa awal dan akhir, "unum necessarium", yaitu pusat dunia dan kehidupan kita bukan kita sendiri, tetapi **Tuhan: Ya Tuhanku!**

— Dan semua makhluk di hadapan-Nya adalah debu. Oleh karena itu sembah sujud, berlutut adalah tanda-tanda terlihat bahwa kita mengakui kebenaran dan menghargai dominasi Allah dan penyerahan kita: Engkaulah awal dan akhir, prinsip dan tujuan, dasar

dan puncak. Aku bukan apa-apa: aku ada hanya karena aku dari-Mu, didalam-Mu, bagi-Mu!

3. Keutamaan terpenting: Iman, Harapan , Cinta — hakekat kehidupan kita!

Doa terus menerus menempatkan kita dalam hubungan dengan Tuhan. Jika Allah adalah segalanya, maka sangatlah penting kita memiliki sikap yang tepat ke arah-Nya. Dan ini adalah: "Aku percaya, aku menyembah, aku berharap, aku mencintai-Mu!"

Aku percaya, aku menerima dunia yang tak terlihat dari Allah, aku lebih yakin apa yang Engkau ungkapkan kepadaku, daripada dunia nyata yang mengelilingiku. Aku percaya — aku menerima realitas Allah, mataku terbuka sendirinya untuk kebenaran dan satu-satunya kehidupan yang benar — keberadaan dan tindakan Allah.

Adorasi adalah reaksi langsung terhadap wahyu Allah. Jika aku memahami melalui iman, bahwa Allah adalah segalanya bagiku, dan aku sepenuhnya tergantung kepada-Nya, maka aku harus tunjukkan hal itu.

Adorasi adalah pengakuan, bahwa Allah adalah prinsip pertamaku dan ujung terakhirku, segalanya bagiku. Dan apresiasi sejati bagi diriku: Aku sepenuhnya tergantung pada-Mu, aku milik-Mu.

Harapan adalah keinginan memenuhi kehendak Allah, keinginan untuk mencapai Tuhan.

Siapapun yang telah melihat keagungan, kebahagiaan dan kasih Allah, tidak bisa tidak mengalami sukacita yang tak terhingga. Tapi harapan juga berarti yakin atas janji-janji Allah. Kita hanya bisa berharap dan menginginkan kebahagiaan kekal, karena Allah mengundang kita untuk kehidupan yang sedemikian itu untuk menjadi anak-anak-Nya sendiri dan karena Dia telah mempersiapkan kita tempat di Surga.

Kasih adalah kesatuan hati: jawaban sempurna atas kasih Allah yang menciptakan dan menyelamatkan kita, dan yang ingin memberi kita bagian dalam kehidupan ilahi-Nya sendiri. Ini adalah puncak dari hidup kita, yang paling mulia dan terbaik dari apa yang bisa kita lakukan, bahkan satu-satunya yang berharga dalam hidup kita.

"Pada akhir kehidupan kita, kita akan dihakimi atas berapa banyak kita mengasihi" kata Santa Theresa dari Kanak-kanak Yesus dan Santo Yohanes Salib.

4. Misteri dosa dan perlunya pertobatan

"Aku mintakan maaf bagi mereka, yang tidak percaya ..." Hal ini sangat menarik dan penting, bahwa segera setelah deskripsi esensi kehidupan kita (hubungan kita dengan Allah) Malaikat mengajarkan anak-anak yang sebaliknya, penyangkalan dari realitas Allah: dosa.

Jadi dari awal Fatima muncul tema lain yang benar-benar dilupakan hari ini: bahwa sejarah dunia dan manusia adalah pertarungan antara dua kekuatan bertentangan: Kerajaan Allah dan kuasa iblis, "Ya" untuk Allah dan "Tidak" untuk Allah (TIDAK percaya, TIDAK menyembah, TIDAK berharap dan TIDAK mengasihi).

Hal ini akan menjadi yang terburuk dari semua ilusi jika kita membayangkan kehidupan di "dunia baru yang sempurna, surga berada di bumi" dan membayangkan bahwa kita semua akan bersama-sama dalam persahabatan dan cinta universal.

Tidak! Ada peperangan antara berkata "Ya" dan "Tidak" kepada Allah yang benar, dan hanya mereka yang tetap dalam sikap "Ya" sampai akhir akan diselamatkan sesuai dengan deklarasi jelas dari Tuhan Yesus sendiri.

Tapi apa yang akan menjadi sikap kita kepada mereka yang percaya pada musuh-musuh Allah, terhadap pengikut "non serviam" Lucifer?

Kebencian? Pengabaian? Marah? Sayangnya hal ini seringkali reaksi kita terhadap kejahatan yang mengelilingi kita.

Malaikat itu mengajarkan bahasa lain: "Aku mintakan maaf bagi mereka ...". Kalimat pendek ini harus direnungi berulang-ulang:

Pertama, hal itu adalah pertobatan dan silih mendalam: meminta pengampunan.

Langkah kasih pertama atas seorang pendosa adalah bertobat dari dosa-dosanya dan meminta pengampunan. Seperti kita semua adalah orang berdosa, kita semua harus minta maaf.

Siapa "orang-orang yang tidak percaya"?

Tidak hanya orang lain, tapi aku juga bagian dari "mereka". Berapa kali dalam hidupku ada kurang iman, kurang berserah diri (adorasi), kurang mempercayakan pada Tuhan, kurang keinginan yang benar, kurang cinta kepada Tuhan dan sesama! Nyatanya, aku menemukan diriku sekarang dalam "cahaya" bukan berkat keterampilan dan kemurahan hatiku, tetapi semata-mata berkat rahmat Allah yang tak terbatas.

Oleh karena itu aku menyatukan diri dengan semua orang, yang sekarang, yang dulunya akupun demikian (mungkin tidak lama), untuk meminta maaf! Solidaritas ini adalah tindakan yang benar dalam mengasihi sesama, seperti cinta sejati menghendaki kita selanjutnya mendapatkan "semua yang terbaik", dan yang terbaik pertama adalah "pengampunan dosa", karena tanpa yang satu ini tidak bisa diselamatkan.

Kedua, doa ini menunjukkan apa yang sesungguhnya menjadi kebaikan tertinggi dan kejahatan tertinggi.

Jika di awal Fatima kata "Aku minta maaf" muncul, maka kita memahami bagaimana mengerikannya "tidak percaya, ... untuk tidak mengasihi Allah". Dan salah satu tugas yang paling penting dari kehidupan kita adalah untuk peduli tentang hal ini, yang mana penampakan Malaikat berikutnya akan mengkonfirmasi.



Musim semi 1916: Malaikat pertama kali menampakkan diri dekat gua ini, Cabeço, kepada ketiga anak-anak. Ia menyebut dirinya "Malaikat Perdamaian" dan mengajarkan mereka doa adorasi yang pertama.

BAB TIGA

Musim Panas 1916: Penampakkan Malaikat yang Kedua

Musim panas di Portugal selalu sangat panas suhunya dan menjelang tengah hari setiap orang beristirahat. Begitu juga anak-anak menghabiskan waktu tersebut dengan mendekat ke sumur di kebun rumah Lucia untuk bermain di bawah bayang-bayang pepohonan. Kemudian disana Malaikat Tuhan menampakkan diri untuk kedua kali dan berkata:

"Apa yang kalian lakukan?

Berdoalah, berdoalah yang banyak!

Hati Kudus Yesus dan Maria merencanakan kerahiman kepada kalian. Persembahkanlah doa-doa dan pengurbanan secara terus menerus kepada yang Maha Tinggi".

"Bagaimana caranya kami melakukan pengorbanan?" aku (Lucia) bertanya.

"Lakukanlah segala sesuatu yang dapat kalian lakukan sebagai pengorbanan, dan persembahkanlah itu kepada Tuhan untuk memperbaiki dosa-dosa yang melawan Dia, dan sebagai permohonan untuk pertobatan para pendosa. Dengan demikian kalian akan menurunkan damai kepada negara kalian. Aku adalah Malaikat Pelindungnya, Malaikat Portugal. Diatas segalanya, terima dan bertahanlah dengan setia terhadap penderitaan yang Tuhan akan kirim kepada kalian".

Penampakkan ini membawa beberapa aspek baru kepada keseluruhan pesan Fatima:

1. Hati Kudus Yesus dan Maria

Seperti yang telah disampaikan oleh sang Malaikat pada penampakkan yang pertama: Hati Yesus dan Maria memperhatikan suara permohonan-permohonan kalian. Kali ini sang Malaikat menyatakan: Hati Kudus Yesus dan Maria telah merencanakan kemurahan kepada kalian. Pada penampakkan yang ketiga (lihat selanjutnya), ia mengajarkan kepada anak-anak, bagian kedua dari "doa Malaikat" yang terkenal, yang di tutup dengan kata-kata: "Melalui jasa-jasa Hati Terkudus-Nya yang tak terbatas dan Hati Maria yang Tak Bernoda, aku mohon kepada-Mu untuk pertobatan para pendosa yang malang."

Perkataan ini membawa kita ke inti dari pesan Bunda kita. Tentunya anak-anak harus siap terhadap panggilan penting dari Surga ini, untuk itu sang Malaikat pada setiap penampakkan menyebutkan Hati Yesus dan Maria.

Pada penampakkan yang pertama, anak-anak berdoa kepada Tuhan sendiri, tetapi siapa yang "memperhatikan" doa-doa mereka dan meninggikan mereka? — Hati Yesus dan Maria.

Melalui cara yang sangat sederhana ini, kita belajar lagi, bahwa hanya ada satu jalan menuju Tuhan: melalui mediasi Hati Yesus dan Maria. Pada penampakkan ini, sang Malaikat mengumumkan kepada anak-anak panggilan masa depan mereka, sebuah sikap kerahiman yang tak terbatas kepada mereka. Tugas yang Tuhan berikan kepada kita untuk kita selesaikan, "desain" dari Tritunggal Maha Kudus, kehendak Kudus-Nya — kita hanya dapat menerimanya melalui mediasi dari Hati Kudus Yesus dan Maria.

Akhirnya pada saat yang ketiga kalinya rahmat pertobatan dari para pendosa malang datang lagi.

Hal ini hanya didapat melalui "jasa-jasa tak terbatas dari Hati Yesus yang Maha Kudus dan Hati Maria yang Tak Bernoda".

Perhatikan, pada saat pertama kali sang Malaikat hanya mengatakan "Hati...",

Yang kedua kalinya ia lebih menekankan: "Hati yang Kudus", pada saat yang ketiga kali, ia menjadikannya sangat jelas: "Hati Yesus yang Maha Kudus dan Hati Maria yang Tak Bernoda". Dengan cara ini, anak-anak (dan termasuk di belakang mereka adalah kita semua) diundang untuk merenungi secara lebih mendalam:

Pertama, kita harus bertanya apa artinya 'hati'?

Itu artinya inti dari kepribadian kita, hal paling berharga yang kita punya, keintiman kita, sumber hidup kita, tempat tinggal kasih kita. Jadi ketika pada saat ini sang Malaikat berkata, bahwa mereka "memperhatikan" kita, hal ini berarti, mereka membuka keintiman mereka terhadap kita, mereka mengarahkan kasih mereka terhadap kita, kita tidak berbeda dengan mereka, sebaliknya, kita merupakan obyek dari perhatian kasih mereka.

Kedua, kita harus mengerti, bahwa kedua hati ini sangatlah istimewa: mereka Kudus!

Bagi manusia, hati adalah segalanya, dari yang terbaik hingga yang terburuk, seperti yang Tuhan katakan: "Dari hati, dari sisi yang terdalam diri kita datanglah pikiran-pikiran buruk. Disinilah dosa-dosa dimulai. Disini kita terikat terhadap segala yang najis, dll."

Akan tetapi kedua hati ini Kudus, yang berarti sempurna, tanpa kotoran dan kegelapan, hanya keindahan, cahaya dan penuh karunia, yang terutama penuh cinta kasih.

Dengan menunjukkan detail yang penting ini, sang Malaikat menggaris bawahi "desain kerahiman" keduanya.

Apa artinya? Jika kedua hati ini mengarah terhadap kita dengan kasih yang besar, mereka ingin mengkomunikasikan Kekudusan mereka kepada kita: dan inilah "desain kerahiman" yang dimaksud.

Kerahiman — *misericordia* ialah Hati Kudus (*cor*), yang mengarahkan diri terhadap kefanaan dan kesengsaraan (*miser*) dari pendosa malang untuk memenuhi dirinya dengan harta yang tak terbatas ini. Dan apakah harta-harta ini? yaitu, Kekudusan mereka, Kasih mereka yang luar biasa, kebahagiaan kekal.

Ketiga, mereka adalah Hati Kudus dan Hati Tak Bernoda dengan jasa-jasa mereka yang tak terbatas.

Apa artinya ini? Kedua hati ini bukanlah sesuatu yang abstrak, sebuah metafora teologi, ungkapan para mistik. Mereka sangat nyata dan mempunyai sejarah yang nyata di dunia kita.

Sang Hati Kudus telah tampil dalam sejarah dengan menjelaskan kepada Santo Yohanes Eudes, Claude de la Colombiere yang Terberkati dan terutama kepada Santa Marguerite Maria Alacoque, apa yang dimaksud dengan "Hati" ini tepatnya, keinginan-Nya, penting-Nya bagi kita, bagaimana Dia mau disembah, karunia apa

yang Dia berikan terhadap siapapun yang menjawab permintaan-Nya.

Hati Maria yang tak Bernoda juga menunjukkan hal-hal yang sama di Fatima. Dan jika kita masuk kedalam penampakkan nyata dari Surga ini, kita benar-benar akan "menyelamatkan para pendosa malang" dan menerima banyak rahmat lainnya.

2. Malaikat Perdamaian, Malaikat Pelindung, Malaikat Portugal

Hal ini memberikan keakuratan yang penting terhadap apa yang telah kita sampaikan tentang peran para Malaikat dalam hidup kita. Gelar-gelar yang diberikan oleh sang Malaikat terhadap dirinya sendiri, menunjukkan bahwa ia terlibat dalam sejarah historis dan politis yang nyata. Pada saat ia menampakkan diri, kita berada dalam situasi yang buruk dari perang dunia I. Orang-orang sangat mengharapkan perdamaian dan sang Malaikat dengan tepat menjanjikan perdamaian ini dengan memberikan pengertian bagaimana memperolehnya — doa dan pengurbanan. Ketika kejahatan manusia telah ditebus dengan silih dan Keadilan Tuhan dipenuhi, ketika penderitaan telah membawa para pendosa ke pertobatan, maka kedamaian akan datang!

Selanjutnya, kita dapat belajar disini, bahwa bukan hanya setiap dari kita mempunyai Malaikat Pelindung, tetapi bahkan setiap negara. Sekarang peran dari Malaikat Pelindung untuk menjaga kita dari segala yang jahat dan menuntun kita ke Surga. Oleh karena itu, bukan hanya jiwa kita, tetapi juga negara-negara kita bukanlah semata komunitas duniawi, yang tidak mempunyai hubungan dengan Tuhan dan takdir kita. Tuhan ingin melindungi mereka melalui Malaikat-Malaikat untuk mencapai misi mereka yang

sebenarnya: untuk menjamin dan mempromosikan pemerintahan dunia Kristen dengan menjalankan perintah-perintah Tuhan dan bersaksi bahwa Tuhan kita Yesus Kristus adalah Raja atas bangsa-bangsa.

Bagaimana dengan "Malaikat Perdamaian", "Malaikat Portugal?"

Ia tidak menyatakan namanya. Akan tetapi, dalam doa brevir tanggal 29 September, kita membaca: "Michael, Malaikat Perdamaian". Portugal selalu menghormati Santo Michael Malaikat Agung sebagai pelindung surgawi mereka. Bahkan ada pesta untuk menghormati Santo Michael Malaikat Agung sebagai "Malaikat Pelindung Portugal". Oleh karena itu kemungkinan, Malaikat Fatima bukan lain adalah pemimpin dan kepala dari para Malaikat di Surga, yang memberikan pesan Fatima arti yang istimewa dan penting.

PELAJARAN UNTUK KITA: suatu pertanyaan

1. Apa yang kalian lakukan?

Ketika Tuhan menampakkan diri kepada nabi Elia di gunung Horeb, Ia mengejutkan nabi Elia dengan mengatakan: "apa yang kaulakukan Elia"?

Sama halnya dengan anak-anak di Fatima: sang Malaikat memotong mereka tiba-tiba ketika mereka sedang asyik bermain, dengan bertanya: "Apa yang kalian lakukan? Berdoalah, berdoalah sebanyak-banyaknya!"

Para ahli kehidupan spiritual mengundang kita untuk seringkali bertanya kepada diri kita sendiri "apa yang sedang kita lakukan sekarang?"

Mereka ingin menekankan bahwa saat ini adalah sangat penting bagi kehidupan kita, karena hanya SAAT INI kita hidup, bukan kemarin, bukan besok. Hanya SAAT INI kita dapat menyenangkan Tuhan atau melawan Tuhan, menggunakan atau membuang waktu kita, dll.

Marilah kita mendengarkan suara Malaikat Pelindung kita, yang dengan lembut meminta kita hal yang sama: "apa yang kamu lakukan saat ini? Apakah kamu telah memenuhi kehendak Tuhan? Apakah kamu melakukan sesuatu yang membantumu dalam perjalanan ke Surga? Atau kamu hanya menghabiskan waktumu?..."

2. Apa yang penting dalam kehidupan kita ini? Segalanya!

Bahkan hal yang paling sepele dan dangkal sekalipun harus menjadi ajang bagi kita untuk menunjukkan kasih kita kepada Tuhan.

Jika merupakan hal yang sulit untuk membuat pengurbanan yang besar, untuk merencanakan perubahan penting dalam hidup kita, tentunya sangatlah mudah untuk "membuat sesuatu yang kamu dapat lakukan sebagai sebuah pengurbanan, dan mempersembahkannya kepada Tuhan sebagai sikap untuk tindakan silih bagi dosa-dosa dimana Dia ditentang, dan sebagai permohonan untuk pertobatan para pendosa." Kegiatan-kegiatan kita, bekerja dan beristirahat, siang dan malam, semua percobaan-percobaan dan kesulitan-kesulitan kecil, bahkan setiap saat dari hidup kita dapat diubah menjadi sesuatu yang luar biasa dan bernilai: "Sebuah sikap kasih terhadap Tuhan berharga lebih dari seluruh alam semesta", ajaran dari Santo Thomas. Memang tepatnya seperti itu, yang akan membuat Francisco dan Jacinta menjadi orang kudus hanya setelah 2 tahun mengalami kehidupan yang demikian. Bagaimana dengan kehidupan sehari-hari kita yang dangkal, biasa-biasa saja, teratur dan tidak penting dapat berubah dan menjadi sebuah sumber keselamatan bagi banyak orang dan kekudusan bagi kita, hanya jika kita menjawab dengan murah hati permintaan sang Malaikat!

3. Pentingnya penderitaan-penderitaan

Siapa yang mengakui 'pengurbanan' mengakui juga 'penderitaan'.

Sang Malaikat menekankan: "diatas segalanya, terimalah dan hadapilah dengan patuh segala penderitaan yang Tuhan **akan kirim kepada kalian.**"

Belakangan suster Lucia mengingat kata-kata Malaikat ini: "kata-kata ini membuat kagum pikiran kami selamanya. Kata-kata ini seperti terang yang yang membuat kami mengerti siapakah Tuhan, betapa Dia mencintai kami dan menginginkan untuk dicintai, nilai dari pengurbanan, bagaimana hal ini sangat menyenangkan Dia dan bagaimana, terhadap hal ini, Dia memberikan rahmat pertobatan kepada para pendosa. Untuk hal inilah kami mulai, dari saat itu, untuk mempersembahkan kepada Tuhan segala sesuatu yang menyucikan kami". Belakangan Bunda Maria sendiri akan melanjutkan pelajaran paling berharga ini untuk pengudusan diri kami dan untuk peran kami sebagai 'penyelamat bagi jiwa-jiwa'.

Sekarang, kita harus belajar dengan hati dan merenungi terus menerus terhadap perkataan Malaikat ini, setiap kata seperti cahaya di kehidupan kita. Pertama kita harus belajar untuk 'menerima' dan bukan (sebagai kebiasaan) menolak atau marah ketika sebuah penderitaan datang. Selanjutnya kita harus mengerti bahwa penderitaan-penderitaan dalam kehidupan kita bukanlah sesuatu yang fatal datang 'secara kebetulan atau bernasib malang', akan tetapi mereka dikirim oleh Tuhan, karena Dia mengasihi kita dan untuk itu Dia ingin agar kita mendapat banyak pencapaian-pencapaian. Betapa banyak pahala yang Dia telah siapkan kepada mereka yang di dunia ini berjalan bersama Dia dalam jalan Salib, di jalan penderitaan!



Musim panas 1916: Aljustrel, sumur milik keluarga Lucia, dimana Malaikat menampakkan diri dihadapan ketiga gembala cilik untuk kedua kalinya. Kali ini dia menyebut dirinya sebagai "Malaikat Pelindung Portugal".

BAB EMPAT

Musim Gugur 1916: Penampakkan Malaikat yang Ketiga

Kali ini ketiga gembala kecil sedang bersama-sama dengan kawanannya dombanya di tempat yang sama, dimana sang Malaikat menampakkan diri kepada mereka untuk pertama kalinya (Loca de Cabeco).

Seketika kami tiba disana, kami bersembah sujud, dengan kepala kami menyentuh tanah, dan mulai mengulang doa Malaikat. Saya tidak tahu berapa kali kami mengulang doa ini, ketika suatu cahaya aneh menyinari kami. Kami terkesima mengetahui apa yang terjadi, dan melihat sang Malaikat.

Dia sedang memegang piala dengan tangan kirinya, dengan Hosti tergantung di atasnya, dimana beberapa tetes darah jatuh darinya ke piala tersebut. Sambil meninggalkan piala tersebut mengapung di udara, sang Malaikat bersujud di samping kami dan membuat kami mengulangi tiga kali:

“Tritunggal yang Maha Kudus, Bapa, Putera, dan Roh Kudus, aku persembahkan kepada-Mu Tubuh, Darah, Jiwa yang paling berharga dan Keilahian Yesus Kristus, yang hadir di seluruh tabernakel di seluruh dunia, untuk silih atas sakrilegi, penghinaan, ketidakpedulian dimana Diri-Nya sendiri ditentang. Melalui pencapaian tak terbatas dari Hati-Nya yang Maha Kudus dan Hati Maria yang Tak Bernoda, aku mohon kepada-Mu untuk pertobatan para pendosa malang”.

Kemudian ia bangkit dan mengambil Piala serta Hosti tersebut. Ia memberikan Hosti Kudus kepadaku, dan membagikan Darah dari Piala kepada Jacinta dan Francisco, sambil berkata:

“Terimalah dan minumlah Tubuh dan Darah Yesus Kristus, yang terhina dengan kejahannya oleh manusia-manusia yang tidak tahu berterima kasih! Buatlah perbaikan atas kejahatan mereka dan hiburlah Tuhanmu”.

Sekali lagi, ia bersujud sampai ketanah dan mengulangi dengan kami, tiga kali lagi, doa yang sama ‘*Tritunggal yang Maha Kudus...*’ dan kemudian menghilang.

Digerakkan oleh dorongan adikodrati yang menyelimuti kami, kami telah meniru sang Malaikat dalam segala hal, yaitu, kami bersujud seperti yang dilakukannya dan mengulangi doa-doa yang dia ucapkan. Kami tetap dalam posisi ini untuk waktu yang lama, mengulangi kata-kata yang sama lagi dan lagi.

RENUNGAN

Pusat misteri pada penampakkan ketiga ini ialah Ekaristi Maha Kudus.

Para Malaikat membimbing kita selalu kepada Tuhan, dan secara konkret kepada Yesus Kristus yang tinggal didalam Sakramen Maha Kudus. Dan dalam hal ini kita menemukan begitu banyak terang dan kebenaran:

1. Ia memegang sebuah piala di tangan kirinya, dengan Hosti tergantung di atasnya, dimana dari Hosti tersebut beberapa tetes darah turun kedalam piala.

Sebelum kita masuk ke dalam inti dari misteri yang dibicarakan ini, perkataan ini sendiri merupakan tembakan mematikan bagi mereka yang meragukan misteri Sakramen Maha Kudus. Hal ini menggarisbawahi kebenaran Katolik dan merupakan bukti kesalahan yang kuat bagi kaum Protestan, yang diulangi oleh para modernis. Faktanya, salah satu serangan terburuk dari musuh belakangan ini ialah untuk menghilangkan (jika mungkin menghancurkan) iman dalam diri umat beriman dengan memperkenalkan "jalan oikumene", untuk menunjukkan perbedaan dari agama-agama Kristen sebagai pilihan dan partisipasi-partisipasi dalam 'kerajaan Tuhan' yang tak terlihat, dimana setiap orang harus menghargai dan belajar satu sama lain. Hasil dari "dialog Persaudaraan" ini ialah sebuah kontradiksi internal: apakah Yesus sungguh hadir dalam Hosti atau tidak! Kaum Protestan berkata "tidak", Katolik berkata "ya". Jika keduanya merupakan pilihan, maka tidak akan ada kebenaran obyektif lagi, tetapi 'sudut pandang' subyektif, dan setiap orang dapat mempercayai apapun semaunya.

Untuk melawan wabah ini, sang Malaikat dari Ekaristi bangkit di Fatima mendeklarasikan bahwa doktrin Katolik sebagai satu-satunya yang benar.

Selanjutnya, dia pertegas dengan memberikan keakuratan ini: Aku mempersembahkan kepada-Mu, Tubuh, Darah, Jiwa, dan Keilahian yang paling berharga dari Yesus Kristus, hadir dalam setiap tabernakel di dunia... Hal ini hampir sama dengan pengulangan verbal dari teks dalam Katekismus Romawi dan formula dogma Konsili Trente. Yang menyatakan kehadiran Tuhan kita dalam Sakramen Maha Kudus.

Terlebih lagi: kehadiran Yesus dalam setiap tabernakel di dunia merupakan kepastian lain bahwa Ia didalam semua tabernakel dan

hanya disana saja: tapi dimanakah tabernakel-tabernakel itu? Hanya di gereja-gereja Katolik! Sungguh merupakan pernyataan yang luar biasa di tahun 1916, dimana tepatnya 50 tahun kemudian reformasi dari Vatikan II mengakibatkan pemusnahan universal kehadiran yang sesungguhnya dari Tuhan Kita dalam tabernakel diantara umat Katolik.

Marilah sekarang kita merenungkan isi dari penglihatan tersebut: Apa arti dari "darah mengalir keluar dari Hosti"?

Hosti Kudus sungguh merupakan Tubuh dari Tuhan kita yang menyatu dengan Jiwa-Nya, Kemanusiaan-Nya dan Keilahian-Nya. Jika darah keluar dari suatu tubuh artinya, bahwa si tubuh sedang dalam keadaan tidak sehat, yaitu sakit, terluka, dan semakin banyak darah yang hilang darinya, semakin hidupnya dalam bahaya. Dan luka-luka berarti penderitaan-penderitaan! Hal ini terjadi pada Tuhan kita ketika Ia menderita sengsara dan wafat di Kalvari, tergantung di Salib.

Jika sekarang sang Hosti menunjukkan aliran darah yang sama seperti yang keluar dari Tubuh-Nya, hal ini berarti, bahwa Ekaristi Kudus, khususnya Misa Kudus merupakan pembaharuan, kehadiran Kalvari, dari Tuhan kita yang tersalib. Dan disini kita mempunyai ajaran luar biasa dari Fatima seperti sebuah peringatan profetik terhadap waktu yang akan datang.

Seolah-olah sang Malaikat akan berkata: "perhatian, hai anak-anak Tuhan, Ekaristi, Misa Kudus BUKAN lah "misteri paskah", "acara berkumpulnya pengikut Tuhan" di sekeliling meja untuk memperingati Paska Tuhan, sebuah pesta yang penuh kebahagiaan. Ini bukanlah definisi dari Misa, yang akan diterbitkan dalam edisi pertama Novus Ordo Missae di tahun 1969.

Melainkan INI merupakan kurban Tuhan kita di Salib — dihidangkan dan di perbaharui di altar. Dan kalian harus berlutut di hadapan Hosti sama seperti Aku dengan anak-anak Fatima untuk menyembah luka-luka Suci Yesus, penderitaan-Nya yang luar biasa dan kematian-Nya "demi pengampunan dosa-dosa".

Tuhan dapat melihat segala sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Dia telah melihat krisis yang sangat parah, yang akan datang ke dunia dan Gereja Kudus. Untuk itu Ia ingin membimbing kita, untuk menghibur kita, untuk memberikan cahaya kepada kita didalam kegelapan. Kita harus melihat penampakkan-penampakkan di Fatima dalam dimensi ini.

Akhirnya, marilah kita sekarang bertanya apa yang terjadi di pertengahan abad ke 20?

Siapakah didalam Gereja yang mempertahankan kebenaran tentang Kehadiran Tuhan yang Sungguh Nyata?

Siapakah yang mempertahankan iman tradisional Katolik didalam Sakramen Maha Kudus?

"Untuk itulah Komunitas Santo Pius X harus mengarahkan imam kepada — dan membuat dia di dalam kehidupan sehari-harinya meneguhkan alasan ia menjadi imam: Kurban Suci Misa, apa arti dari semuanya itu, semua yang mengalir darinya, semua yang menyempurnakannya" (Statuta 2, 2).

Selama hampir 20 tahun komunitas Santo Pius X merupakan hampir satu-satunya institusi Gereja yang menjaga, mengakui dan mempromosikan iman tradisional dalam Ekaristi Kudus dan Kurban Suci Misa. Ketika di seluruh dunia misa *Novus Ordo* menghancurkan iman umat Katolik, menghancurkan altar-altar dan membawa prinsip Protestanisme dalam Ekaristi, Uskup Agung Lefebvre dan anak-anak spiritualnya hampir berjuang sendirian untuk menjaga pesan dari Malaikat Fatima, dan untuk itulah mereka secara kejam dihukum. Untuk saat-saat sekarang inilah, Tuhan mengirimkan Malaikat dan sesudahnya Bunda kita sendiri untuk menghibur anak-anak-Nya yang beriman, untuk memberikan mereka keberanian dalam percobaan-percobaan dan penganiayaan, untuk menunjukkan dengan jelas apa itu Kebenaran, tidak membiarkan diri mereka sendiri putus asa bahkan oleh para wali

gereja yang tertinggi sekalipun, yang hanya merupakan pelayan-pe-
layan Sang Kebenaran dan bukan tuan-tuan dari Sang Kebenaran.

2. "Sambil meninggalkan piala tergantung di udara, sang Malaikat berlutut di samping kami".

Kita tidak boleh melupakan bahwa perbedaan antara Malaikat dan manusia hampir tidak terbatas. Santo Thomas membuktikan bahwa nilai kepribadian seorang Malaikat lebih dari seluruh dunia yang kelihatan. Akan tetapi, di hadapan Sakramen Maha Kudus, sang Malaikat bergabung dengan anak-anak dan melakukan tindakan-tindakan adorasi yang sama. Betapa agungnya TUHAN itu, jika para Malaikat saja merendahkan diri mereka dihadapan-Nya dan memandang diri mereka sebagai debu dan bukan apa-apa, sama seperti makhluk ciptaan lainnya?

Aspek lain ialah fakta bahwa sang Malaikat bergabung dengan anak-anak.

Ini merupakan kehendak Tuhan bahwa manusia dan para Malaikat, dunia yang kelihatan dan tidak kelihatan, dari paduan suara yang satu, umat yang satu, bersatu untuk memuji dan memuliakan Dia. Semakin banyak anggota Gereja Pejuang menyatukan diri mereka dengan anggota dari Gereja Mulia (para Malaikat dan para Kudus), semakin berkenanlah penyembahan kita di hadapan Tuhan, semakin kita berada dalam atmosfir yang benar untuk menyembah Dia. Di Surga tidak ada dosa maupun pengalih perhatian, juga tidak ada sisa-sisa kelemahan seperti yang kita alami. Oleh karenanya dengan bergabung bersama paduan suara surgawi (bdk. prefasi Misa Kudus) kita masuk lebih dalam kedalam atmosfir yang sejati dan dibebaskan dari segala kekurangan-kekurangan kita.

Akhirnya sikap tubuh dari sang Malaikat (bersama anak-anak) menunjukkan kesopanan yang menyenangkan Tuhan, karena sang

Malaikat datang dari Surga tentulah tidak dapat melakukan segala sesuatu yang tidak menyenangkan Tuhan: berlutut merupakan suatu sikap yang terlihat untuk menunjukkan bahwa seseorang lebih rendah, untuk meninggikan obyek penyembahan kita – Yesus di dalam Sakramen Maha Kudus yang merupakan Tuhan, dan dengan berlutut di hadapan-Nya kita menjadi mengerti bahwa Ia merupakan awal dan akhir dari kita, Raja kita dan pencipta segala sesuatu, keberadaan kita dan segala barang apapun yang kita miliki.

Di samping itu, kita seutuhnya bergantung kepada-Nya dan merupakan milik-Nya dalam segala hal. Sikap yang menunjukkan kondisi dari seorang ciptaan ini (aku bukanlah apa-apa – Tuhanlah segalanya!) juga merupakan esensi dari kerendahan hati, satu-satunya sikap yang menyenangkan Tuhan.

3. Silih

Kebenaran lainnya dari iman, yang sangat sedikit diketahui, dimana sang Malaikat Fatima mengingatkan dengan tegas, ialah beratnya dosa dan perlunya untuk membuat silih melalui kasih.

Di awal doa sang Malaikat merupakan sebuah sikap silih: "Aku memohon ampun kepada-Mu untuk mereka yang tidak percaya..." hal ini mengajak kita untuk melihat penganiayaan yang amat sangat kepada Tuhan oleh mereka yang tidak percaya kepada-Nya, atau percaya, tapi menolak untuk tunduk kepada-Nya melalui penyembahan, yang tidak berharap dan tidak mencintai Dia. Untuk semua kesalahan ini, upaya perbaikan harus dilakukan.

Bagaimana caranya?

Dengan memohon ampun untuk para pendosa, dengan mempersembahkan diri sendiri untuk mereka demi mendapatkan belas kasihan bagi mereka!

Selama penampakkan yang kedua, sang Malaikat mengajarkan kepada anak-anak latihan pengurbanan, dipersembahkan untuk silih kepada Tuhan oleh karena dosa-dosa dimana Dia ditentang.

Tetapi, tindakan apa yang paling sempurna untuk silih?

Penampakkan yang ketiga akan mengajarkan kita: dosa-dosa yang dimaksudkan oleh sang Malaikat dengan mengajak kita untuk melakukan perbaikan adalah sakrilegi, kekejian dan ketidakpedulian dimana Dia sendiri ditentang.

Dan bagaimana caranya kita memperbaiki? "ambil dan minum Tubuh dan Darah Yesus Kristus, yang teraniaya dengan kejam oleh manusia yang tidak tahu berterima kasih! Buatlah silih bagi kejahatan mereka..."

Kita mempersembahkan kepada Bapa, dalam Roh Kudus, Tuhan kita sendiri yang hadir dalam setiap tabernakel di dunia. Dengan demikian kita menyatukan diri kita secara spiritual kepada Yesus Kristus yang mempersembahkan diri-Nya sendiri di Misa dalam bentuk pengurbanan untuk kebahagiaan dan perdamaian "bagi keselamatan banyak orang". Kita mempersembahkan Tubuh-Nya yang diserahkan bagi kita, Darah-Nya yang tercurah, Jiwa-Nya dalam penderitaan dan akhirnya Keilahian-Nya, yang penuh dengan "pengampunan dan kemurahan" (bdk. penglihatan di Tuy 13 Juni 1929). Untuk pencapaian-pencapaian yang tak terbatas dari Hati Kudus Yesus kita menggabungkan dengan Hati Maria yang Tak Bernoda, Ibu-Nya, Perantara kita dan rekan Penebusan, untuk mempersembahkan semuanya itu kepada Bapa di Surga dan mendapatkan dari-Nya pertobatan para pendosa.

Sikap silih ini menjadi kenyataan yang luar biasa melalui **KOMUNI KUDUS**.

Dengan demikian pada saat ini sang Malaikat telah mengajarkan kepada anak-anak **KOMUNI SILIH** yang terkenal, yang akan menjadi salah satu devosi penting kepada Hati Maria Yang Tak Bernoda.

Kita harus mengingat-ingat rumusan dari sang Malaikat, ketika dia memberikan kepada anak-anak komuni mistik.

Rumusan ini, pertama-tama, mempunyai nilai teologi yang presisi: Lucia harus menerima Hosti, dan Jacinta dan Francisco menerima Darah dari Piala, tetapi untuk ketiganya sang Malaikat berkata: "Ambil dan minumlah Tubuh dan Darah Yesus Kristus", untuk menunjukkan bahwa siapapun yang berkomunikasi dalam bentuk apapun, menerima Yesus Kristus secara utuh dan menyeluruh, Tubuh dan Darah-Nya, Jiwa dan Keilahian-Nya.

Hal ini juga memberikan pengertian, dengan cara yang istimewa, bagaimana Yesus dianiaya didalam Sakramen Kasih-Nya. Dan penebusan dosa serta perbaikan yang paling sempurna yang dapat kita lakukan untuk "ketidakpedulian, penolakan dan penganiayaan" ini dengan cara menerima Komuni Kudus dengan semangat silih, untuk "menghibur Tuhan". Tindakan ini sangat penting sampai-sampai Bunda Maria memintanya lagi di kemudian hari (di Pontevedra pada 10 Desember 1925).

Sebagai kesimpulan dari penampakkan sang Malaikat, kita dapat menyatakan: ketika membaca kesaksian dari penampakkan-penampakkan ini, seseorang dapat menemukan didalamnya tak sedikitpun petunjuk adanya kekasaran, tak ada yang ganjil, ke kanak-kanakan atau dangkal. Juga bukan sesuatu yang empati atau buatan, hanya kebenaran yang sangat mendalam, diekspresikan dengan sederhana dan kuat. Dengan kalimat dan sikap yang sederhana kebenaran-kebenaran yang mendalam dari Iman kita diekspresikan. Dengan kerap kali merenungkan penampakkan-penampakkan ini akan membawa kita kepada atmosfir keilahian sejati dan mempersiapkan kita (sebagaimana mereka mempersiapkan anak-anak) untuk mendekat kepada Bunda Maria — atau lebih tepatnya mengizinkan Dia untuk mendekati kita. Selanjutnya, jika kita memenuhi, apa yang diminta oleh Malaikat kepada anak-anak untuk dilakukan, kita akan belajar sikap sejati seorang ciptaan kepada Tuhan dan penghargaan

sejati atas kehadiran-Nya diantara kita, khususnya dalam Sakramen Maha Kudus.



Musim gugur 1916: Cabeço, penampakkan Malaikat yang ketiga. Sang Malaikat mengajarkan mereka untuk berdoa adorasi dan silih bagi Sakramen Mahakudus dan memberikan mereka Komuni Kudus.

BAB LIMA

13 Mei 1917: Penampakkan Pertama Bunda Maria di Fatima

Sebelum kita masuk kedalam inti kehadiran Bunda Maria dan merefleksikan campur tangannya yang mengagumkan untuk menyelamatkan kita, anak-anaknya tercinta, kita pertama-tama harus menyadari, bahwa kita memasuki dunia spiritual, yang kekudusannya tak terlukiskan, murni dan lembut.

Santo Maximilian Kolbe menyatakan ini dalam kata-katanya yang mendalam:

"Ketika engkau siap untuk membaca tentang Immaculata, jangan lupa bahwa engkau berhubungan dengan mahluk yang murni tanpa noda apapun. Perlu diingat juga, bahwa kata-kata yang kamu baca tidak mampu mengekspresikan siapa Dia, karena semuanya hanyalah perkataan manusia, diambil dari konsep manusia, yang menampilkan segalanya dengan cara duniawi, sedangkan Imma-

culata adalah makhluk yang sepenuhnya milik Allah dan karena itu ke tingkatan yang tak terbatas, lebih tinggi dari segala sesuatu di sekitarmu... Kenali dengan jujur juga, bahwa sendirian, tanpa bantuannya, kamu tak akan mampu mengetahui apapun tentang Dia, dan akibatnya kamu tidak dapat sungguh-sungguh mencintai Dia, dan terlebih lagi Dia sendirilah yang harus mencerahkan kamu, untuk menarik hatimu mengasihi dirinya”.

Jika hal ini benar tentang apa yang kita baca mengenainya, betapa terlebih lagi, ketika kita mulai berhadapan dengan Dia dan memahami kata-kata dan gerak tubuhnya sendiri.

Refleksi awal kedua: kita tidak seharusnya membaca peristiwa penampakkan ini hanya untuk mengingat fakta sejarah, seolah-olah Fatima hanyalah menjadi pertemuan antara Bunda Allah dan tiga anak-anak. Para visioner selalu hanyalah alat yang dipilih oleh Maria untuk menjadi salurannya dan mengirimkan pesannya. Mereka juga merupakan perwakilan dari seluruh umat manusia, kepada siapa Bunda Maria berbicara secara tidak langsung, sementara Dia berbicara langsung kepada Lucia, Francisco dan Jacinta. Perkataan Bunda Maria harus langsung meresap ke dalam hati kita, seolah-olah kita juga hadir secara pribadi di Cova da Iria pada tahun 1917.

Berikut adalah sejarah penampakkan pertama yang ditulis oleh Suster Lucia:

"Di lereng Cova da Iria nan tinggi, aku sedang bermain dengan Jacinta dan Francisco.

Tiba-tiba kami melihat sesuatu yang tampak seperti kilatan petir. 'Sebaiknya kita segera pulang', aku berkata kepada sepupuku, 'itu petir; kita akan terkena badai'.

'Ya tentu saja' jawab mereka.

Kami mulai pergi menuruni lereng, bergegas menggembalikan domba menuju jalanan. Setelah kira-kira setengah perjalanan

menuruni lereng, yang posisinya hampir setinggi pohon oak besar yang tumbuh disana, kami melihat kilatan petir lainnya. Baru saja kami melangkah sedikit lebih jauh ketika, disana di hadapan kami pada sebatang pohon oak kecil, kami melihat seorang Nyonya berpakaian serba putih. Dia lebih cemerlang dari matahari, dan memancarkan cahaya yang lebih jernih dan tajam daripada sebuah gelas kristal penuh air, disinari cahaya matahari yang membakar.

Kami berhenti, terkejut, berhadapan dengan penampakan itu. Kami begitu dekat, hanya beberapa kaki darinya, sehingga tubuh kami bermandikan cahaya yang mengelilingi Dia, atau lebih tepatnya, yang terpancar darinya. Kemudian Bunda Maria berbicara kepada kami:

Janganlah takut, Aku tak akan menyakiti kalian.

Yang Mulia berasal dari mana?

Aku dari Surga.

Apa Yang Mulia kehendaki dari daku?

Aku datang untuk meminta kalian datang kesini selama enam bulan berturut-turut, pada hari ke-13, pada jam yang sama. Di kemudian hari, Aku akan memberitahu kalian siapa Daku dan apa yang Aku kehendaki. Setelah itu Aku akan kembali kesini untuk ketujuh kalinya.

Apakah aku akan pergi ke Surga juga?

Ya, kamu akan kesana.

Dan Jacinta?

Dia akan pergi kesana juga.

Dan Francisco?

Dia akan pergi kesana juga, tapi dia harus banyak berdoa Rosario.

Kemudian aku teringat untuk bertanya tentang dua anak perempuan yang meninggal baru-baru ini. Mereka adalah teman-temanku dan biasa berkunjung ke rumahku untuk belajar menenun dengan kakak sulungku.

Apakah Maria das Neves berada di Surga?

Ya.

Dan Amelia?

Dia akan berada di Api Penyucian sampai akhir jaman.

Apakah kamu bersedia untuk mempersembahkan diri kepada Allah dan menanggung segala penderitaan yang Dia akan kirimkan kepadamu, sebagai tindakan silih atas dosa-dosa dimana Dia ditentang, dan permohonan demi pertobatan para pendosa?

Ya, kami bersedia.

Kalau begitu engkau akan mengalami banyak penderitaan, tetapi rahmat Allah akan menjadi penghiburanmu.

Saat Dia mengucapkan kata-kata terakhir ini "rahmat Allah akan menjadi penghiburanmu", **Bunda Maria membuka tangannya untuk pertama kalinya, menyinari kami dengan cahaya begitu kuatnya sehingga saat cahaya itu mengalir dari tangannya, sinarnya menembus hati dan kedalaman jiwa kami, membuat kami melihat diri kami di hadapan Tuhan, Yang berupa cahaya itu, lebih jelas daripada kami melihat diri kami di cermin yang terbaik.** Kemudian tergerak oleh dorongan batin yang dikomunikasikan kepada kami juga, kami jatuh berlutut, sambil mengulang dalam hati kami: "Ya Tritunggal Mahakudus, aku menyembah Dikau! Tuhanku, Allahku, aku mengasihi Engkau dalam Sakramen Mahakudus".

Setelah beberapa saat, Bunda Maria berbicara lagi:

Berdoalah Rosario setiap hari, untuk mendapatkan perdamaian bagi dunia dan mengakhiri perang.

Dapatkah engkau memberitahukan aku apakah perang akan berlangsung lama, atau akan segera berakhir.

Aku belum dapat memberitahumu, karena aku belum menyampaikan apa yang kukehendaki.

Kemudian dia mulai terangkat perlahan, naik keatas menuju arah Timur, sampai dia menghilang di luasnya cakrawala. Cahaya yang mengelilinginya tampaknya membuka jalan dihadapannya di

cakrawala, dan untuk alasan inilah terkadang kami berkata bahwa kami melihat Surga terbuka.

Mari kita merenungkan perkataan Bunda Maria:

1. "Jangan takut, aku tidak akan menyakiti kalian"

Kata-kata pertama dari Bunda Maria, justru karena yang pertama, sangatlah penting.

"Jangan takut. Aku tidak akan menyakiti kalian!"

Lucia menjelaskan: "ketakutan yang kami rasakan sesungguhnya bukanlah ketakutan kepada Bunda Maria, melainkan ketakutan akan badai yang kami pikir akan tiba. Penampakkan Bunda Maria tidaklah mendatangkan rasa takut atau cemas, tapi hanya terkejut saja".

100 tahun setelah penampakkannya di Fatima kita dapat menemukan interpretasi yang lebih mendalam dari kata-kata ini: dunia ketakutan. Begitu banyaknya kekuatan kegelapan mencelakakan kita. Bertolak belakang dengan deklarasi Bunda Maria yang pertama dan mendasar: "Aku, Ibumu, tidak akan mencelakakanmu", bersama Aku engkau tak perlu takut, tidak ada bahaya dapat menyentuhmu jika engkau mendengarkan Aku, mengikuti Aku, menerima Aku.

2. "Aku dari Surga"

Tentunya terinspirasi oleh Roh Kudus, Lucia mendapatkan keberanian untuk berbicara dan bertanya pada penampakkan itu, "Yang Mulia berasal dari mana?"

Kemudian Bunda Maria memberi jawabannya yang pertama, dan Dia tidak menjawab pertanyaan itu dengan tepat:



"Aku dari Surga"

"Aku datang dari Surga" seharusnya yang benar.

Tidak, dia berkata harafiah:

"Aku dari Surga" (dalam kesaksian tertulis pertamanya pada tahun 1922 Lucia sendiri menulis: Aku diriku sendiri dari Surga!)

Dalam perkataan ini kita sudah menemukan keseluruhan misteri tentang Dia.

Ketika kita bertanya kepada para Malaikat dan orang Kudus: Siapakah engkau, O Immaculata?

Dia akan menjawab: Aku — dari Surga!

Dari Surga:

Ini menggemakan doa Tuhan: "Bapa kami yang ada di Surga", dan dari Surga ini adalah keseluruhan Dia sebagai makhluk dan kepribadian.

Sekarang seluruh umat manusia pertama-tama "dari bumi", anak-anak dari orang tua manusia. Sebaliknya, Maria merupakan satu-satunya dalam garis keturunan manusia yang menjadi pengecualian dari aturan umum, Dialah makhluk yang pertama dan prinsipal 'dari Surga', sebelum menjadi 'dari bumi'.

Mengapa?

Karena "Allah telah membentuk aku sejak awal perjalanan-Nya, sebelum Dia membuat segala sesuatu. Aku ditetapkan dari keabadian, dan jauh sebelum bumi diciptakan. Sebelum kedalamannya ada, dan aku sudah dikandung ... aku bersama DIA menciptakan segala sesuatu" (Amsal 8, 23–30). Alasan 'keberadaan' Maria terpendam dalam misteri Allah: Kehidupannya di bumi hanya merupakan ekspresi yang terlihat atas "diriku dari Surga". Hakekatnya, dasarnya, keintiman terdalam Dia bukanlah pada ciptaan tapi Sang Pencipta, bukan kefanaan tetapi keabadian, yaitu Surga. Hidupnya tak menghendaki hal lainnya kecuali bagi Allah: dalam semua keberadaannya Maria hanya akan menjadi puteri dari Bapa, ibu dari Putera dan bait serta Mempelai Roh Kudus.

Aku:

Dia tidak mengatakan "Aku datang dari ...", akan tetapi "Akulah ...".

Hal ini seolah-olah definisi terhadap diri Maria: Keberadaanku, identitasku, 'diriku' adalah "dari Surga".

Sekarang Surga merupakan hidup yang kekal, merupakan kekudusan, merupakan cahaya tanpa kegelapan, perdamaian abadi, kesempurnaan penuh: segala sesuatunya bersih, tanpa noda!

Oleh karena itu presentasi diri ini adalah gema iman dari jawaban Bunda Maria atas pertanyaan Bernadette:

"Siapakah engkau?"

"AKULAH Yang Dikandung Tanpa Noda".

Masih ada detil penting lain yang perlu diingat:

Berbicara tentang kelayakan, hanya Tuhan yang dapat mengatakan "Akulah!" Karena sesungguhnya hanya Dialah. Jika makhluk ciptaan mengatakan "Akulah", maksudnya "Aku memiliki". Tak seorangpun layak mengatakan: Akulah Kehidupan, tetapi hanya aku memiliki kehidupan, tidak juga Akulah kebenaran, tetapi — aku berbicara kebenaran. "Akulah" berarti kepemilikan sepenuhnya, "Akulah" bermakna bahwa akulah kebenaran yang mendasari apa yang aku miliki.

Oleh karena itu hanya Tuhan kita, karena dia Allah, dapat berkata: Akulah kebangkitan dan hidup. Sebelum Abraham ada, AKULAH.

Lalu apakah tidak berlebihan dan bahkan tidak tepat, ketika Maria di Lourdes mengatakan "Akulah Yang Dikandung Tanpa Noda" dan di Fatima "Aku dari Surga"? Hal itu dapat terjadi, jika Maria berbicara sebagai makhluk ciptaan, yang semata-mata 'bukan apa-apa'. Jika Tuhan mengijinkannya untuk memperkenalkan dirinya dengan cara demikian, itu berarti bahwa dalam diri Maria sungguh merupakan sesuatu yang bersifat ILAHI.

Apakah itu?

Berkat diri Maria yang dipenuhi rahmat dan keberadaannya yang bebas dari segala noda dosa, Maria benar-benar menerima

sepenuhnya "karunia dari Bapa dan Putera", yaitu Roh Kudus yang diutus oleh Allah kedalam hati kita. Jadi benar-benar Roh Kudus berdiam didalam dia, memasukinya, sehingga tidak ada yang tersisa dalam 'dirinya sendiri', tapi seluruhnya dipenuhi Allah: seluruh pikiran, perkataan, tindakannya, segala sesuatunya lebih merupakan pikiran, perkataan dan tindakan Roh Kudus daripada dirinya sendiri. Karena itu Maria dapat berkata: AKULAH.

Santo Maximilian Kolbe menjelaskan misteri mengagumkan ini:

"Dia bersatu dengan Roh Kudus lewat cara yang tak terlukiskan karena Maria adalah mempelai-Nya; tapi hal ini benar baginya dalam artian jauh lebih sempurna dari istilah apapun yang dapat diungkapkan diantara makhluk ciptaan. Persatuan macam apakah? Hal yang paling mendalam; yaitu persatuan atas keberadaan Maria dengan keberadaan Roh Kudus. Roh Kudus tinggal dalam Maria, hidup dalam Dia, sejak saat pertama keberadaannya, dan Roh Kudus akan selalu melakukannya, dalam kekekalan. Dalam hal apa Roh Kudus ini hidup dalam Maria? Roh Kudus sendiri adalah kasih dalam diri Maria, kasih Bapa dan Putera, kasih dimana Allah mengasihi diri-Nya sendiri, kasih seluruh Tritunggal Mahakudus, kasih yang berlimpah-limpah, pembuahan. Diantara mahluk ciptaan kemiripan yang paling mendekati adalah persatuan dalam kasih. Kitab Suci menegaskan bahwa 'mereka berdua menjadi satu tubuh' [Kejadian 2:24], dan Yesus menegaskan, 'demikian mereka bukan lagi dua, melainkan satu' [Matius 19:6]. Dengan ketepatan yang tidak tertandingi, lebih mendalam dan lebih mendasar Roh Kudus tinggal dalam jiwa Tak Bernoda, dalam keberadaan Maria, dan membuatnya berbuah banyak mulai dari saat pertama keberadaannya dan seluruh hidupnya, yaitu selamanya."

3. Kebutuhan unik: hal-hal yang abadi

Apa yang menjadi topik besar Fatima sejak semula?

Penampakkan Malaikat menunjukkan keutamaan Tuhan yang mutlak, kemuliaan Tritunggal Mahakudus, pertobatan kepada Allah dan melakukan silih atas pelanggaran terhadap Allah. Bunda Maria akan menempatkan topik yang sama ke dalam hati anak-anak di Fatima, ketika Ia kemudian berkomunikasi dengan anak-anak lewat cahaya Allah untuk menyelimuti mereka di kedalaman keagungan Allah dan Kasih yang tak terbatas. Juga kata-kata pertama yang diucapkan oleh Bunda Maria berkisar secara eksklusif mengenai realitas setelah kematian, yang pertama dan terutama mengenai Surga dan Api Penyucian. Saat penampakkan ketiga, Bunda Maria akan menggabungkan dengan cara yang berbeda jauh tentang keberadaan Neraka.

Lagi-lagi terinspirasi oleh Roh Kudus Lucia mengajukan pertanyaan: "Dan aku, apakah aku akan masuk ke Surga?"

Suatu pelajaran bagi jaman kita yang serba materialistik dan ateistik, dimana hampir semua orang terfokus sepenuhnya kepada dunia dan kehidupan singkat didalamnya. Seberapa sering pertanyaan ini muncul di benak manusia masa kini, bahkan orang-orang beriman, bahkan umat Katolik yang taat? Pertanyaan kecil dari Lucia ini entah bagaimana merupakan ringkasan kehidupan semua orang Kudus, dilain pihak tujuan akhir dari karya penebusan: bahwa semua dalam aspek kehidupan kita harus berputar di sekitar *UNUM NECESSARIUM*, satu-satunya yang dibutuhkan: "Apakah aku akan pergi ke Surga"? Apa yang aku lakukan hari ini untuk masuk Surga? O Bunda Maria, engkau datang untuk menjawab pertanyaan ini, dan jawaban itu akan menjadi 'ya', jika aku menjawab permintaanmu, sebagaimana anak-anak di Fatima menjawabmu.

"Dan Jacinta? Dan Francisco? Dan Maria des Neves? Dan Amelia?"

Pertanyaan-pertanyaan diatas menunjukkan, apa yang benar-benar penting bagi kita di kemudian hari. Mereka berisi perintah baru dari Tuhan Kita — cinta sejati kepada sesama. Dan lagi, merupakan

suatu pelajaran bagi kita, yang secara terus menerus hanya dipenuhi dengan kesejahteraan materi dunia di sekeliling kita, dan 'kasih akan masa depan' kita kebanyakan sebatas hanya dalam hal memperoleh benda-benda materi dan kesenangan duniawi!

Kita seharusnya belajar untuk melihat kedalam dunia dengan pertanyaan-pertanyaan ini: "Bagaimana dengan anak-anakku, bagaimana dengan teman-temanku, tetanggaku, saudara-saudaraku, musuh-musuhku, sesama warga negaraku, anggota lain dari tubuh mistik dll.? Apa yang akan terjadi dengan hidup mereka? Apakah mereka akan masuk Surga? "Dan lagi jawabannya terdapat di tangan Maria, dan jawaban Dia sekali lagi akan 'ya', jika orang menggunakan sarana yang diperlukan untuk menyelamatkan jiwa mereka, terutama mereka "harus banyak berdoa Rosario".

"Ya mereka akan ke sana!"

Kita harusnya sangat mengagumi akan janji yang melegakan dari Ibu Surgawi kita. Janji ini adalah untuk mereka yang mau mengikuti Dia dan ingin berjalan di jejak tiga anak-anak kecil itu. Suatu hal luar biasa juga diungkapkan Bunda Maria kepada Lucia, bahwa temannya Maria de Neves sudah di Surga, dalam keadaan normal pengetahuan seperti itu hampir tidak pernah diberikan dengan pengecualian kepada para Kudus yang dikanonisasi. Dengan cara ini Bunda Maria menegaskan bahwa kedatangannya dari Surga bagi kita memiliki satu tujuan besar: untuk mengingatkan kita akan kebutuhan unik ini dan untuk membantu kita dalam perjalanan menuju Surga.

Api Penyucian:

"Dia akan berada di Api Penyucian sampai akhir jaman"!

Katekese Bunda Maria berlangsung dengan sangat tepat bahwa "pergi ke Surga" bukanlah hal yang mudah. Jalan menuju kekudusan merupakan kerja keras dan membutuhkan kemurahan hati yang gagah berani. Jika "pergi ke Surga" — keselamatan jiwa — kekudusan — kebahagiaan berlimpah dalam "Cahaya, yang adalah Allah itu

sendiri" menjadi tujuan utama penampakkan Bunda Maria, juga penting untuk diketahui, bahwa hanya "yang benar-benar murni yang dapat melihat Allah", dan selama manusia terinfeksi oleh kegelapan (dosa), ia tidak bisa menyatukan dirinya dengan DIA, yang cahaya murni adanya.

Tapi hampir-hampir tidak ada manusia yang menemukan dirinya benar-benar murni pada saat kematian, nyaris tidak ada yang bisa masuk Surga, jika rahmat Allah tidak menciptakan 'kemungkinan pemurnian setelah kematian' — Api Penyucian. Tapi tempat pemurnian ini adalah api spiritual yang memurnikan jiwa-jiwa melalui penderitaan yang sangat besar. Bunda Maria menggunakan contoh teman Lucia, Amelia untuk menunjukkan betapa kuatnya kemungkinan penderitaan itu: "... sampai akhir dunia!" Yang jika diterjemahkan kedalam bahasa manusia berarti: penderitaan penuh hingga akhir segala kemungkinan. Jika menurut para Bapa Gereja satu menit di Api Penyucian melebihi 100 tahun penderitaan terberat di bumi ini, kita dapat memperoleh gambaran, apa artinya "... sampai akhir jaman".

Merupakan suatu pembelajaran lagi bagi kita, yang terikat dengan permasalahan duniawi dan penderitaan, ditutup dengan tahun-tahun kita yang pendek dan sekelompok kecil orang-orang di sekitar kita. Hidup di dunia dapat di bandingkan dengan sebuah bukit kecil, yang setelahnya kita melihat lembah yang sangat luas sekali dimana setiap api yang menyala dipenuhi oleh jiwa-jiwa yang tidak terhitung banyaknya. Dan diantara mereka dapat kita kenali para leluhur kita, kerabat dan teman-teman.. dan mereka semua telah menempatkan pandangan mereka ke Surga DAN kepada bukit kecil ini — bumi — dimana mereka bisa mendapatkan penghiburan yang tak terbatas dan seringkali pembebasan dari rasa sakit mereka, jika orang-orang ini tidak tenggelam terhadap diri mereka sendiri, tapi memiliki kasih yang sedikit kepada sesama untuk menolong mereka dalam penderitaan. Bunda Maria mengingatkan kita dari awal penampakkannya

tentang dunia raksasa Api Penyucian yang dipenuhi milyaran jiwa, pertama untuk mendorong kita agar menolong mereka (karena mereka semua merupakan anak-anaknya yang terkasih) dan kedua untuk mengingatkan kita, bahwa tempat tersebut dapat menjadi menjadi tempat tinggal kita kelak selama bertahun-tahun setelah kehidupan yang singkat di dunia, jika kita tidak peduli tentang "pergi ke Surga". Pemikiran tentang Api Penyucian menolong kita untuk melepaskan diri kita dari dunia kita yang kecil ini dan mendapat bayangan akan 'dunia lain', yang esensial dan benar, dan untuk hidup didalam kebenaran.

Akhirnya Bunda Maria memberikan pelajaran yang penting tentang Gereja: Dia tampil di bumi ini untuk berada bersama dengan anak-anaknya Gereja Pejuang. Tapi alasan keberadaan Gereja Pejuang adalah hanya untuk mempersiapkan Gereja Mulia "di Surga". Diantara keduanya ialah Gereja Menderita untuk memberikan para pendosa malang kesempatan untuk mempersiapkan diri mereka bagi kebahagiaan kekal setelah kematian. Dan ketiganya merupakan satu Gereja, dan apa yang mempersatukan mereka ialah kasih karunia Allah dan alat dari rahmat Tuhan ini adalah Bunda Maria.

4. Jalan ke Surga: doa dan penderitaan

Ketika tujuan telah ditetapkan, Bunda Maria berbicara tentang hal-hal yang perlu dilakukan.

"Aku tidak menjanjikan kebahagiaan bagimu di dunia ini, hanya di dunia yang akan datang", sang Immaculata telah mengatakannya kepada Bernadette di Lourdes.

Serupa dengan di Fatima, setelah menjanjikan Surga kepada ketiga anak tersebut, Dia dengan segera menyatakan kepada mereka 'penderitaan'. Yaitu jalan kemegahan Salib yang akan memimpin kepada Cahaya. Pada tahun 1916, sang Malaikat telah mengundang

mereka untuk mempersembahkan kepada Tuhan pengurbanan mereka dengan tak henti-hentinya: "dan terutama terima dan tanggunglah dengan taat penderitaan-penderitaan yang Tuhan akan kirimkan kepada kalian".

Hari ini Bunda Maria meminta mereka untuk melakukan lebih: "Apakah kalian ingin mempersembahkan diri kalian kepada Tuhan dan menanggung segala penderitaan yang akan Dia kirimkan bagi kalian, sebagai suatu sikap silih bagi segala dosa dimana Dia ditentang dan sebagai permohonan bagi pertobatan para pendosa?" Lagi-lagi Bunda Maria menekankan nilai besar dari pengurbanan, salib dan penderitaan bagi kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa.

Mungkin orang membayangkan, bahwa setelah menunjukkan kepada anak-anak hal-hal abadi yang akan datang, Bunda Maria akan memberi saran kepada mereka untuk menyampaikan hal ini kepada yang lain, untuk pergi ke para imam agar mempersembahkan Misa, mengatur doa-doa, atau perbuatan-perbuatan apostolik lainnya.

Tidak, hal yang pertama bukanlah doa tetapi penderitaan secara sukarela yang di persembahkan dengan intensi demi silih dan pertobatan.

Hal ini juga merupakan hal yang terpenting, bahwa penderitaan-penderitaan ini harus dengan rela diterima untuk memberikan mereka buah-buah adikodrati. Mereka harus melakukan perbuatan kasih kepada Tuhan dan kepada sesama dan dengan cara ini mereka memenuhi dengan sempurna perintah yang terutama dan utama. Semakin mereka rela menerima, semakin mereka berbuat kasih dan semakin mereka akan berbuah.

Oleh karena itu Bunda Maria meminta kepada anak-anak persetujuan mereka tanpa paksaan. Dan setelah menerimanya, Bunda Maria menyatakan:

"Kalau begitu kamu akan menderita lebih banyak".

Hal ini menunjukkan kepada kita, bahwa perkataan Bunda Maria tidak pernah "perkataan yang remeh", pembicaraan yang dangkal. Tapi mereka terikat penuh. Jika engkau berkata "ya", maka berarti "ya" dengan segala konsekuensi yang akan di terima.

Disamping pengurbanan dan penderitaan, Bunda Maria akan berbicara pada setiap penampakkan tentang hal lain yang akan digunakan: "Doa! Dan hal yang pertama dan utama adalah Rosario harian. Sang Malaikat telah mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan doa, menekankan doa-doa seruan, dimana dapat di tambahkan 'Doa sang Malaikat". Kita akan melihat bahwa setiap penampakkan di Fatima merupakan juga sebuah jalan pendidikan bagi kita untuk memiliki kehidupan spiritual yang regular dan mendalam. Jika kita menggunakan cara ini, sama seperti yang telah dilakukan oleh anak-anak dari Fatima, kita akan melihat efek yang sama di dalam hati kita seperti di hati mereka.

Hal yang terpenting dalam kehidupan doa dan pengurbanan ialah sarana yang diberikan oleh Tuhan sendiri:

"Rahmat Tuhan akan menjadi penghiburanmu".

Di dalam perjalanan kita menuju Surga kita tentunya akan membuat upaya terus menerus. Tetapi akan menjadi suatu kesesatan yang mendalam jika berpikir bahwa kekudusan kita tergantung terhadap hal ini. Upaya-upaya kita, penting hanya sebatas untuk mengatur kita kepada campur tangan Tuhan sendiri di dalam kehidupan kita. Ketika Dia memberikan kita Cahaya-Nya dan Hidup-Nya — Rahmat-Nya, yang mengubah jiwa kita untuk menjadi kudus. Bukti dari kebenaran ini:

5. Penglihatan didalam Tuhan

"Seiring dengan pernyataan kata-kata terakhir ini 'rahmat Tuhan akan menjadi penghiburanmu', **Bunda Maria membuka tangannya untuk pertama kalinya, menyinari kami dengan sebuah cahaya yang sangat kuat seolah-olah sinar tersebut keluar dari tangannya, cahaya tersebut menembus hati kami dan menembus kedalaman jiwa kami, membuat kami melihat diri kami didalam Tuhan, yang cahaya-Nya lebih jernih dari apapun yang pernah kami lihat dalam cermin yang terbaik.**"

Sebuah penglihatan yang misterius dan ajaib, karena menunjukkan dengan cara yang luar biasa Mediasi universal dari Bunda Maria dimana diberikan, dengan rahmat yang tidak dapat dipahami, untuk memperkenalkan bagi jiwa-jiwa kedalam Cahaya Tuhan. Tiga kali anak-anak Fatima akan merenungkan penglihatan yang luar biasa ini, yang mengingatkan kita akan penampakkan "Perawan yang bersinar" (Medali Wasiat di Rue de Bac pada 1830)

Dan Lucia memberikan pernyataan penting:

"Kami jatuh bersujud. Hal ini menginspirasi kita akan pengetahuan yang luar biasa tentang Tuhan yang tidak terlukiskan". Menurut para spesialis yang terbaik di Fatima, inti dari segala penampakkan ini adalah "Cahaya Tuhan" melalui Immaculata.

Segalanya sangatlah penting disini, dan.

Pertama, bahasa tubuh dari Bunda Maria, yang **"membuka tangannya untuk pertama kalinya, menyinari kami dengan cahaya yang sangat kuat yang keluar dari tangannya...."**. Kita harus jatuh berlutut sama seperti anak-anak di Fatima dan melihat tangan Bunda Maria, tangan-tangan ini yang memegang Kanak-kanak Yesus, yang telah bekerja keras seumur hidupnya. Tetapi tangan-tangan ini lebih merupakan sebuah simbol: kita memerlukan tangan-tangan kita untuk mengkomunikasikan apa yang kita miliki kepada orang lain. Membuka tanganku berarti membuka hatiku, aku membuka diriku, aku membuka gerbang keintimanku. Seperti Maria yang

‘penuh rahmat’, membuka tangan-tangannya, samudra rahmat akan membanjiri jiwa-jiwa yang berdiri di hadapannya. Lucia berkeras, dengan berkata, bahwa rahmat (cahaya) yang keluar dari tangan-tangannya, yang berarti bahwa pintu-pintu Surga bukan hanya dibuka olehnya, tetapi **DIA SENDIRI MERUPAKAN PINTU SURGA ITU SENDIRI.**

Apa yang dia berikan? "sebuah cahaya sangat intens...TUHAN, yang merupakan cahaya tersebut.. diri kita didalam cahaya itu menjadi lebih jelas daripada kita melihat diri kita di hadapan cermin yang terbaik". Cahaya ini adalah realita, satu-satunya realita yang benar, sisanya merupakan bayangan dan kesia-siaan. Disini anak-anak Fatima menerima salah satu rahmat mistikal tertinggi, ‘penglihatan akan Tuhan’. Apa yang anak-anak Fatima benar-benar lihat dan terima pada saat itu, dapat kita lihat dari hasil-hasilnya. Reaksi pertama ketika Tuhan dalam tiga kepribadian, misteri tak terlukiskan dari Trinitas Maha Kudus. "Tuhanku, Tuhanku, aku mencintai-Mu di dalam Sakramen Mahakudus!" dalam terang ini mereka harusnya telah melihat kehadiran Tuhan di dunia, sebuah rangkuman dari misteri keselamatan, yang berpuncak pada kehadiran Tuhan kita dalam Ekaristi Kudus.

Francisco di kemudian hari berkata "Aku senang melihat sang Malaikat. Aku lebih senang melihat Bunda Maria. Apa yang aku senangi dari semuanya adalah melihat Tuhan kita dalam terang dari Bunda Maria yang meresap kedalam hati kami. Aku sangat mencintai Tuhan!"

Efek dari penglihatan ini

Ketiganya dipenuhi dengan kepenuhan cinta dan penyerahan diri. Bukan hanya pada saat penglihatan tersebut, seperti yang dinyatakan oleh mereka, tetapi dalam kehidupan nyata mereka sampai kematiannya. Seseorang dapat berkata, bahwa seluruh kehidupan dari ketiganya bukan lain dari pancaran tanpa halangan akan cinta

kepada Tuhan, hidup dalam hadirat-Nya, sebuah pencarian akan kehendak-Nya dan kesenangan yang baik. Penglihatan-penglihatan ini membawa banyak rahmat, bahwa apa yang Tuhan biasa lakukan selama bertahun-tahun kepada para sahabat terbaik-Nya (para Kudus), Dia selesaikan disini hanya dalam beberapa menit. Dengan merasakan cahaya Tuhan, mereka tidak menginginkan hal lain selain DIA. Dan rahmat inilah yang ingin Tuhan berikan kepada semua orang, yang mendekat kepada misteri Fatima!

Penderitaan Tuhan

Francisco dalam penglihatan cahaya ini secara khusus kagum akan satu kenyataan:

"Tuhan sangat sedih karena banyaknya dosa! Kita harus tidak melakukan dosa apapun lagi". Pada kenyataannya dia akan menghabiskan sisa hidupnya yang singkat dengan merenungkan misteri ini: "aku memikirkan Tuhan, yang begitu sedih karena banyaknya dosa! Kalau-kalau aku dapat menghibur Dia!" — tepatnya merupakan jawaban akan permintaan sang Malaikat ketika memberikan mereka Komuni Kudus Mistikal pada 1916: "hiburlah Tuhanmu!"

Pastor Alonso menjelaskan bahwa kita harus membedakan antara aspek eksterior dan interior dari pesan Fatima. Hal yang eksterior dan terlihat lebih bersifat apologetik, yang bertujuan untuk membuktikan kepada dunia tentang kebenaran di Fatima, untuk mengajak umat beriman agar memenuhi permintaan Bunda Maria. Tetapi pesan terpenting, "kenyataan pokok" dari Fatima hanya diberikan oleh aspek interiornya: merupakan "sebuah pengalaman dunia Ilahi, tentang Tuhan dan Kehendak-Nya, komunikasi Tuhan melalui Bunda Maria kepada dunia". Kita akan kembali kepada aspek penting Fatima ini setelah merenungkan ketiga 'komunikasi cahaya Tuhan' melalui Maria.

Kesimpulan dari penampakkan pertama ini:

Jika anda merenungkan dengan sering tentang peristiwa pada 13 Mei 1917, anda akan mengerti lebih dan lebih lagi, seberapa jauh Fatima dari atmosfir sekular dan bahkan religius pada zaman kita ini, dimana kita fokus kepada manusia dan kehidupannya di dunia sebagai yang terpenting dan seringkali satu-satunya yang berharga. Dan bahkan jika kita percaya kepada Tuhan, Dia bukanlah faktor yang terpenting, hanya sebagai agen keamanan, sesuatu yang jauh sekali dari kita dimana tidak ada hubungan sama sekali dengan kehidupan kita yang nyata. Jika St. Pius X berseru bahwa kita berada di masa Antikristus karena orang-orang hidup dan bertingkah laku, seolah-olah Tuhan tidak ada, maka kita dapat mengerti lebih baik tentang pentingnya pesan pertama Fatima ini, dimana TUHAN adalah SEGALANYA. Dia adalah cahaya dan diluar Dia hanyalah kegelapan. Dengan cara ini Fatima membangunkan kita dari ilusi kita dan membuat kita menentang kebohongan-kebohongan dari para penguasa dunia: yang terpenting adalah kekekalan: Surga atau Neraka, dan jalan kepada kekekalan adalah doa, pengurbanan, melawan dosa, keselamatan jiwa-jiwa, dan diatas segalanya kebahagiaan yang tak terkatakan dari **CAHAYA TUHAN: KASIHNYA!**



Oktober 1917: Jacinta dan Lucia saat mereka tinggal di Reixida.

BAB ENAM

13 Mei 1917: Immakulata Diantara Kita

"Keseluruhanmu indah, Ya Maria" dimadahkan liturgi kita. Hal ini pula yang dikatakan Jacinta berulang kali setelah kontemplasinya atas penampakkan Surgawi: "Oh betapa indahny Bunda Maria! Oh betapa indahny Bunda Maria! "Begitu indahny sehingga semua lukisan, semua patung tentang penampakkan tidak memuaskannya: "Tidak mungkin untuk menggambarkan seperti sesungguhnya, dan kami bahkan tidak dapat menjelaskan dengan kata-kata dunia ini ".

Tak diragukan lagi, anak-anak Fatima (serta Santa Bernadette di Lourdes, Santa Catherine Laboure di Paris, Melanie dan Maximin di La Salette) memiliki hak istimewa untuk melihat tubuh mulia dari Perawan Immaculata, Ratu Surga dan Bumi: tubuh dengan

mana ia diangkat ke Surga. Mereka melihat Maria, seperti dia sekarang dan selama-lamanya duduk disamping Putera Ilahinya!

Hal bermanfaat untuk direnungkan, karena dia muncul kepada para visioner dengan semua rincian yang disebutkan oleh Lucia: hal itu akan membantu kita untuk mendekati dan mencintai dia lebih dari sebelumnya!

1. Seperti di Lourdes sebelumnya, di Fatima juga, Bunda Maria nampak sangat muda, Lucia mengatakan berusia sekitar 15 tahun. Muda yang menakjubkan ini membangkitkan satu aspek dari misterinya. Jika kita melihat anak-anak atau orang-orang muda, kita sering berpikir akan orang tua mereka — tampilan muda Maria mengingatkan kita, bahwa dia adalah "Puteri kekal Bapa Surgawi". Aspek ini membawa kita untuk berpikir tentang asal-usul dirinya, penciptaannya, hari ulang tahunnya, tetapi diatas segalanya pembuahannya, dia Yang Dikandung Tanpa Noda. Bagaimanapun dia datang dari kedalaman cahaya ilahi keluar dari 'dada Tritunggal Mahakudus' "dan dia selalu menerima kuasa dan cahaya dan keindahan Allah yang diperbaharui.

"Muda" berarti kemurnian dan keindahan — Tanpa Noda! Maria selalu segar dalam jiwa, hati dan tubuhnya, karena dipenuhi cahaya dan kehidupan Allah. Kita harus sering mengangkat mata kita kepada kecantikan abadi ini, karya agung Allah, cermin yang hidup dan ikon dari sang CAHAYA abadi itu sendiri.

2. Sekali lagi seperti di Lourdes ia muncul sangat mungil, hampir 152 cm, kata Lucia. Penampilan yang mungil ini juga memiliki arti, hal itu mengungkapkan sesuatu kepada kita. Dalam Brevir kita bermadah atas dia: "Ketika aku masih muda, aku menggembirakan Yang Mahatinggi, dan dalam rahimku aku melahirkan Allah yang

menjadi manusia!" Dihadapan-Nya dia ingin menjadi kecil, begitu kecilnya sehingga jika mungkin dia akan menghilang sepenuhnya. Ini adalah kerendahan hatinya yang begitu menarik bagi Allah sehingga memilih dia menjadi Bunda Allah.

Betapa bedanya dengan kita, yang hanya ingin menjadi 'besar', terlihat, dikenal, diperhitungkan, dihargai dan tidak bisa mentolerir untuk 'menghilang'! Namun inilah jalan kekudusan: untuk menjadi kecil dan ingin menghilang, supaya Allah dimuliakan.

3. Detil lainnya

Dia datang sangat dekat dengan ketiga anak. Sebagai alas Dia telah memilih pohon oak holm kecil, kira-kira semeter tingginya. "Kami begitu dekat, lebih kurang berjarak sekitar satu setengah meter, sehingga kami mendapatkan diri kami dalam naungan cahaya yang mengelilinginya, atau lebih tepatnya memancar dari Dia." Dia selalu melihat kepada anak-anak, "suaranya lembut dan menyenangkan".

Apakah kita tidak ingin mendekati orang yang kita cintai, jika kita benar-benar mencintai mereka? Dan semakin kita mencintai mereka, kita ingin semakin dekat dengan mereka! Dan ketika kita berada di hadapan mereka, kita menjaga agar tidak berbicara apapun atau berperilaku yang akan mengganggu suasana keakraban dan cinta. Persisnya ini yang terjadi di Fatima. Tapi perhatian!

Ini Bunda Maria, yang datang mendekat kepada kita, Dia begitu mengasihi kita. Hal ini akan menjadi salah satu manfaat terbesar bagi hidup kita untuk memahami dan menghargai, betapa Bunda Maria ingin datang mendekat kepada kita, hati kita, kehidupan kita, setiap saat dalam hidup kita.

4. "ERA DE LUZ"

Namun kata yang paling penting untuk menggambarkan sosok Bunda Maria adalah "cahaya yang lebih terang daripada matahari". Lucia sering menyatakan: "Kami melihat seorang Wanita yang berpakaian putih sepenuhnya, lebih cemerlang daripada matahari", cahaya yang demikian berkilau sehingga mempesona diri mereka: "Dia datang di tengah-tengah cahaya yang besar. Lagi-lagi saat ini dia membutakan aku. Dari waktu ke waktu aku harus menggosok mataku".

Singkatnya, itulah tubuh Maria yang bangkit dalam segala kemuliaan nan megah, dengan cara demikian Dia mewujudkan Dirinya di Cova da Iria. Dan Tubuhnya mirip dengan Yesus sendiri selama transfigurasi-Nya: "Wajahnya bersinar seperti matahari, dan pakaian-Nya menjadi putih seperti cahaya" (Mat 17:2). Dalam penampakan agung dari Kristus yang mulia pada awal Wahyu, Yesus muncul "sebagai Putera manusia, yang wajahnya seperti matahari yang bersinar dengan kekuatan penuh" (Why 1:16). Ketika Dia melempar Saul ke tanah di jalan ke Damaskus, sekali lagi dalam cahaya yang sama. "Pada tengah hari dalam perjalanan aku melihat cahaya dari langit, lebih terang dari matahari, bersinar mengelilingi daku dan orang-orang yang melakukan perjalanan denganku" (Kis 26:13). Cahaya itu begitu kuatnya, sehingga ia kehilangan penglihatannya.

Matahari hanyalah gambaran dari cahaya ilahi yang dengannya tubuh Yesus dan Maria yang bangkit bersinar. Jadi Perawan yang muncul di Fatima, seperti sang Kekasih dalam Kidung Agung: "indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya" (Kid 6:10), dan juga seperti Wanita dalam Wahyu: "seorang wanita berpakaian matahari" (Why 12:1). Dengan penampakkannya di Cova da Iria, Santa Perawan menegaskan bagi kita, bahwa sebagai ibu dari "Matahari Keadilan", Dia telah berpakaian Cahaya ilahi sejak Dia Diangkat ke Surga. Sebagai makhluk ciptaan dan manusia

seutuhnya, dapat dikatakan Maria telah menembus ke dalam ruang lingkup ilahi.

5. Tubuh nan mulia

Meskipun "semua bersinar dalam cahaya", Penampakkan itu tampaknya tetap menampilkan manusia nyata, dengan keindahan tak terlukiskan: Tubuhnya tampak berbeda seperti "gemulai cahaya yang tak terlukiskan". Ketika berdoa kepada-Nya, kita terkadang harus melihat terlebih dahulu secara spiritual mendalam ke arahnya dan mencoba membayangkan bagaimana anak-anak Fatima melihatnya: "wajahnya, dengan garis-garis murni dan halus luar biasa, bersinar dalam lingkaran cahaya matahari. Matanya hitam. Tangannya terkatub diatas dada. Dari tangan kanannya bergantung sebuah Rosario nan indah dengan manik-manik putih, berkilau bagaikan mutiara, berujung dengan sebuah salib kecil dari perak, yang juga berkilau. Kakinya turun ke awan dengan gemulai diatas awan beludru kecil yang datang keatas cabang semak hijau. Gaunnya, yang seputih salju, terjulur sampai ke kaki. Sebuah kerudung putih (penutup yang tepat), yang tepinya berhiaskan anyaman emas halus, menutupi kepala, bahu, dan terjantai hampir serendah gaunnya, menyelubungi seluruh tubuh".

Gereja bermadah di pesta Yang Dikandung Tanpa Noda: "Jiwaku bersukacita dalam Tuhan, karena Ia telah mengenakan pakaian keselamatan padaku, dan telah menyelubungiku dengan jubah keadilan, bagaikan mempelai yang dihiasi dengan permata-permatanya" (Introit). Bukankah dengan cara ini Dia muncul di Fatima? Memakai jubah cahaya, simbol hak tunggal dengan mana Dia mendapatkan lebih banyak manfaat daripada bentuk rahmat keselamatan lainnya, karena dalam sudut pandang pahala Puteranya

di masa depan, Maria dijaga dari segala noda dosa. Terbungkus mantel putih berkilau, berkilau dalam kilatan cahaya keemasan, Dia adalah gambar keadilan asli yang ditemukan kembali dan dipulihkan dalam kemegahan yang lebih besar: "Dia telah menyelubungi aku dengan jubah keadilan".

Dalam gambaran selanjutnya Suster Lucia juga melihat, bagaimana Bunda Maria "dihiasi dengan permata-permata". Khususnya dia berbicara tentang salah satu permata yang seperti "bola cahaya" tapi tanpa penjelasan lebih lanjut. Terlihat Bunda Maria dari Fatima ingin diakui dan diidentifikasi persis seperti sang Kekasih dalam Kidung dan Wanita dalam Wahyu. Penampakkan adalah ungkapan yang terlihat dari doktrin Katolik tentang Maria yang bertentangan dengan agama lainnya: Dia adalah Immaculata Conception (kekasih dalam Kidung), Perawan yang diangkat ke Surga dengan tubuh dan jiwa (cahaya), perantara segala rahmat, Ratu Surga dan bumi, yang menghancurkan kepala naga (wanita dalam Wahyu).

Ringkasan

Fatima bukan hanya sebuah "pesan", melainkan suatu REALITAS besar: kehadiran Ratu surga di bumi ini. Dan dia ingin mendekati kita dan membiarkan kita mendekatinya. Semakin kita memiliki dia dalam pikiran, menganggap dia yang tampil penuh cahaya dan keagungan ini, tapi juga penuh kerendahan hati dan kenikmatan, semakin ia bisa melindungi dan membimbing kita, melindungi kita dari bahaya kesalahan dan dosa. Ketika memandang kepada dirinya seperti mata anak-anak dari Fatima, kita hanya bisa terpesona oleh penampakkan seperti itu, 'dibutuhkan' oleh begitu banyak cahaya! Dan hidup dalam terang demikian, kita akan dengan mudah menemukan cahaya palsu yang menggoda kita

dengan kegemerlapan duniawinya, dan akibatnya kita tidak lagi terkesan kepadanya.



Keluarga Lucia, setelah kematian ayahnya, Antonio pada tahun 1919. Ibunya, Maria Rosa, duduk dan Lucia berdiri di sampingnya. Di baris belakang dari kiri ke kanan adalah saudara laki-laki dan perempuan Lucia.

BAB TUJUH

Diantara 13 Mei dan 13 Juni 1917

Tak hanya penampakkan, melainkan juga keadaan dan kehidupan nyata dari anak-anak selama dan setelah penampakkan memiliki arti penting bagi kita. Kehidupan anak-anak sebagai "reaksi" terhadap "aksi" Bunda Maria juga merupakan pesan dari Surga. Sesungguhnya, melalui semua alasan sekunder ini Allah sebagai penyebab utama bertindak dan mencapai tujuan-Nya. Sebagai kaidah kita dapat mengatakan:

1) Jawaban anak-anak terhadap intervensi dari Surga harus menjadi pola jawaban kita: beatifikasi Francisco dan Jacinta adalah petunjuk yang jelas dari Surga, bahwa dengan meniru mereka kita pasti berada di jalan kekudusan.

2) Dunia sekitar anak-anak Fatima adalah persis sama dengan dunia di sekitar kita. "Dan dunia tidak mengakui DIA". Apa yang anak-anak dapatkan dari dunia lagi-lagi merupakan gambaran yang

jelas tentang apa yang kita dapat harapkan dari dunia: kebencian, penganiayaan, isolasi dan penghinaan. Hal ini membantu kita untuk mempertimbangkan seperti apa sebenarnya 'dunia' itu, dan apa yang harus kita harapkan darinya, dan bagaimana kita harus bersikap terhadapnya.

3) Kehidupan anak-anak adalah ilustrasi yang mendalam tentang bagaimana Allah mendidik kita dalam kehidupan kita sehari-hari yang dangkal: sikap mereka terhadap Tuhan, terhadap otoritas, terhadap orang lain, terhadap semua percobaan, rasa sakit, dan bahkan kematian yang mendekati. Ini adalah pendidikan dalam kaidah-kaidah perjuangan kita di Gereja Militan, pendidikan untuk mengasumsikan peran kita yang ditugaskan oleh Penyelenggara Ilahi untuk dipenuhi dalam hidup kita yang singkat di bumi ini.

Reaksi pertama dari anak-anak:

Penampakkan telah mengisi ketiga anak dengan sukacita besar, dan keceriaan suci. Mereka tidak pernah mengalami hal seperti itu, karena penampakkan Malaikat pada tahun 1916 memiliki efek yang sama sekali berbeda terhadap jiwa mereka. Suster Lucia menulis: "penampakkan ini menjadikan kami dipenuhi dengan kedamaian dan sukacita besar... Francisco sangat gembira dan mengungkapkan kebahagiaan perasaannya ketika ia mendengar janji bahwa ia akan pergi ke Surga. Dengan menyilang tangan di dadanya, ia berseru "Oh, Bunda Mariaku terkasih! Aku akan mendoakan sebanyak mungkin Rosario yang Engkau kehendaki!"... Adapun Jacinta, dia tak bisa menahan kegembiraannya: Sore itu juga, selagi kami masih merenungi dan dipenuhi keheranan, Jacinta langsung memecah dengan seruan antusias: "Oh, indahnyanya Nyonya itu." Juga seketika setelah pulang, Jacinta memberitahu orang tuanya dengan antusias apa yang telah terjadi.

Hidup mereka berubah menjadi doa terus menerus: doa menjadi penghiburan mereka:

Suster Lucia menulis tentang Francisco: "Sejak saat itu, Francisco membuat kebiasaan melangkah menjauhi kami, seolah-olah pergi berjalan-jalan. Ketika kami memanggilnya dan bertanya kepadanya apa yang dia lakukan, dia mengangkat tangannya dan menunjukkan Rosarionya. Jika kami mengatakan kepadanya untuk datang dan bermain, dan berdoa Rosario dengan kami sesudahnya, ia menjawab: "Nanti aku akan berdoa lagi. Apakah kamu tidak ingat bahwa Bunda Maria berkata aku harus banyak berdoa Rosario?"

Kemurahan hati:

Atas permintaan Bunda Maria "Bersediakah kalian menerima penderitaan" tanpa keraguan anak-anak menjawab: "Ya kami bersedia!". Ini adalah suatu ungkapan peraturan rohani: Semakin teguh kehendak, semakin dalam kecintaan! "ya" penuh kepastian ini yang diucapkan Lucia seketika itu juga, atas nama ketiganya, tidak kurang adalah sebuah persembahan kepada Allah sebagai korban cinta, cinta kepada Allah sebagai silih atas dosa, untuk menghibur Hati-Nya yang terluka. Juga cinta untuk jiwa-jiwa, agar mendapatkan keselamatan bagi mereka berapapun harganya.

Lihatlah pelajaran lain bagi kita tentang pentingnya hasrat yang dipenuhi semangat pada awal kehidupan rohani kita. Yang penting adalah kemurahan hati, yang memungkinkan rahmat ilahi untuk menembus kita, sebagaimana kita membuka diri untuknya melalui niat teguh: "Ya, saya bersedia!" Sebaliknya, dengan alasan-alasan terdalam dari kegagalan rohani kita adalah kehendak kita yang lemah, kurangnya keputusan. Kita membalikkan diri kita sendiri, kita secara harfiah "berkeliaran", karena kita tidak mengatakan dengan cukup: ya! Atau dengan ungkapan lebih baik, kita tidak

menjawab dengan jelas dan tegas atas permintaan Bunda Maria "Bersediakah?" – "Ya, saya bersedia, Ibu dan Ratu terkasih!"

Penderitaan:

Lucia yang tertua dari ketiga anak harus menjalani kesulitan luar biasa segera setelah penampakkan, dan pertama-tama dari keluarganya sendiri. Ibunya yakin bahwa dia berbohong dan mencoba untuk meyakinkan dia dengan memukulinya, mengancam dia dengan sindiran tajam. Kehidupan keluarga yang indah menghilang untuk selamanya dan digantikan oleh perasaan mengerikan karena salah paham, ia menjadi 'kambing hitam di keluarga', mendapatkan rasa malu dan penghinaan dari setiap orang. Dan itu terjadi di hati nan lembut seorang anak berusia 10 tahun!

"Aku dipenuhi dengan kepahitan. Aku dapat melihat bahwa ibuku sangat sedih, dan bahwa ia ingin dengan cara apapun memaksaku, untuk mengakui bahwa aku telah berbohong. Aku sangat ingin melakukan apa yang dia inginkan, tapi satu-satunya cara yang aku dapat lakukan adalah menceritakan kebohongan. Sejak dari buaian bayi, ibu telah menanamkan kepada anak-anaknya kengerian besar atas berbohong, dan ia terbiasa untuk menghukum salah seorang dari kami yang mengatakan ketidakbenaran."

"Adik-adik perempuanku memihak kepada ibuku, dan semua suasana di sekitar aku bernada cemooh dan penghinaan. Lalu aku teringat hari-hari lalu, dan bertanya pada diri sendiri: "Dimana semua kasih sayang itu sekarang, yang baru beberapa saat yang lalu keluargaku berikan kepadaku?" Satu hal yang meringankanku adalah menangis dihadapan Tuhan, saat aku mempersembahkan pengorbananku."

Pelajaran ini sangat penting bagi kita. Sesungguhnya, kita sering mendengar ratapan jiwa-jiwa saleh: "Sejak saya bertobat kepada

Allah dan menguduskan diri kepada Bunda Maria, segala sesuatu berbalik menentang saya. Teman-teman lama meninggalkan saya, keluarga saya sendiri menolak saya, segala macam cobaan dan kesengsaraan menimpa saya dll."

Jawabannya kita temukan dalam kata-kata Tuhan kita: "Jika engkau ingin meniru Aku, maka tinggalkan dirimu sendiri dan bawalah salibmu setiap hari dan ikuti Aku". "Jika mereka telah menghina Aku, mereka juga akan membencimu... Demi Aku dunia membenci kamu!" Hal ini sangat normal, bahwa iblis menjadi marah, ketika ia kehilangan pengaruhnya, ketika ia diusir dari jiwa, ketika jiwa ini menjadi pertanda dari Immaculata dan akan menjadi kendala besar untuk ambisi iblis. Oleh karena itu ia mencoba untuk mencegah umat beriman dan khususnya mereka, yang sepenuhnya menjadi milik Bunda Maria.

Tapi ini bukan jawaban yang terdalam, mengapa kesengsaraan ini menimpa kita: jawaban terdalam adalah, bahwa Tuhan kita bersama-sama dengan Bunda Maria merangkul penderitaan dan membuat SALIB lambang kemenangannya. Penderitaan menyucikan kita agar tidak terlalu melekat pada ketiadaan dunia ini. Selain itu, menderita untuk yang dicintai adalah hal terbesar yang bisa kita lakukan di dunia ini: "Tak ada kasih yang lebih besar selain memberikan hidupnya bagi para sahabat", kata Tuhan kita. Hukum SALIB membuat kita juga memahami, bahwa kita tidak seharusnya mencari kenyamanan dan penghiburan diantara sesama makhluk ciptaan: pujian dari dunia dan kenyamanan yang dihargai oleh manusia adalah ilusi yang berbahaya.

Dunia sekitar:

Bunda Maria pasti telah menduga reaksi dari keluarga Lucia dan otoritas agama, pastor paroki. Kita juga tidak boleh terlalu dibayangkan, bahwa iman dan kesetiaan terhadap Tuhan dan Bunda Maria

sering memprovokasi reaksi negatif bahkan di antara orang-orang 'baik'. Semua Orang Kudus harus menderita pertama-tama dari orang-orang terdekat mereka, atasan, sesama saudara atau saudari religius, keluarga dll. Dan hal ini sudah dalam rencana dari Penyelenggara Ilahi: jika kita hendak memperoleh kehidupan kekal kita harus pergi ke api kesengsaraan. Oleh karena itu kita tidak boleh marah terhadap mereka, yang telah dipilih oleh Allah untuk menjadi alat pemurnian bagi kesombongan kita dan guru kerendahan hati dan semua hikmat lainnya. Menjadi cukup mudah untuk menerima 'hukum penderitaan' ini seandainya saja hal itu datang dari musuh, dari orang-orang tanpa hubungan mendalam dengan kita. Akan tetapi jika penghinaan dan semua jenis sinyal negatif datang dari orang-orang terdekat yang kita kasahi, maka salib ini benar-benar terasa seperti salib. Jika kita memikul salib yang keluar dari cinta, kita melakukannya sebagai layanan terbaik bagi mereka yang kita kasahi yang mungkin saat ini tidak memahami kita. Selama 5 tahun setelah mendirikan Militia Immaculatæ, Santo Maximilian mendapatkan hampir hampir hanya kebencian dari saudara-saudara Fransiskannya dan terus-menerus dicemooh. Namun kesabaran, kerendahan hati dan semangat pengorbanannya memenangkan mereka satu demi satu bagi Immaculata.

Tapi selain percobaan ini Penyelenggara Ilahi juga memperkenalkan beberapa orang mempercayai anak-anak: begitu pula orang tua Francisco dan Jacinta dan beberapa orang Katolik baik lainnya dari desa-desa sekitarnya. Oleh karena itu pada 13 Juni sudah ada sekitar 50 orang mendampingi anak-anak untuk menjadi saksi dari penampakan kedua.

BAB DELAPAN

13 Juni 1917: Penampakkan Kedua — Hati Tak Bernoda Bunda Maria

Sesuai ingatan Lucia beginilah uraiannya mengenai penampakkan kedua: Begitu Jacinta, Francisco dan aku selesai berdoa Rosario, bersama-sama sejumlah orang lain yang hadir, sekali lagi kami melihat pantulan kilatan cahaya yang mendekati. Saat berikutnya, Bunda Maria ada disana diatas pohon oak holm, persis sama seperti pada bulan Mei. Apa Yang Mulia kehendaki dariku? Aku bertanya.

Aku ingin kalian datang kesini pada tanggal 13 bulan berikutnya, berdoa Rosario setiap hari, dan belajar bagaimana membaca. Nanti Aku akan memberitahu kalian apa yang Aku kehendaki.

Aku mohon penyembuhan satu orang sakit.

Jika ia bertobat, ia akan sembuh dalam setahun.

Aku ingin memintamu untuk membawa kami ke Surga.

Ya, Aku segera akan membawa Jacinta dan Francisco. Tapi kamu harus tinggal disini beberapa waktu lagi. Yesus ingin memanfaatkanmu untuk membuat Aku dikenal dan dicintai. Dia ingin mendirikan di dunia devosi bagi Hatiku Yang Tak Bernoda. Aku menjanjikan keselamatan kepada siapapun yang merangkul devosi ini; jiwa-jiwa ini akan disayangi Allah, bagaikan bunga yang ditempatkan olehku untuk menghiasi tahta-Nya.

Apakah aku akan tinggal disini sendirian? Tanyaku dengan sedih.

Tidak, putriku. Apakah kamu banyak menderita? Jangan berkecil hati. Aku tak akan pernah meninggalkanmu. Hatiku Yang Tak Bernoda akan menjadi tempat perlindunganmu dan dengan cara itulah yang akan membawamu kepada Tuhan.

Saat Bunda Maria berkata yang terakhir, ia membuka tangan-Nya dan untuk kedua kalinya, Dia mengkomunikasikan kepada kami cahaya besar. Kami melihat diri kami sendiri dalam cahaya ini, seolah-olah, tenggelam dalam Tuhan. Jacinta dan Francisco tampak seperti dibagian cahaya yang naik ke Surga, dan aku di bagian yang dicurahkan ke bumi.

Didepan telapak tangan kanan Bunda Maria ada HATI yang dikelilingi oleh duri yang menusuknya. Kami memahami bahwa ini adalah Hati Tak Bernoda Maria, tersakiti oleh dosa-dosa manusia dan berusaha mendapatkan silih.

KOMENTAR

13 Juni 1917 ini harus dimaknai sebagai hari besar dalam sejarah dunia, ketika Allah Yang Mahakuasa mengizinkan Bunda Maria untuk mengungkapkan kepada dunia rahasia terbesar Maria, keintiman yang paling dalam, harta yang tak terhingga yang diterima

dari Tritunggal Mahakudus, nilai teragung dari kepribadiannya dan sumber seluruh keberadaannya: yaitu HATI IMMACULATA-NYA! Semua penampakan masa depan serta kehidupan anak-anak Fatima dan peristiwa di sekitar Fatima hanyalah suatu pengecualian, kelanjutan dan penerapan atas misteri yang terungkap pada hari ini. Kita bisa membuat ringkasan berikut: Fatima adalah wahyu dari Hati Tak Bernoda kepada dunia, serta penjelasan surgawi yang penuh makna, atas tujuan dan perlunya Hati Tak Bernoda bagi semua orang; pada akhirnya itu merupakan desakan dari Maria sendiri, bagaimana dia menghendaki jawaban kita agar wahyu ini terjadi. Atau singkatnya: Fatima menunjukkan, siapa Maria sesungguhnya bagi kita, dan bagaimana kita harus bereaksi terhadap kehendak Allah! Dan kata kuncinya adalah — Hati Tak Bernoda Maria!

Pada hari ini, Bunda Maria untuk pertama kalinya mengumumkan desain besar Allah bagi seluruh dunia, dan dia melakukan ini dengan dua kalimat singkat, yang harus diingat setiap Rasul Fatima:

Pertama: Yesus ingin memanfaatkanmu untuk membuat aku dikenal dan dicintai. Ia ingin membangun di dunia devosi bagi Hatiku Yang Tak Bernoda. Bagi siapapun yang merangkul devosi ini aku janjikan keselamatan; jiwa-jiwa ini akan disayang Allah, seperti bunga-bunga yang ditempatkan olehku untuk menghiasi tahta-Nya.

Kedua: Hati Tak Bernodaku akan menjadi tempat berlindung dan jalanmu yang akan membawa kamu kepada Allah.

Pada hari ini juga, Bunda Maria menunjukkan untuk pertama kalinya dalam sejarah dunia Hati-Nya yang Tak Bernoda:

"Di depan telapak tangan kanan Bunda Maria ada HATI dikelilingi oleh duri yang menusuknya. Kami memahami bahwa ini adalah HATI TAK BERNODA MARIA, tersakiti oleh dosa-dosa manusia dan mencari silih."

Oleh karena itu kita dapat membedakan dua bagian utama: pertama Bunda Maria berbicara tentang Hatinya yang Tak Bernoda, setelah itu dia menunjukkan hal itu kepada anak-anak dan melalui mereka kepada dunia. Pertama ia menjelaskan efek dan kekuatan Hati Tak Bernoda-Nya, jika saja orang mau mendekati dan mengikuti keinginannya; setelah itu dia memungkinkan kita untuk melihat Hatinya sendiri, dengan kata lain ia membuka hatinya kepada kita, sehingga memungkinkan kita diantar ke tempat bersemayam Roh Kudus yang tak terlukiskan ini.

Kedua bagian dari wahyu ini mengubah kehidupan anak-anak sepenuhnya, dan ini adalah apa yang Bunda Maria ingin capai dalam diri kita masing-masing: melalui kontak batin kita dengan Hati Tak Bernoda-Nya kita akan dimurnikan, kita menerima manfaat harta ini, kita akan dibenamkan dalam satu-satunya realitas agung, yang akan berfaedah bagi hidup: CINTA luar biasa atas kehadiran Tuhan dalam Hati ini dan tercurah keluar dari Hati ini.

Oleh karena itu perlu bagi kita untuk merenungkan kata demi kata manifestasi dari misteri terdalam Allah:

1. Panggilan bagi anak-anak — adalah panggilan kita

Setelah perkenalan singkat (Bunda Maria mengulangi keinginannya dan Lucia meminta untuk menyembuhkan seseorang yang sakit), Lucia meminta kepada-Nya: "Saya ingin meminta Engkau untuk membawa kami ke Surga". Alasan permohonan ini karena, di satu sisi keindahan luar biasa dan kebahagiaan yang memancar dari Immaculata, dan di sisi lain akibat percobaan-percobaan yang dia harus derita sejak satu bulan dari saat berjumpa dengan orang yang dia paling cintai.

Jawaban singkat dari Bunda Maria lagi-lagi membuka cakrawala yang tak terbatas perenungan kita: *Ya, aku akan mengambil Jacinta dan Francisco segera. Tapi kamu harus tinggal disini beberapa*

waktu lagi." Sudah sebulan sebelumnya ia menjanjikan Surga kepada anak-anaknya yang beriman. Dalam penampakkan ini dia membuat ketepatan yang penting: dia pasti akan membuka pintu Surga untuk semua anak-anak Hawa yang malang "yang meminta bantuan kepada Nya", tetapi "kapan", "dimana" dan "bagaimana" nya tergantung pada tugas penting yang ditugaskan Allah kepada kita dalam hidup singkat kita di bumi. Beberapa Dia akan panggil dengan cepat, beberapa di kemudian hari tergantung pada panggilan spesifik masing-masing. Bunda Maria menggunakan contoh dari ketiga anak-anak untuk memberi kita gambaran yang jelas dan menjadikan kita memahami, apa panggilan hidup kita di bumi: dalam penampakkan, ketika ia mengkomunikasikan lagi cahaya surgawi, "*kami melihat diri kami masing-masing dalam cahaya ini, karena tenggelam dalam Allah. Jacinta dan Francisco tampak di bagian cahaya yang naik ke Surga, dan aku didalam bagian yang dicurahkan ke bumi.*"

Cahaya itu memiliki arah ganda: ke langit dan ke bumi. Panggilan kita memiliki arah ganda, menuju Surga dan menuju dunia. Arah utama kita adalah Surga, dan akan "segera": dari sebab itu panggilan tertinggi kita di bumi adalah "mengasihi Tuhan dengan segenap hati, dengan sepenuh pikiran kita, dengan seluruh kekuatan kita". Ini akan menjadi hukum tertinggi dan prinsip perjalanan kita di lembah air mata ini. Nanti kita akan melihat, bahwa Francisco menerima rahmat khusus untuk memahami cinta ini dalam keinginan untuk "menghibur Allah yang begitu sedih karena dosa-dosa kita".

Arah kedua menuju ke bumi, kearah manusia dan menjelaskan panggilan langsung kita: *Yesus ingin memanfaatkan kamu untuk membuat aku dikenal dan dicintai.* Cinta kepada sesama, sehingga seseorang dapat mengetahui dan mencintai ibu surgawi dan melalui dia menemukan jalan kembali ke satu-satunya Jalan, Kebenaran dan Hidup — Tuhan kita sendiri.

Dibandingkan dengan panggilan penting ini semua keadaan lain dari kehidupan kita adalah sekunder. Hidup yang pendek atau panjang umur, panggilan imamat atau kehidupan religius atau pernikahan, aktif atau kontemplatif, miskin atau kaya, dimuka umum atau tersembunyi, di rumah atau di luar negeri ... semua keadaan ini tentu Tuhan kita melalui Maria akan memberi tahu kita, kalau saja kita tak pernah melupakan arti terdalam dan tertinggi dari kehidupan kita, panggilan penting kita.

Namun, juga ada baiknya untuk merasakan reaksi Lucia: "Apakah aku tinggal disini sendirian? Aku bertanya, dengan sedih." Di sini kita memiliki perspektif yang benar untuk mempertimbangkan kehidupan kita di bumi: sebagai tempat pengasingan, lembah air mata, ziarah nan panjang dan sulit, beban dan salib. Disini sekali lagi kita menyadari betapa sesuainya Fatima untuk jaman kita. Begitu banyak orang yang melekat kepada dunia ini dan begitu acuh tak acuh terhadap kekekalan, kita sangat butuh untuk diingatkan tentang pemahaman sejati atas tujuan hidup kita di bumi.

2. Devosi dunia

Bunda Maria melanjutkan: *Dia ingin mendirikan di dunia ini devosi kepada Hatiku Yang Tak Bernoda.*

Dia menekankan: dirinya yang terpenting di Fatima. Sejauh ini Bunda Maria tak pernah menampakkan diri demi meminta devosi khusus bagi seluruh dunia. Terlihat dia ingin Hati-Nya yang Tak Bernoda dikenal dan dicintai di mana-mana dan oleh semua orang. Saat ini kita tahu bahwa mayoritas orang di dunia tidak mengenal maupun mencintai Bunda Maria. Oleh karena itu kita harus memahami permintaan Bunda Maria sebagai panggilan misionaris untuk mengatur seluruh dunia agar terbakar dengan nyala api demi Hati-Nya. Dengan kata lain, pesan Fatima tidak harus dipahami

hanya sebagai devosi pribadi untuk kenyamanan spiritual kita sendiri, tetapi sungguh-sungguh sebagai perwujudan universal ke seluruh dunia. Ini adalah gema dari perintah Tuhan kita: "Pergilah ke seluruh dunia, ajarilah semua bangsa ..." Sebagaimana Yesus Kristus menghendaki Gereja-Nya untuk menjadi Katolik, universal, bertujuan untuk pertobatan dan pengudusan dari semua orang, Bunda Maria ingin mewujudkan Hati-Nya yang Tak Bernoda kepada segala bangsa, sehingga mereka dapat menemukan pada-NYA "jalan yang mengarahkan mereka kepada Tuhan".

3. Janji luar biasa bagi masa depan dan hidup kekal

Keuniversalan dan pentingnya wahyu Hati Tak Bernoda dipupuk oleh janji-janji yang paling menakjubkan untuk memotivasi kita orang yang malas ini untuk merangkul devosi itu. Janji-janji ini pertama berhubungan dengan masa depan kita dan kekekalan, dan setelahnya dengan kehidupan kita sehari-hari di bumi. *Barangsiapapun yang merangkul devosi ini aku menjanjikan keselamatan; jiwa-jiwa ini akan disayang oleh Allah, bagaikan bunga-bunga yang aku tempatkan untuk menghiasi tahta-Nya.*

Janji keselamatan kekal hanya dapat diberikan oleh Dia, yang dapat memberikan kita keselamatan — Allah sendiri. Namun, disini Bunda Maria secara jelas menekankan: "Aku berjanji". Sebagaimana ia katakan sebelumnya di Lourdes "Akulah Yang dikandung Tanpa Noda", dan di Fatima pada 13 Mei "Aku dari Surga", demikian juga saat ini sekali lagi ia menyatakan "Aku menjanjikan keselamatan!". Pada kenyataannya, misteri Hati Tak Bernoda adalah misteri Allah sendiri, yang memilih diantara semua makhluk ciptaan tempat bermukim dan kehadiran-Nya: Bunda Maria begitu dipenuhi Allah dan rahmat-Nya, sehingga apapun yang dia katakan dan lakukan, Tuhan berkata dan menyelesaikan melalui dia. Dengan

kata lain, ketika dia mengatakan "Aku menjanjikan keselamatan", dia hanyalah gema atau corong bicara Allah melalui Maria yang menjanjikan yang terbesar dari semua rahmat.

Objek janji itu selanjutnya dijelaskan sebanyak tiga kali, masing-masing darinya harus dianggap sebagai penggenapan yang lainnya. "Keselamatan" adalah alasan kedatangan Juruselamat. Keselamatan adalah 'yang utama dan segalanya' dalam kehidupan setiap manusia. Entah keselamatan atau Neraka, entah kebahagiaan kekal atau hukuman kekal. Karena seluruh dunia kecanduan dosa dan akibatnya semua orang dalam bahaya terbesar kehilangan jiwanya untuk selamanya, karena itu janji ini menjadi begitu berharga. Bunda Surgawi tahu bahwa di jaman kemudian akan menjadi sangat sulit bagi anak-anaknya untuk diselamatkan, dia datang sendiri dan "menjanjikan keselamatan". Untuk memahami kata ini, seseorang harus memahami misteri Allah: itu adalah realitas luar biasa atas kemenangan yang pasti dan abadi melawan Setan, kejahatan dan Neraka. Ini adalah kemenangan abadi atas kasih, terang, sukacita, rahmat, pemenuhan rahmat, kelimpahan kebaikan Allah dalam diri kita.

Istilah kedua yang digunakan oleh Bunda Maria menakjubkan: jiwa-jiwa ini "disayang Allah". Umumnya ketika bermeditasi tentang keselamatan kita, yang kita miliki dalam pikiran dampaknya hanya bagi diri kita sendiri, pemurnian akhir dari segala dosa kita dan pahala kekal di Surga. Tapi ada pertimbangan yang lebih tinggi lagi: Kemenangan akhir Allah dalam jiwa kita menyentuh HATINYA untuk mencurahkan Diri-Nya terhadap kita yang kecil dan kita menjadi "disayang Allah". Apa sebenarnya yang begitu "disayang Allah", yaitu yang menggerakkan Dia melimpahkan rahmat-Nya kedalam jiwa kita? Itu adalah devosi dan cinta bakti terhadap Hati Tak Bernoda. Tuhan kita menghargainya dengan begitu besar, bahwa ibu-Nya itu dihormati dan ditaati. Dalam ungkapan ini kita memiliki petunjuk lain tentang hubungan antara Tritunggal Mahakudus dan Immaculata. Bayangkan, jika devosi kita kepada Maria sudah begitu

membahagiakan-Nya sehingga menggerakkan Hati-Nya untuk mengisi para pendosa terlemah sekalipun dengan rahmat berlimpah, pasti luar biasa rasa sayang-Nya kepada diri Bunda Maria.

Janji yang paling menakutkan ini namun merupakan yang terakhir. Disini Bunda Maria menggunakan lambang dengan menggunakan bunga: bunga membawa kecerahan, keindahan dan sukacita ke dalam rumah. Bunga memiliki tugas untuk 'menghiasi', untuk menunjukkan nilai yang penting dan luar biasa terhadap sekelilingnya. Ketika kita merenungkan janji ini, kita langsung berpikir tentang bunga di altar, yang begitu dekatnya dengan tabernakel dan tempat pengorbanan terbesar. Mereka memiliki hak istimewa untuk hampir-hampir menyentuh Tubuh dan Darah Tuhan kita dan mengekspresikan kebajikan tertinggi dan rasa cinta dari ciptaan kepada Sang Pencipta dan Juruselamat mereka.

Ketika Kitab Suci, para Bapa dan Pujangga Gereja menuliskan tentang kebahagiaan di Surga, kebahagiaan kekal dan sukacita para Kudus, mereka harus menggunakan analogi dan lambang (perjamuan, pernikahan, persatuan suami dan istri ...) untuk mengungkapkan apa yang tidak pernah dapat diungkapkan dalam bahasa manusia yang terbatas. Apa makna lambang yang digunakan oleh Bunda Maria, sehingga jiwa-jiwa yang berdevosi kepada Hatinya yang Tak Bernoda akan menjadi seperti "bunga yang menghiasi tahta-Nya"?

Iman kita mengajarkan bahwa ada tingkatan di Surga, dan semakin dekat seorang Kudus dengan tempat tinggal Allah, semakin ia berpartisipasi dalam kekudusan dan belas kasih Allah yang tak terbatas. Oleh karena itu Bunda Maria selalu digambarkan di Surga bersebelahan dengan Tritunggal Mahakudus, setelah itu para Kudus tertinggi (Yohanes Pembaptis, Santo Yosef, Santo Michael Malaikat Agung). Ini berarti, bahwa devosi kepada Hati Tak Bernoda tidak hanya akan memberikan kita keselamatan, menjadikan kita sejalan dengan Allah, tetapi menjanjikan kekudusan besar, dan mengubah hati kita untuk menjadi seperti "bunga dihadapan Allah" selalu

mekar dalam kehadiran-Nya. Devosi ini akan membawa kita menuju keintiman yang lebih dalam dengan-Nya, untuk akses sepenuhnya ke "tahta kemegahan".

Di kemudian hari Bunda Maria akan menambah janji-janji lainnya dan menjelaskannya, terutama tentang "kematian suci dan keahdirannya di saat pengadilan terakhir". Mengapa devosi itu begitu menyenangkan Allah, karena Allah memberikan janji-janji yang sedemikian, yang hampir-hampir tak pernah Ia berikan sepanjang sejarah?!

4. Janji-janji untuk saat ini

Janji-janji yang disebutkan diatas tentunya yang terpenting sehubungan "saat kematian kita" dan kekekalan: "Apa manfaatnya seorang manusia memperoleh seluruh dunia, jika ia membahayakan jiwanya ...?" Tapi saat penting kedua dari kehidupan kita adalah "sekarang", karena hanya saat ini ada di tanganku. "Sekarang" aku dapat menyenangkan Allah atau berbuat dosa. Sekarang kita berada di tengah-tengah peperangan, sekarang diserang oleh iblis, sekarang dalam ziarah ke puncak gunung kekal. Bunda Maria mengetahui itu, dia tahu bahwa hidup kita adalah penderitaan panjang. Dan lagi-lagi dia memberikan janji yang paling menakutkan: *Janjan putus asa. Aku tidak akan pernah meninggalkan kamu. Hatiku Yang Tak Bernoda menjadi tempat berlindungmu dan jalan yang akan membawa engkau kepada Allah.*

"Aku tidak akan meninggalkan kamu": kita harus memaknai ucapan ini. Ada seorang pendosa malang, yang terlalu lemah untuk bangun dari lumpur rohani — "Aku tidak akan meninggalkanmu; selama engkau hidup aku berdiri di sampingmu dan menawarkan Tangan Immaculata dan memohonmu untuk memberikan tanganmu padaku". Ada pendosa malang lainnya, yang berjuang, tapi hampir

setiap kali kalah dalam pertarungan dan terjatuh kedalam lubang dosa — "Aku tidak akan meninggalkan kamu; jangan menyerah! Setiap kali engkau jatuh, segera berikan tanganmu dan berdiri lagi. Jangan berhenti untuk mencoba lagi dan lagi!" Ada jiwa yang taat, yang tampaknya tidak membuat kemajuan dalam kehidupan rohaninya, yang melewati percobaan, ujian, malam gelap, godaan dan keputusasaan — "Aku tak akan meninggalkan kamu; semua penderitaanmu aku simpan di Hatiku, dan setiap saat dari Hatiku datang rahmat istimewa".

Ada dua gerakan penting dalam kehidupan rohani kita: yang negatif berhubungan dengan sikap kita terhadap yang jahat, godaan, dosa, serangan dari iblis dll.; yang positif berhubungan dengan kemajuan rohani kita dan menuju lebih dekat kepada Allah; pertama ditandai dengan pertarungan, kesulitan, dan bahaya; kedua ditandai dengan berlatih kebajikan, untuk menyenangkan Tuhan, membantu sesama. Dalam keduanya kita menghadapi banyak kesulitan: pada yang pertama kita harus menghadapi musuh berbahaya, sepanjang waktu hampir-hampir sendirian melawan melawan jutaan. Secara manusiawi kita kalah: segalanya yang diluar sana ingin membawa kita untuk menyerah, didalam kita malas, lemah, takut dan jahat. Dan pada saat, ketika musuh meluncur untuk menghancurkan kita dengan pasti, janji besar: "Hatiku yang Tak Bernoda — perlindungan bagimu": bak rumah-rumah kecil di pegunungan tinggi yang disebut "refugio", karena dalam prahara mereka adalah satu-satunya kesempatan tempat berlindung.

Dalam perang para prajurit memilih tempat-tempat bersembunyi yang disebut "perlindungan" dimana mereka aman dan tidak dapat ditemukan oleh musuh. Inilah peran Hati Tak Bernoda bagi kita ditengah-tengah pertempuran rohani kita. "Ketika engkau lelah dalam pertempuran, ketika engkau terluka parah, ketika engkau putus asa dan menjadi semakin lemah, ketika kegelapan membuat engkau ketakutan, ketika dimana-mana engkau didorong untuk

jatuh kedalam dosa — datanglah ke Hatiku dan dapatkan tempat berlindung, kekuatan baru. Inilah satu-satunya tempat dimana tak seorangpun dapat mencelakakanmu!"

Dan untuk gerakan kedua kehidupan kita terhadap Allah, ada bahaya besar kehilangan arah yang benar, ragu arah mana yang harus dituju, membuat keputusan penting yang salah, berupaya banyak secara sia-sia karena kita berjalan di samping jalan yang benar atau membangun rumah kita di atas pasir. "Hatiku Yang Tak Bernoda akan menjadi jalan yang membawa kamu kepada Allah! Bersamaku tak ada salah arah! Denganku engkau tak akan pernah kelelahan, dan semua upaya mendapat pahala. Dalam Hatiku selalu ada terang dan engkau tak akan pernah tersesat. Dan semakin kamu berada dalam Hatiku, semakin mudah dan cepat kamu menemukan ALLAH! Tidak hanya pada akhir jalan panjang, tapi disinipun dan sekarang, karena namaku: "Dominus tecum — Tuhan bersertamu!" Dan Hatiku adalah tempat suci bagi Roh Kudus".

5. Penampakkan — realisasi janji

Sampai saat itu, Bunda Maria berbicara tentang misteri Hati Tak Bernodanya, sekarang dia melangkah lebih jauh: **"Saat Bunda Maria mengucapkan kata-kata terakhirnya, ia membuka tangan-Nya dan untuk kedua kalinya, Dia menyampaikannya kepada kami sinar yang bercahaya terang benderang. Kami melihat diri kami sendiri dalam cahaya ini, seolah-olah tenggelam dalam Tuhan. ... di depan telapak tangan kanan Bunda Maria ada HATI."**

Cahaya ilahi dicurahkan kepada kami melalui Hati Tak Bernoda. Anak-anak yang bermandikan cahaya misterius yang tak terlukiskan ini, merupakan ekspresi mendalam dari hakikat Allah, yang ADALAH CAHAYA. Tujuan utama dari penampakkan itu adalah

cahaya Allah, sumber dan saluran bagi cahaya ini adalah hati Bunda Maria.

Kita semua tahu simbol dari "hati (jantung)", yang merupakan inti dari keberadaan kita, tempat semua yang berharga dalam diri kita, tapi diatas segalanya — sumber kasih kita. Kita membuka hati kita hanya untuk teman-teman akrab kita, dan hanya kepada yang paling dicintai kita mengatakan: "Engkau ada dalam hatiku! Jantungku berdetak demi kamu! Aku memberikan hatiku dll." Dalam penampakkan ini Bunda Maria menunjukkan Hatinya, memungkinkan kita untuk melihat kedalam misteri terdalam dari keberadaan dirinya. Selain itu, dia memperkenalkan kita kedalam Hatinya, yang menjadi tempat tinggal dan berlindung dan jalan bagi kita. Dengan kata lain ia memperlakukan kita sebagai yang paling dicintai, layak untuk menerima kasih yang sedemikian besar. Jika kita berpikir sedikit, siapakah kita — para pendosa malang, anak-anak yang jahat dan tak layak — kita tak sanggup menyelesaikannya selain terkagum-kagum akan sikapnya yang melindungi itu.

Kebesaran, keagungan dan pentingnya HATI DIA mengungkapkan kepada kita anak-anak Hawa yang malang, seperti dijelaskan oleh Tuhan kita sendiri ketika Ia berkata kepada Suster Lucia: *Dengan kerinduan besar Aku menginginkan penyebaran dan devosi kepada Hati Tak Bernoda Maria, karena Hati ini adalah magnet, yang menarik jiwa-jiwa kepada-Ku, Hati itu adalah fokus dari api yang bernyala, yang memancarkan ke dunia cahaya dan kasih-Ku, akhirnya itu merupakan sumber yang tak habis-habisnya, yang darinya keluar ke dunia air hidup kerahiman-Ku.*

Mungkin kata-kata ini adalah yang terdalam dan terbesar dari semuanya, dari apapun yang pernah dikatakan tentang Bunda Maria, dan kita harus sesering mungkin merenungkannya.

Pertama keinginan besar dari Tuhan kita sendiri yang ingin mengungkapkan kepada seluruh dunia, siapa Bunda Maria sesungguhnya sampai sehabis-habisnya, sampai keintiman yang terdalam.

Kata-kata ini sendiri mengungkapkan cinta yang luar biasa dari Allah terhadap kita, ketika Dia ingin pergi ke batas ekstrim untuk menyelamatkan kita orang-orang berdosa malang. Tapi — jika Tuhan kita saja memiliki keinginan seperti itu — bagaimana kita dapat menjadi begitu malasnya dan acuh tak acuh dan tidak prihatin melihat begitu banyak orang yang tidak mengetahui tentang misteri Hati Immaculata?!

Tuhan kita memberikan juga keseksamaan penting: Ia menghendaki baik "kultus" maupun "devosi". Devosi adalah hubungan kita pribadi dengan Maria, bagaimana hati kita berada dalam Hati-Nya. Ini adalah sikap seorang anak yang penuh kasih yang selalu siap untuk memberikan segala hormat dan pujian, perhatian dan waktu bagi seorang ibu yang penuh kasih. Kultus adalah manifestasi dan pengakuan publik atas karya Tuhan, dinyatakan dengan upacara publik untuk penghormatan dan konsekresi.

Lalu Tuhan kita menggunakan tiga lambang untuk menggambar dengan persis peran Hati Tak Bernoda: magnet daya tarik kepada-Nya, sumber api dari mana seluruh dunia menerima **CAHAYA** dan **CINTA NYA**, sumber kerahiman-Nya yang tak pernah kering. Ini berarti, ketika merenung dengan devosi kepada Hati Maria, kita selalu akan menjadi lebih tertarik kepada-Yesus; kita akan ditembus oleh cahaya-Nya sendiri untuk semakin mengenal Dia, dan melalui Kasih-Nya untuk membalas mengasihi Dia dan semua makhluk lainnya didalam Dia; dan kita akan minum di air mancur Kerahiman yang membuat kita tidak kotor lagi — menjadi anak-anak Allah.

6. Hati Immacata Berdukacita

Namun hal ini juga penting, dalam bentuk apa Hati Tak Bernoda menampakkan diri: tidak seperti dalam gambar hati-Nya yang

termurni yang dibuat sejak abad ke-18, Hatinya hadir dikelilingi dengan mahkota mawar dan dengan sebilah pedang yang melambangkan tujuh dukacita. Disini ia muncul "**dikelilingi oleh duri yang menusuk.**" Persis seperti sebelumnya ketika Tuhan kita menunjukkan Hati Kudus-Nya. Ini berarti, bahwa mahkota duri yang sama yang menusuk Kepala Suci Tuhan kita selama sengsara dan menusuk Hati Kudus-Nya "karena ketidakpedulian, kelalaian dan begitu banyak jiwa yang meninggalkan-Nya"... duri ini juga menembus Hati Bunda Maria dan sangat melukainya. Lucia menulis: "**Kami mengerti bahwa ini adalah HATI TAK BERNODA MARIA, dilukai oleh dosa-dosa manusia dan mencari silih.**"

Dengan kata-kata ini kita menerima alasan yang paling penting, mengapa Maria ingin menunjukkan kepada kita hatinya: dia ingin membangkitkan kita untuk tersentuh, tergerak oleh cinta tersebut dan juga penderitaan bagi kita orang-orang berdosa yang tidak setia. Dia 'mengupayakan silih', karena ia ingin mengubah hati kita yang sekeras batu berubah menjadi hati yang penuh cinta kasih. Jika seorang anak mencintai ibunya dan melihat bagaimana dia menderita, sang anak ingin menghiburnya, ingin memperbaiki kesedihan yang dilakukan terhadapnya, pertama oleh dirinya sendiri, kemudian oleh orang lain.

Ringkasan

Setelah inti dari Fatima diumumkan, manifestasi berikut hanya akan merupakan ketepatan dan penerapan atas misteri besar dan penting dari Hatinya yang Tak Bernoda. Pada tanggal 13 Juli Dia mengungkapkan rahasia besar untuk menunjukkan peran NYA di Gereja Pejuang, khususnya dalam pertempuran terakhir antara Wanita Apokaliptik melawan naga dengan dua binatang buasnya. Dari 13 Agustus — 13 September ia minta untuk mendengar dan

menjalankan permintaan dari Hatinya. Pada tanggal 13 Oktober ia mengerjakan mukjizat besar sebagai BUKTI dari Surga mengenai unik dan luar biasa penting Hati-Nya. Pada tahun 1925 dia menjelaskan Suster Lucia di Pontevedra, apa yang dimaksud dengan devosi kepada Hati Immaculata-Nya. Akhirnya pada tahun 1929 di Tuy dia meminta konsekrasi Rusia kepada Hati-Nya yang Tak Bernoda.



"Hatiku yang Tak Bernoda akan menjadi tempatmu berlindung"

BAB SEMBILAN

13 Juli 1917: Penampakkan Ketiga – Rahasia Besar Fatima

Antara 13 Juni dan 13 Juli Lucia harus menderita pencobaan demi pencobaan. Terus-menerus anak-anak diserang orang-orang penasaran yang bertanya tentang penampakkan. Ibunya terus berusaha meyakinkan diri Lucia bahwa ia telah berbohong. Pastor paroki berusaha meyakinkan bahwa dia berada dibawah pengaruh Setan. Dibawah tekanan sedemikian rupa dia sangat tergoda untuk tidak pergi ke Cova da Iria pada tanggal 13 Juli. Tapi ketika saatnya tiba, dia didorong oleh kekuatan misterius untuk bergabung dengan sepuhnya. Pada hari ini banyak orang (sekitar 3.000) datang ke Cova da Iria untuk menyaksikan penampakkan itu. Ketika Bunda Maria muncul, Lucia sangat malu atas keragu-raguannya sehingga dia tidak berani berbicara. Hanya ketika Jacinta memintanya untuk

berbicara kepada Bunda Maria barulah dia membuka mulutnya: Apa Yang Mulia kehendaki dari saya?

Aku ingin engkau datang kesini pada tanggal 13 bulan depan, dan terus berdoa Rosario setiap hari untuk menghormati Bunda Rosario, untuk mendapatkan perdamaian bagi seluruh dunia dan mengakhiri perang, karena hanya Dia (Bunda Maria) yang dapat membantumu.

Saya ingin meminta Anda untuk memberitahu kami siapa Anda, dan melakukan mukjizat sehingga setiap orang akan percaya bahwa Anda menampakkan diri kepada kami.

Lanjutkan datang ke sini setiap bulan. Pada bulan Oktober, Aku akan memberitahumu siapa Aku dan apa yang Aku kehendaki, dan Aku akan melakukan suatu mukjizat bagi semua orang agar melihatnya dan percaya.

Dan Ia melanjutkan:

Lakukan pengorbanan diri bagi para pendosa dan ucapkan berkali-kali, terutama ketika kamu melakukan pengorbanan: O Yesus, ini demi cinta kepada-Mu, demi pertobatan para pendosa, dan silih bagi dosa-dosa yang dilakukan terhadap Hati Maria Yang Tak Bernoda.

****[Saat Bunda Maria mengucapkan kata-kata terakhir, sekali lagi Dia membuka tangan-Nya, seperti yang Dia telah lakukan pada dua bulan sebelumnya. Sinar cahaya tampak menembus bumi, dan kami melihat seolah-olah ada lautan api. Terjun dalam api ini adalah iblis dan jiwa-jiwa dalam bentuk manusia, seperti bara api transparan terbakar, semua menghitam atau mengkilap warna perunggu, mengambang di udara karena api yang dikeluarkan dari dalam diri mereka bersama dengan awan besar asap, sekarang terjatuh kembali pada setiap sisi seperti percikan api dalam kebakaran besar, tanpa berat atau keseimbangan, ditengah jeritan dan erangan rasa sakit dan putus asa, yang mengerikan kami dan membuat kami gemetar ketakutan. Iblis dapat dibedakan**

dengan raut mereka yang seperti hewan aneh yang menakutkan dan menjijikkan, hitam dan transparan seperti bara api.

Kami yang dicekam ketakutan dan seolah-olah memohon pertolongan, menoleh kepada Bunda Maria, yang berkata dengan begitu lembut dan begitu sedih:

Engkau telah melihat Neraka, dimana jiwa para pendosa malang akan pergi. Untuk menyelamatkan mereka, Allah hendak mendirikan di dunia devosi kepada Hatiku Yang Tak Bernoda. Jika apa yang Aku katakan kepadamu dilakukan, banyak jiwa akan diselamatkan dan akan ada kedamaian. Perang ini akan berakhir, tetapi jika orang tidak berhenti untuk menyinggung Allah, sesuatu yang buruk akan terjadi pada masa pemerintahan Pius XI. Ketika kamu melihat malam diterangi oleh cahaya yang tidak dikenal, ketahuilah bahwa ini adalah tanda besar yang diberikan oleh Allah bahwa Dia akan menghukum "dunia atas kejahatannya, lewat cara perang, kelaparan, dan penganiayaan Gereja dan Bapa suci".

Untuk mencegah hal ini, Aku akan datang untuk minta konsekrasi Rusia kepada Hati-Ku Yang Tak Bernoda, dan Komuni Silih pada hari Sabtu Pertama. Jika permintaan-Ku dipenuhi, Rusia akan bertobat dan akan ada perdamaian; jika tidak, dia akan menyebar kesalahannya ke seluruh dunia, menyebabkan peperangan dan penganiayaan Gereja. Orang baik akan menjadi martir, Bapa Suci akan banyak menderita, dan berbagai bangsa akan musnah.

Pada akhirnya, Hati-Ku Yang Tak Bernoda akan menang. Bapa Suci akan mengkonsekrasikan Rusia kepada-Ku dan Rusia akan bertobat, dan suatu masa damai akan diberikan kepada dunia.

*Di Portugal, dogma Iman akan selalu dipertahankan, dll. (sic). Jangan katakan hal ini kepada siapapun. Francisco, ya, engkau boleh memberitahukan dia.]****

Ketika kamu berdoa Rosario, katakan setelah setiap misteri: Ya Yesusku, ampunilah kami, selamatkan kami dari api Neraka.

Pimpinlah semua jiwa ke Surga, terutama mereka yang paling membutuhkan.

Setelah ini ada keheningan dan kemudian aku bertanya: "Apakah ada hal lainnya yang Anda kehendaki dariku?"

Tidak, Aku tidak menghendaki apa-apa lagi darimu hari ini.

Lalu, seperti sebelumnya, Bunda Maria mulai naik menuju ke Timur, sampai akhirnya Dia menghilang di kejauhan cakrawala luas.

** (Teks di antara dua tanda bagian dari rahasia besar).

KOMENTAR

Dari seluruh siklus penampakkan, tanggal 13 Juli tak diragukan lagi adalah yang paling penting. Ini adalah inti penampakkan yang telah dipersiapkan oleh dua penampakkan sebelumnya, dan selanjutnya secara mencolok ditegaskan oleh tiga penampakkan berikutnya lewat mukjizat-mukjizat besar. "Memang pada hari itu," tulis Lucia, "Bunda Maria berkenan untuk mengungkapkan rahasia kepada kami." Oleh karena itu, kita harus membedakan dua bagian dalam penampakkan ini: kata-kata yang kemudian diungkapkan Bunda Maria — dan rahasia besar, yang terdiri dari tiga bagian.

1. Pengumuman mukjizat besar di bulan Oktober

Setelah percobaan-percobaan mengerikan yang harus dialami Lucia sejak 13 Juni, kita dapat memahami permintaan Lucia ini. Siapa yang akan percaya kepada anak-anak kecil yang buta huruf ini?

Demikian pula, di Lourdes, Santa Bernadette, yang harus menderita kritikan yang sama, meminta sebuah mukjizat kepada



Bunda Maria. Jawaban dari Surga di Lourdes adalah pancaran air ajaib yang keluar dari batu cadas.

Jawaban di Fatima akan berupa mukjizat besar Matahari.

Namun, ada perbedaan: ketika Bernadette meminta mukjizat, Bunda Maria hanya tersenyum; ketika Lucia bertanya, Dia menegaskan: *Ya, Aku akan mengerjakan mukjizat sehingga semua boleh percaya*. Nubuat ini, yang diucapkan tiga bulan dimuka, akan menarik kerumunan tak terhitung banyaknya ke Cova da Iria. Pada bulan Agustus dan September, ada lebih dari 20.000 orang; pada 13 Oktober, hampir 100.000 orang. Pada masa itu, di dunia tak pernah ada pertemuan orang sebanyak itu dikarenakan kurangnya sarana komunikasi dan penginapan.

Apa yang menakjubkan adalah janji yang jelas dari Bunda Maria, tanpa syarat apapun, diulang dua kali dalam penampakkan bulan Agustus dan September. Tidak pernah sebelumnya Surga memperlihatkan sikap mengayomi terhadap tuntutan manusia, untuk menjamin mereka dengan kepastian atas kebenaran suatu pesan.

Hal yang juga penting bahwa Bunda Maria membuat pengumuman ini sesaat sebelum mengungkapkan rahasia besar. Hal ini untuk membuat mereka memahami dengan jelas bahwa mukjizat besar di bulan Oktober akan menjadi jaminan atas rahasia yang berasal dari yang ilahi.

2. Rahasia besar

Bunda Maria meminta anak-anak untuk tidak mengatakan apa-apa tentang apa yang mereka lihat mulai saat itu, ketika untuk ketiga kalinya, Dia membuka tangan-Nya dan mengkomunikasikan kepada anak-anak cahaya ilahi, sampai Dia memberi mereka izin untuk memberitahu Francisco, yang sepanjang masa penampakkan melihat segala sesuatu tetapi tidak bisa mendengar apa-apa. Rahasia ini secara

kasat mata memiliki tiga bagian, dan Bunda Maria ingin mereka menerbitkannya dalam tiga masa yang berbeda di abad ke-20: bagian pertama adalah penglihatan tentang Neraka yang dibicarakan Lucia diawal tahun 30-an. Bagian kedua ia mulai mengungkapkan pertama kali kepada bapa pengakuannya pada tahun 1936, dan kepada dunia melalui memoarnya pada tahun 1941. Dia ingin bagian ketiga diungkapkan pada tahun 1960.

Rahasia ini unik dalam seluruh sejarah Gereja sebagaimana mukjizat besar di bulan Oktober. Dikemas dengan makna yang luar biasa, menyentuh seluruh bagian dari kehidupan kita, dan di setiap bagian-bagiannya terdiri, pertama, peringatan serius diikuti oleh nubuat sejarah yang penting bagi seluruh dunia, dan kedua, menyajikan silih dan keselamatan. Secara eksplisit Bunda Maria menunjukkan serangan tiga kali lipat dari musuh umat manusia yang mengerikan di zaman kita, dan menyajikan Hati-Nya Yang Tak Bernoda sebagai obat yang diberikan oleh Penyelenggara Ilahi kepada dunia di masa mendatang. Berikutnya dibawah ini hanyalah ringkasan singkat dari rahasia, karena seluruh sejarah Fatima setelah penampakkan (sejarah dunia dan Gereja 100 tahun terakhir) merupakan realisasi rahasia tersebut dan pengungkapan maknanya yang mendalam. Hal ini akan menjadi isi dari volume kedua kita tentang Fatima.

Bagian pertama dari rahasia menyangkut kehidupan pribadi setiap manusia, dan terutama masalah kehidupan kita di bumi: Jika seseorang tetap bergelimang dalam dosa dan menolak atau mengabaikan untuk bertobat. Ini adalah penglihatan yang mengerikan atas Neraka yang akan membunuh anak-anak, seandainya rahmat khusus dari Tuhan tidak menyertai mereka untuk tetap hidup. Surga atau Neraka, kebahagiaan abadi atau penderitaan abadi — pada kenyataannya, merupakan SATU-SATUNYA hal terpenting dalam kehidupan kita masing-masing! Ini yang menjadi alasan dari Wahyu

Ilahi, kedatangan Tuhan kita, pelebagaan Bunda Gereja Kudus lewat cara-cara keselamatan, dan juga semua campur tangan ilahi, terutama penampakkan Bunda Surgawi kita yang begitu dalam mencintai anak-anaknya, dan melakukan segalanya untuk melindungi mereka dari ketidakbahagiaan kekal. Suster Lucia menekankan arti penting Fatima ini: "Misi saya bukanlah untuk mengumumkan kepada dunia materi penghukuman yang pastinya akan datang jika dunia tidak berdo'a dan melakukan silih. Tidak. **Misi saya adalah untuk menunjukkan kepada semua orang bahaya yang mendekat bahwa kita kehilangan jiwa kita selamanya jika kita tetap bersikeras dalam dosa**" (26 Desember 1957).

Dari bagian pertama ini saja, sudah jelas bahwa rahasia besar adalah jawaban dari Surga atas kejadian-kejadian, suasana, dan mentalitas zaman kita. Tidak pernah terjadi sebelumnya hal-hal yang kekal, dan khususnya realitas hukuman kekal begitu diabaikan dan disangkal bahkan oleh otoritas tertinggi Gereja sekalipun. Patut dicatat bahwa Konsili Vatikan II tidak menyinggung tentang Neraka, dan bahwa semua reformasi pasca-Konsili memiliki kecenderungan kuat untuk mengubah sikap religius orang-orang Kristiani dari vertikal menjadi horisontal: sesuatu yang secara tradisional diungkapkan oleh Kitab Suci, para Bapa Gereja, para Kudus dan Pujangga Gereja, yang bertujuan untuk menekankan bahwa hidup ini sangat singkat, sebagai orang buangan, peziarah, dimana hanya "satu hal yang diperlukan": untuk menghindari Neraka dan pergi ke Surga: "Apa untungnya seseorang mendapatkan seluruh dunia dan kehilangan jiwanya sendiri?" (Mat 16: 26).

Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk merenungkan dan membaca penglihatan atas Neraka ini berulang-ulang.

Namun, bagian ini berakhir dengan pesan penghiburan dan harapan besar: di masa yang akan datang Kerahiman Ilahi Allah memungkinkan Bunda-Nya untuk datang dan membuka semua harta tersembunyi di Hati-Nya Yang Tak Bernoda sebagai obat mujarab

dan cara yang pasti menuju keselamatan. Konkretnya Bunda Maria mengumumkan bahwa Dia akan datang kembali sekali lagi untuk mendirikan di dunia "Devosi kepada Hati-Ku Yang Tak Bernoda" yang terjadi di Pontevedra pada 10 Desember 1925.

Bagian kedua dari rahasia menyangkut kehidupan publik dan bahkan politik umat manusia di jaman ini. Ini adalah peringatan serius, bahwa binatang buas apokaliptik yang menjelma dalam bentuk Komunisme dan Freemason akan mencampakkan seluruh dunia kedalam bencana yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ini adalah pengumuman nubuat atas Perang Dunia di kemudian hari dengan konsekuensi yang mengerikan baik bagi kehidupan sekuler maupun religius. Tapi sekali lagi Bunda Maria menyediakan sebagai obat bagi seluruh dunia Hati-Nya yang Tak Bernoda. Konkretnya Dia mengumumkan bahwa Dia juga akan datang di lain waktu untuk meminta "Konsekrasi Rusia kepada Hati-Ku Yang Tak Bernoda" yang terjadi di Tuy pada 13 Mei 1929.

Bagian ketiga dari rahasia dimulai dengan deklarasi tentang konservasi Iman Katolik sejati di Portugal. Ketika Sr. Lucia pertama kali menulis memoarnya pada tahun 1941, ia tidak diijinkan untuk menuliskan bagian ketiga dari rahasia. Penulisan baru terjadi hanya setelah ia jatuh sakit berbahaya pada tahun 1944. Wahyu bagian ketiga dari rahasia ini, bersama-sama dengan konsekrasi Rusia kepada Hati Tak Bernoda, tentunya merupakan misteri yang paling mem bakar dan menarik dari Fatima, yang sampai hari ini belum terealisasi, dan karena itu, menunjukkan bahwa Fatima bukanlah peristiwa historis yang terjadi sekali di masa lalu, tetapi suatu misteri kekinian yang memiliki pengaruh penting bagi Gereja dan dunia.

Kita akan melihat bahwa bagian ketiga dari rahasia menyangkut kehidupan religius dan terutama krisis terburuk yang Gereja pernah alami. Sebagaimana dalam dua bagian pertama, rahasia ini berisi peringatan serius, nubuat bagi jaman kita, serta penyembuhannya.

Kata-kata penutup dari seluruh rahasia Fatima adalah kata-kata paling menghibur yang Bunda Maria pernah ucapkan: "Pada akhirnya, Hati-Ku Yang Tak Bernoda akan menang".

3. Doa terkenal: YA YESUSKU

Tepat setelah mengakhiri rahasia, Bunda Maria mengajar anak-anak doa yang luar biasa untuk dimasukkan ke Rosario, di akhir setiap misteri: "Ya Yesusku, ampunilah dosa-dosa kami..."

Disisipkan diantara "*Gloria Patri*" dan "*Pater Noster*", doa kecil ini memperbesar cakrawala ilahi atas Rosario Suci.

Ampunilah dosa-dosa kami: Membayangkan dosa-dosa kita, yang mengancam untuk menyebabkan kehancuran kita, hadir dimana-mana dalam pesan Fatima. Tak ada satupun dari sembilan penampakan Malaikat dan Bunda Maria yang tidak membuat beberapa kiasan untuk hal ini. Ini menggemakan seruan dalam doa "*Pater Noster*": "ampunilah kesalahan kami", demikian juga dalam "*Ave Maria*": "doakanlah kami yang berdosa".

Bebaskan kami dari api Neraka: permohonan ini, yang paling mendesak, tentunya mengacu pada penampakan tentang Neraka, dimana anak-anak melihat sebuah "lautan api". Neraka bukanlah khayalan dan bahaya yang jauh dimana diri kita bisa melarikan diri. Neraka adalah hukuman yang adil atas pemberontakan kita terhadap Allah dan membekunya hati kita, dimana kita akan melangkah kesana jika tanpa pengampunan dari Yesus. Tanpa Dia, tanpa Sengsara-Nya dan darah tebusan-Nya, kita akan hilang. Seruan ini juga merupakan gema dari Liturgi Kudus di mana Gereja, sebelum konsekrasi, mohon kepada Allah: "Lepaskanlah kami dari hukuman kekal, dan kumpulkanlah kami dalam kawanannya".

orang-orang terpilih-Mu". Dan lagi kita berdoa dalam litani semua orang Kudus: "Dari kematian kekal, bebaskanlah kami, ya TUHAN; Sehingga Engkau dapat membebaskan jiwa kami dan jiwa saudara-saudara kami, para kerabat, dan para dermawan, dari hukuman kekal, kami mohon kepada-Mu, dengarkanlah kami!"

Hantarkanlah semua jiwa ke Surga: Keinginan penuh semangat yang kita miliki baik bagi diri kita sendiri maupun bagi orang yang kita kasih untuk diselamatkan juga perlu diperluas bagi semua jiwa. Kristus mempersembahkan hidup-Nya bagi semua orang, tanpa kecuali, dan Allah Bapa "ingin semua orang diselamatkan". Aslinya dalam bahasa Portugis "Levai para o Ceu" yang arti sebenarnya: ambillah mereka, bawalah mereka, angkatlah mereka, atau lebih baik: tariklah mereka. Ini mengingatkan kita pada kata-kata Yesus: "Jika Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang kepada Diri-Ku".

Terutama mereka yang sangat membutuhkan kerahiman-Mu: Kata-kata ini mengejutkan: bagaimana kita dapat meminta Yesus untuk membawa semua jiwa ke Surga, dengan demikian semua tanpa kecuali, namun segera menambahkan rumusan yang sebaliknya yang adalah parsial dan terbatas? Kata-kata "semua ... terutama" tampaknya bertentangan dengan logika sederhana.

Jawabannya: adalah logika cinta kasih, yang menghendaki untuk mendapatkan dari Kerahiman Ilahi keselamatan bagi semua jiwa. Tapi diketahui bahwa permintaan tersebut tak dapat didengar tanpa batasan. Dalam hal ini, jiwa yang penuh kasih segera memperjelas permintaannya, dan mengatakan kepada Allah: "Aku meminta kepada-Mu untuk mengasihani setidaknya beberapa jiwa, dan terutama pada jiwa-jiwa pendosa terbesar, yang sangat pasti berisiko untuk hilang". Ini adalah bagaimana ketiga anak memahami doa ini, yang terus-menerus terucap dari bibir Jacinta: "*Jacinta sering duduk merenung di tanah*

dan berseru: 'Oh Neraka! Neraka! Betapa aku menyesal bagi jiwa-jiwa yang pergi ke Neraka! Dan orang-orang yang ada disana, terbakar hidup-hidup, seperti kayu dalam api!' Kemudian, dengan gemetar, ia berlutut dengan tangan terkatub, dan mendaraskan doa yang Bunda Maria telah ajarkan kami: 'Ya Yesusku, ampunilah dosa-dosa kami... ' "

Kami juga seharusnya bertanya, dalam kenyataannya, apa itu yang "paling membutuhkan"? Tentunya hal yang paling menyakitkan bagi mereka yang mendekati "ajal" dan tidak siap. Bukankah Santa Theresa dari Kanak-kanak Yesus "dilahap oleh rasa haus akan jiwa-jiwa, terbakar dengan keinginan untuk merebut dari api abadi jiwa-jiwa para pendosa terbesar"? Sehingga keputusannya "untuk mencegah (bagi narapidana Pranzini yang mengerikan) dengan segala cara agar tidak pergi ke Neraka".

Sebagai kesimpulan, doa ini adalah ringkasan singkat dari kebenaran yang paling penting dan terlupakan atas Iman Suci kita. Ini menempatkan kita pada pandangan yang benar tentang dunia, kehidupan, dan manusia:

1) Yesus Kristus Tuhan kita adalah satu-satunya Juruselamat, Dia adalah pusat dari dunia;

2) "Yesusku" adalah kasih Yesus yang tak terbatas bagi jiwaku, bahwa Dia ingin menjadi sepenuhnya milik aku. "Yesusku" juga merupakan ungkapan cintaku kepada Yesus dan dengan demikian pemenuhan perintah terbesar "Kasihilah Allah diatas segala sesuatu";

3) Api abadi adalah kenyataan yang mencolok dan hal unik yang diperlukan dalam hidupku untuk dibebaskan darinya;

4) Surga adalah tujuan unik dari hidup kita;

5) "Hantarkanlah semua jiwa..." mengingatkan kita pada gol kedua dari kehidupan kita, bagian kedua dari perintah utama: untuk mengasihi sesama kita seperti Yesus mengasihi dia — untuk mengasihi sebagai sumbangsih untuk menolong sesama kita mendapatkan kebahagiaan abadi;

6) "Hantarkanlah, tariklah, bawalah ..." Keselamatan hanya mungkin jika Yesus menarik dan membawa kita; tanpa Dia kita tidak bisa berbuat apa-apa. Pikiran ini membuat kita sungguh-sungguh rendah hati;

7) "... yang paling membutuhkan" memberi kita pemahaman saat ajal yang begitu penting, sambil berdoa terutama bagi mereka yang sekarat yang tidak siap.

8) "... dari Kerahiman-Mu": Kasih Allah yang tak terbatas begitu dalamnya menghendaki kita untuk diselamatkan, dan tak pernah terlalu terlambat untuk berubah dan bertobat. Oleh karena itu, kita harus percaya kepada-Nya tanpa batas.

4. Pentingnya doa seruan

Akhirnya, dalam penampakan agung ini, kita menerima ajaran yang sangat sederhana dan konkret Bunda Maria:

Korbankan dirimu bagi orang-orang berdosa dan katakan berulang kali, terutama ketika kamu melakukan beberapa pengorbanan: "Ya Yesus, itu kulakukan demi cinta kepada-Mu, demi pertobatan para pendosa, dan silih bagi dosa-dosa yang dilakukan terhadap Hati Maria Yang Tak Bernoda".

Ini adalah ajaran tentang bagaimana berkorban, bagaimana membawa salib kita sehari-hari, bagaimana membuat manfaat spiritual tertinggi dari penderitaan dan percobaan kita: niat yang diperhitungkan, harus keluar dari cinta kepada Allah dan Bunda Maria (penghiburan, silih) dan keluar atas kasih bagi orang-orang berdosa (pertobatan). Dengan ketiga ide ini: penghiburan, silih, dan pertobatan, kita dimasukkan kedalam praktek sehari-hari keseluruhan pesan Fatima. Dan sebagaimana kita harus membawa banyak salib dan percobaan sehari-hari, mereka menjadi kesempatan untuk mengingat Fatima sepanjang hari. Ini adalah "Fatima dalam

aksi", dan ini akan membawa kita menuju kesucian, sebagaimana anak-anak dari Fatima, melalui doa-doa dan pengorbanan kecil mereka, menjadi orang-orang Kudus.

Oleh karena itu, kita harus menjalankan permintaan dari Ibu Surgawi kita yang paham atas apa yang Dia katakan, saat bersikeras "ucapkan berulang kali": Dia tahu betapa pelupunya kita, oleh karena itu, kita harus memperbanyak doa seruan sebanyak mungkin, seratus kali sehari!

Dia juga menunjukkan apa makna yang seharusnya dari isi doa-doa kecil ini: api cinta dari hati kita yang kecil terhadap Hatinya Yang Tak Bernoda.



Perang Dunia ke I

BAB SEPULUH

Diantara 13 Juli dan 19 Agustus

3.000 orang yang hadir pada tanggal 13 Juli di Cova da Iria telah menyebarluaskan ke mana-mana pengumuman mukjizat besar yang dijanjikan oleh Bunda Maria pada tanggal 13 Oktober berikutnya. Hal ini memaksa kekuatan politik dan pers untuk bereaksi. Artikel pertama dari surat kabar (semua dikendalikan oleh Freemason) mencoba untuk mengejek dan membuat karikatur terhadap anak-anak dan peristiwa tersebut. Pada tanggal 11 Agustus, anak-anak, bersama dengan orang tua mereka, dipanggil untuk menghadap Walikota, seorang yang tua dan keji, dan telah menjadi Freemason selama 30 tahun. Lucia menulis: "Sang Walikota bersikeras memaksa aku untuk mengungkapkan rahasia dan berjanji dia tak akan kembali lagi ke Cova da Iria. Untuk mencapai tujuan ini, dia menghindari untuk memberikan janji maupun ancaman. Mengetahui bahwa ia tak mendapatkan apapun, ia melepaskan aku

dan memprotes bahwa bagaimanapun ia akan mencapai tujuannya, bahkan jika ini berarti ia harus mengambil hidupku".

Pada tanggal 13 Agustus, kerumunan lebih dari 20.000 orang hadir di Cova da Iria. Di pagi hari, sang Walikota masuk ke mobilnya menuju rumah Francisco dan Jacinta, bersama-sama dengan imam kepala dari sebuah kota besar di sekitarnya. Walikota berpura-pura bahwa dia mempercayai penampakkan dan telah datang demi keamanan anak-anak. Jadi pertama-tama ia membawa mereka bersama-sama dengan imam kepala ke pastoran, di mana imam paroki, di hadapan sang Walikota, menginterogasi anak-anak lagi. Setelah interogasi, Walikota menyatakan bahwa ia menjadi yakin sekarang, mengajak anak-anak untuk dibawa ke tempat penampakkan demi keselamatan mereka. Tapi bukannya membawa mereka ke Cova da Iria, ia berbelok menuju arah kotanya (Ourem). Ketika mereka tiba, Walikota mengurung mereka di sebuah ruangan dan menyatakan bahwa mereka tidak akan keluar sampai mereka mengungkapkan rahasia.

Sementara itu, orang-orang menunggu dengan sia-sia di Cova da Iria untuk kedatangan anak-anak. Seseorang mengumumkan bahwa Walikota telah menyandera mereka.

"Aku tidak tahu apa yang akan terjadi jika kami tidak mendengar gemuruh guntur. Sama seperti kejadian terakhir kali (Juli 13). Banyak orang terkejut dan beberapa dari mereka mulai menangis bahwa mereka akan binasa. Semua orang mulai menyebar menjauh dari pohon (dimana Bunda Maria telah muncul 3 kali), tapi tentu saja, tidak ada yang tewas. Setelah gemuruh guntur datanglah kilatan petir, dan kemudian kami mulai melihat awan kecil, sangat halus, sangat putih, yang berhenti untuk beberapa saat diatas pohon dan kemudian membumbung ke udara dan menghilang" — oleh saksi mata Maria Carreira. Sebagian besar peziarah mengkonfirmasi kejadian ini. Orang-orang berkata satu sama lain: "Tentu saja Bunda Maria datang. Sayang bahwa Dia tidak dapat melihat anak-anak!"

Sementara itu, anak-anak menjadi sasaran interogasi tak henti-hentinya, oleh sembilan orang seluruhnya. Hanya pada tanggal 14 Agustus mereka ditanyai secara terpisah dan juga diperiksa oleh dokter, tanpa ada hasil. Oleh karena itu, sang Walikota memutuskan untuk menggunakan senjata yang lebih ampuh: ia menempatkan mereka kedalam penjara publik. Jacinta sangat menderita karena terpisah dari orangtuanya, Francisco yang paling terluka karena ia merindukan pertemuan dengan Bunda Maria. Para tahanan sangat baik kepada anak-anak dan mencoba untuk menghibur mereka.

Suster Lucia menulis dalam catatannya: *"Selanjutnya, kami memutuskan untuk berdoa Rosario. Jacinta melepas medali yang dia kenakan di lehernya, dan meminta seorang tahanan untuk menggantungkannya untuknya pada paku di dinding. Dengan berlutut di hadapan medali ini, kami mulai berdoa. Para tahanan berdoa dengan kami ... Setelah itu, Jacinta, yang tidak lagi menangis selama interogasi, mulai menangis saat ia memikirkan ibunya. 'Jacinta,' Aku bertanya, 'bukannya kamu ingin mempersembahkan pengorbanan ini untuk Tuhan kita?' — "Ya aku mau, tapi aku terus terpikir akan ibuku dan aku tidak dapat menahan tangis.' — Sebagaimana Santa Perawan telah mengatakan kepada kami untuk mempersembahkan doa-doa dan juga pengorbanan kami sebagai silih bagi dosa-dosa yang dilakukan terhadap Hati Maria Tak Bernoda, kami sepakat, bahwa masing-masing dari kami akan memilih salah satu dari ujud tersebut. Seorang akan mempersembahkan bagi para pendosa, yang lain untuk Bapa Suci, dan yang lainnya lagi untuk silih bagi dosa-dosa terhadap Hati Maria Tak Bernoda. Setelah memutuskan ini, aku mengatakan kepada Jacinta untuk memilih mana ujud yang dia lebih suka. "Aku membuat persembahan untuk semua ujud karena aku mencintai mereka semua ... Tiba-tiba seorang penjaga muncul, yang dengan suara menakutkan memanggil Jacinta: 'Minyak sudah mendidih sekarang: beritahu rahasia itu, jika kamu tidak ingin terbakar!'*

'Aku tidak mau.' — 'Jadi, kamu tidak mau, eh? Aku akan membuatmu mau! Kemari!'

Jacinta segera pergi, bahkan tanpa mengucapkan selamat tinggal. Kemudian Francisco bercerita kepadaku dengan sukacita dan rasa damai tak terhingga: "Jika mereka membunuh kita seperti yang mereka katakan, kita segera akan berada di Surga! Betapa indahnyanya! Yang lainnya menjadi tak penting!" Kemudian, setelah hening sejenak: 'Semoga Allah mengaruniakan Jacinta perasaan tidak takut. Aku akan mengucapkan satu Ave Maria baginya!'"

Tak lama setelah itu, penjaga datang untuk mencari Francisco, kemudian Lucia — selalu dengan skenario yang sama. Walikota membuat ancaman ketiga: mereka bertiga akan direbus bersama-sama! Masih saja ia tidak mendapatkan rahasia atau pengakuan apapun.

Keesokan paginya setelah interogasi akhir, anak-anak dihantar kembali ke Fatima. Karena semua orang sangat marah pada Walikota dan juga kepada pastor paroki (anak-anak disandera ketika mereka meninggalkan kantor paroki), si pastor yang memahami tipu muslihat dari Walikota, menulis sebuah pernyataan publik bahwa ia tidak ada hubungannya dengan "tindakan menjijikkan dan sakrilegi yang dilakukan dengan penyanderaan ketiga anak secara tiba-tiba". Berkat suratnya kepada publik, peristiwa Fatima diterbitkan untuk pertama kalinya dalam pers Katolik.



Rumah Walikota dimana dia pertama kali membawa ketiga anak dan menyekapnya sebagai sandera sebelum dipindahkan ke penjara.



Walikota Ourem, Arturo de Oliveira Santos yang menyandera ketiga anak pada 13 Agustus 1917.



Jendela sel penjara dimana anak-anak Fatima disekap bersama para penjahat dan dimana mereka diancam akan direbus sampai mati dalam minyak jika mereka tidak mau menyangkal penampakkannya Bunda Maria.

BAB SEBELAS

19 Agustus: Penampakkan Keempat di Valinhos

Pada hari Minggu sore, 19 Agustus, Lucia, yang didampingi Francisco dan Yohanes, kakaknya, sedang mengembalakan domba-domba di sebuah tempat bernama Valinhos.

Tiba-tiba aku merasa "sesuatu yang adikodrati mendekat dan membungkus kami". Lucia meminta Yohanes untuk berlari dan memanggil Jacinta. Saat itu sekitar jam 4 sore.

"Sementara itu, Francisco dan diriku melihat kilatan cahaya, yang kami sebut petir. Jacinta tiba, dan kami melihat Bunda Maria di pohon oak.

Apa yang dikau inginkan dari padaku?

Aku menghendaki kamu terus pergi ke Cova da Iria pada tanggal 13, dan untuk terus berdoa Rosario setiap hari. Pada bulan terakhir,

aku akan melakukan mukjizat sehingga memungkinkan semua orang untuk percaya. Jika kamu tidak dibawa ke kota, mukjizatnya akan menjadi lebih besar lagi. Santo Yosef akan datang bersama Kanak-kanak Yesus, untuk memberikan kedamaian kepada dunia. Tuhan kita akan datang untuk memberkati orang-orang. Bunda Maria Rosario dan Bunda Maria Berdukacita juga akan datang.

Apa yang Engkau kehendaki dengan uang yang ditinggalkan orang di Cova da Iria?

Buatlah dua buah tandu. Yang satu harus dibawa olehmu dan Jacinta bersama dua gadis lain berpakaian putih; yang lainnya dibawa oleh Francisco bersama tiga anak laki-laki lainnya. Uang dari tandu itu untuk Pesta Bunda Maria Rosario, dan dana yang tersisa untuk membantu pembangunan kapel yang akan dibangun di sini.

Aku ingin memintamu untuk menyembuhkan beberapa orang sakit.

Ya, aku akan menyembuhkan beberapa dari mereka sepanjang tahun.

(Kemudian dengan wajah sedih, Bunda Maria berkata): Berdoalah, berdoalah dengan banyak, dan berkorban untuk orang berdosa: karena banyak jiwa masuk Neraka disebabkan tidak ada yang mau berkorban diri dan mendoakan mereka.

Dan dia mulai membumbung seperti biasa ke arah Timur.

KOMENTAR

1. Penampakkan luar biasa

Banyak ahli tentang penampakkan di Fatima menjelaskan karakter yang tidak seperti biasanya dan mengagumkan dari penampakkan ini sebagai tanda cinta dan kerahiman Bunda Surgawi kita, yang ingin menghibur anak-anak setelah persidangan paling mengerikan yang mereka harus hadapi beberapa hari sebelumnya; dan juga untuk meya-

kinkan mereka bahwa Bunda Maria akan melanjutkan kunjungannya meskipun anak-anak tidak hadir pada tanggal 13, yang disebabkan oleh kejahatan sang Walikota.

Seandainya argumen ini layak, namun tampaknya tidak memberikan jawaban yang memadai terhadap sejumlah pertanyaan:

Pertama, di Fatima, Bunda Maria mengumumkan kepada anak-anak, dengan ketepatan, tanggal penampakkannya, berulang kali mengundang mereka untuk datang. Mengapa Bunda Maria kali ini mengubah "kebiasaan"-Nya dan mengungkapkan diri-Nya secara tak terduga, sehingga Lucia dan Francisco harus mencari Jacinta, yang sedang berada di rumahnya?

Kedua, orang tidak dapat menilai penampakkan kali ini sebagai yang sekunder dan kurang berarti dibandingkan yang lainnya. Penampakkan inipun termasuk dalam siklus Penampakkan besar di tahun 1917, karena ketiga anak itu harus hadir (setelah itu Bunda Maria akan tampil secara istimewa bagi Jacinta dan terutama kepada Lucia di Pontevedra dan Tuy). Selanjutnya, penampakkan itu terjadi dengan fenomena yang biasa seperti yang lainnya (petir, Bunda Maria berdiri di atas pohon oak, kepergian Bunda Maria); dan pengulangan seperti biasa, akan datang kembali pada tanggal 13 bulan berikutnya, untuk berdoa Rosario setiap hari, dan sejak Juli, pengumuman mukjizat besar di bulan Oktober. Jadi, mengapa anak-anak tidak sendirian dalam penampakkan ini (seperti pada tanggal 13 Mei), namun dikelilingi oleh orang-orang yang ingin tahu lebih banyak tentang penampakkan itu? Tidakkah lebih tepat untuk memberikan juga, pada penampakkan ini, kekhidmatan seperti biasanya dan pertumbuhan orang yang semakin meningkat? Orang dapat menjawab bahwa penampakkan ini lebih memperhatikan kehidupan spiritual pribadi anak-anak. Justru sebaliknya: dengan bersikeras Bunda Maria berbicara tentang 13 Oktober mendatang sehingga semua dapat percaya. Juga untuk pertama kalinya, Dia meminta penghormatan

publik, berbicara tentang prosesi yang harus diadakan dan kapel yang harus dibangun di masa depan.

Ketiga, Bunda Maria menampakkan diri kepada ketiga anak itu di tempat yang sama di Cova da Iria. Mengapa Dia memilih tempat lain kali ini yang cukup jauh dari penampakkan yang biasa, tapi cukup dekat dengan lokasi penampakkan Malaikat dan desa anak-anak?

Apapun jawabannya mungkin ada alasan yang lebih dalam mengenai pilihan Valinhos, karena Bunda Maria tidak pernah melakukan sesuatu secara kebetulan, melainkan dengan sengaja dan memiliki tujuan.

Mari kita mulai dengan **pertimbangan pertama** atas tempat itu: setiap pengunjung menyadari bahwa perbedaan antara Valinhos dan Cova da Iria sangat mencolok. Yang terakhir — Fatima saat ini — telah menjadi kota turis dengan banyak hotel dan atmosfir duniawi yang sesuai (TV Satelit, Internet, kamar mewah, restoran dll.); tempat kudus itu sendiri memberi kesan kehidupan yang ceria: orang hampir tidak dapat menemukan saat sunyi; satu upacara mengikuti yang lainnya; pengeras suara mengumandangkan nyanyian dan doa di mana-mana. Suasana Cova da Iria sendiri sangat "modern": Capelinha lenyap digantikan "benda" persegi panjang; di samping Patung Bunda Maria ada meja persegi panjang kosong (kosong kecuali pada saat perayaan); tabernakel tidak terlihat (mungkin di Capelinha, di mana tak ada yang dapat masuk kecuali para penjaga). Di seberang Capelinha, melihat lurus ke depan dari Patung Bunda Maria ke ujung tempat di mana kolom dimulai-orang dapat melihat sesuatu yang berwujud buaian Natal permanen — tidak ada apa-apa selain komposisi tanda-tanda Masonik yang mempresentasikan Keluarga Kudus secara tidak layak, jelek, dan menghujat. Untuk menempatkan mahkota dalam suasana ini, sebuah "tempat kudus" yang luar biasa besar telah dibangun di bekas tempat "Crux de alto" (sebuah Salib yang sangat indah di ujung esplanade dihilangkan untuk memberikan tempat bagi kuil ini), yang mewakili segala sesuatu

yang lain kecuali Gereja Katolik: pola-pola itu berasal dari kuil pagan Celtic; suatu komposisi abstrak yang dibangun terutama untuk tujuan ekumenis. Selama bertahun-tahun Fatima telah kehilangan sebagian besar atmosfer adikodratinya; telah menjadi tempat dimana iblis merayakan banyak kemenangan.

Valinhos, sebaliknya, adalah tempat yang sepenuhnya hening, jauh dari kawasan wisata, dengan kapel dan patung Bunda Maria Fatima yang luar biasa indahya terbuat dari batu. Suasana pedesaan asli sama seperti pada zaman penampakkan yang mengelilingi tempat itu. Bunda Maria mengetahui masa depan dan mungkin Dia ingin memberi para peziarah hadiah itu untuk mengenal Fatima, seperti pada kondisi awalnya, dengan atmosfer yang damai dan adikodrati? Mungkin Dia ingin kita juga masuk ke dalam kehadiran-Nya dan menemukan tempat yang mencerminkan kedalaman yang tak terukur atas keindahan dan keheningan suci Hati Tak Bernoda-Nya? Kita harus menghargai kesejukan Ibu Surgawi kita, yang, terlepas dari mereka yang ingin menghancurkan Fatima yang otentik, memberikan kepada kita sisa-sisa "Fatima asli", sehingga kita dapat menemukan Dia dengan cara yang lebih mudah dan lebih mendalam.

Pertimbangan kedua mengapa Dia menginginkan hanya anak-anak sendiri yang hadir, juga dapat dipahami sebagai petunjuk khusus Bunda Maria, yang pastinya menginginkan tindakan penghormatan dan devosi publik, namun tidak kurang, keinginan agar anak-anak-Nya dapat berjumpa dengan-Nya secara individu dan sendirian. Seperti telah dikatakan, sulit untuk menemukan di Cova da Iria waktu untuk berdoa dalam keheningan dan berekoleksi. Juga, para peziarah dijaga cukup jauh dari Capelinha, sehingga kedekatan fisik hampir tidak memungkinkan. Di Valinhos, bagaimanapun, peziarah dapat dekat dengan Dia seperti anak-anak selama penampakkan. Diatas segalanya, Fatima adalah mengenai dua hati yang datang mendekat: Hati Maria yang Tak Bernoda yang mengungkapkan dirinya dan ingin memberikan dirinya

sepenuhnya kepada kita; dan kita, dengan menjawab permintaan Bunda Maria, membuka hati kita yang malang, semakin mendekati Dia sampai persatuan spiritual Hati-Nya dengan kita. Karena kita adalah manusia dan bukan Malaikat, kita memerlukan ekspresi fisik dari misteri spiritual yang agung ini: agar kita dapat berada di hadapan-Nya dalam kesunyian, hampir menyentuh Dia, dan berada dibawah kesan seolah-olah kata-kata-Nya diucapkan melalui kita — seperti dialami anak-anak itu sendiri.

Hal ini tentunya jauh lebih terwujud di Valinhos daripada di Fatima saat ini!

Hal ini tampaknya juga harus dikonfirmasi dengan kata-kata terakhir Bunda Maria selama penampakkannya ini, yang merupakan permintaan yang luar biasa dari Ibu Surgawi kepada masing-masing anak-anak-Nya secara individual, seolah-olah Dia mengucapkan kata-kata ini langsung ke dalam jiwa kita (lihat di bawah).

Akhirnya, mengapa Bunda Maria mengungkapkan dirinya secara tak terduga kali ini?

Mungkin Dia ingin menunjukkan kepada kita bahwa rahmat Tuhan selalu merupakan hadiah yang tak terduga, tanpa alasan lain selain kerahiman yang tak terbatas itu sendiri. Mungkin Dia ingin mengingatkan kita bahwa cinta-Nya tidak terikat pada "janji" dan "komitmen"; intervensi-Nya dapat terjadi kapan saja dan dalam segala situasi.

Menurut pendapat saya ada lagi: penderitaan tak terduga memicu rahmat tak terduga! Anak-anak semua siap menghadapi persidangan terburuk yang mereka alami dalam hidup mereka: penculikan yang tak beralasan dengan ancaman dibunuh. Namun, mereka membawa salib berat ini dengan cinta dan kesetiaan yang heroik bagi Bunda Maria. Valinhos adalah ajaran yang jelas dari Surga: semakin banyak kita memberikan, semakin banyak kita menerima!

Sekarang saat-saat tersulit dalam hidup kita adalah saat cobaan dan penderitaan menimpa kita secara tiba-tiba dan sama sekali tidak siap atasnya. Bahkan orang-orang saleh, yang biasanya dengan murah hati

memanggul salib mereka, dalam keadaan seperti itu akan gagal atau setidaknya menunjukkan ketidaksabaran dan ketakutan. Anak-anak Fatima menunjukkan kesetiaan mereka dalam keadaan luar biasa; dan ini memicu Surga untuk mengirimkan mereka rahmat dalam keadaan yang sama luar biasanya.

Sekarang rahmat sangat istimewa apa diberikan Bunda Maria kepada mereka saat menampakkan diri di Valinhos?

Pertama, tentu saja kehadiran-Nya merupakan rahmat terbesar, tapi kedua, kita harus membaca dengan seksama kata-kata dan permintaan-Nya hari ini untuk menemukan di dalamnya pesan khusus dari Surga yang sesuai dengan "keistimewaan" dan pengecualian dari penampakkan kali ini (lihat di bawah).

2. Bunda Maria tampak sedih

Patut diperhatikan bahwa inilah satu-satunya saat dimana Lucia menggambarkan wajah Bunda Maria.

Baru kali ini dia menekankan bahwa wajah Bunda Maria menjadi sedih saat Dia mengucapkan permintaan-Nya, "Berdoa..." Ketika Dia menampakkan diri di La Salette dan Lourdes, para penglihat sering menunjuk pada kesedihan, air mata, dan penderitaan Ibu Surgawi kita bilamana Dia berbicara tentang dosa anak-anak-Nya di bumi dan konsekuensinya. Di Fatima, catatan mengenai ini nampaknya kurang kecuali selama penampakkan kali ini.

Jika kita menganggap bahwa penampakkan di Valinhos adalah undangan istimewa Bunda Maria Fatima untuk datang sangat mendekat kepada-Nya, begitu dekat, sehingga sama halnya dengan anak-anak, kita hampir dapat menyentuh pinggiran jubah-Nya (lihat poin 1 di atas), maka kita harus menjelaskan kesedihan Bunda Surgawi kita saat seketika berhubungan dengan kehadiran kita dihadapan-Nya.

Sebenarnya, kita jatuh berlutut di hadapan-Nya dipenuhi dengan kesengsaraan dan dosa kita. Apa yang dapat kita persembahkan kepada-Nya kecuali ribuan penghinaan dan pelanggaran terhadap Putera Ilahi-Nya; kelalaian dan kealpaan yang tak terhitung banyaknya dalam pelayanan bagi Tuhan kita; tapi yang terpenting, ketidakpedulian yang sangat menyakitkan Hati Kudus Yesus: setelah menerima begitu banyak rahmat dan bukti atas nikmat dan rahmat-Nya, terus-menerus jawaban kita lebih dari sekadar menyakitkan. Bunda Maria tahu seluruh hidup kita, dan Dia juga tahu berapa kali kita akan jatuh ke Neraka jika kita meninggal saat itu.

Haruskah dia tidak terlihat sedih? Bukankah mata Ibu Surgawi kita menembus keberadaan kita yang paling dalam dan menemukan seluruh kesengsaraan kita? Kesedihannya menunjukkan betapa banyak kita menyakiti Hati-Nya yang Tak Bernoda, dan berapa sering kita menembus Hati-Nya dengan duri kebanggaan dan keegoisan kita, ketidak sucian dan kelalaian kita. Kesedihannya harus membangunkan kita untuk memahami kengerian dosa yang menghancurkan istana indah jiwa kita, dan yang sebelumnya, menyinggung semua yang baik, Allah yang sepenuhnya kasih. Jika kita tidak dapat mentolerir bahwa orang-orang yang paling kita kasihani bersedih karena kesalahan kita, dan kita melakukan segalanya untuk membuat mereka bahagia kembali, maka bukankah seha-rusnya kita jauh lebih tersentuh ke kedalaman hati kita dihadapan kesedihan Bunda kita, yang mencintai kita dengan sangat?!

Kesedihan-Nya seharusnya memicu reaksi yang kuat di dalam diri kita, penyesalan mendalam akan dosa-dosa kita, keinginan yang kuat untuk tidak menyakiti Dia lagi, namun sebaliknya menghibur-Nya, untuk menyenangkan hati-Nya, untuk membuat Dia bahagia. Dia sendiri menunjukkan bagaimana kita dapat melakukan ini dengan kata-kata yang berikut.

3. Berdoa, berdoalah, dan berkorban untuk orang berdosa

Tema ini sudah dikenal dari penampakan sebelumnya baik oleh Malaikat maupun Bunda Maria. Sejak awal, Fatima adalah seruan mendesak untuk berdoa dan berkorban: kita dapat menyebut dua istilah ini sebagai kata kunci pesan Fatima.

Tapi kali ini dalam suasana tenang dan sunyi dari Valinhos, berbicara dengan aksen kesedihan yang mendalam dan cinta keibuan untuk anak-anak-Nya yang hilang, apakah permintaan ini tidak memiliki makna yang sangat istimewa?

Marilah kita mengulangi di mulut dan pikiran kita kata-kata Bunda Maria: "Berdoalah — berdoalah — sangat banyak!" Pengu-langan kata yang sama juga unik di Fatima. Kita dapat membedakan tiga unsur dalam seruan kasih ini.

Pertama: Bunda Maria dengan mata sedihnya menembus mata dan jiwa kita, berbisik ke hatiku: "Anakku terkasih, tolong doakan! Tanpa doa, engkau tidak dapat menyelamatkan jiwamu, tanpa doa engkau tidak dapat dipersatukan dengan Tuhan dan engkau tidak dapat menerima rahmat-Nya!"

Kedua: Bunda kita menggandakan permintaan-Nya: "Berdoalah, berdoalah! Kamu tidak cukup berdoa, anakku! Tolong lipat gandakan doa-doamu, bukan dalam jumlahnya, tapi kualitasnya. Belajarlah untuk berdoa dengan baik, dengan segenap hatimu! Saat engkau berdoa, berusaha untuk sepenuhnya ketagihan dengan doamu. Dan lakukan semuanya itu demi kemuliaan Puteraku, demi kehormatanku, dan keselamatan jiwa-jiwa! Satu doa Rosario yang didoakan dengan sungguh-sungguh dan dengan niat untuk menyenangkan hatiku jauh lebih baik dari pada 100 Rosario yang diucapkan dengan asal-asalan dan dangkal".

Ketiga: Bunda kita bersikeras: "Berdoalah, berdoalah sangat banyak! Engkau tahu bahwa Putera-Ku memintamu 'untuk selalu berdoa dan tanpa henti.' Hanya jika kamu terus-menerus dipersatukan dengan Allah, rahmat Allah dapat terus-menerus menembusmu dan karunia Roh Kudus mengilhami kamu. Tapi aku tahu bahwa persatuan terus menerus dengan Tuhan adalah anugrah khusus yang hanya diberikan setelah bertahun-tahun melakukan usaha terus-menerus. Namun, satu-satunya cara untuk mencapai tujuan 'selalu berdoa dan tanpa henti' adalah dengan melipatgandakan doamu dan seringkali melakukannya dan 'dengan sangat banyak.'"

Cara kedua untuk menyenangkan dan menghibur Bunda Maria dan menyelamatkan jiwa kita dan jiwa-jiwa para pendosa malang adalah pengorbanan: menjadi penting bahwa di Fatima kedua istilah "doa" dan "pengorbanan" kerap kali disebutkan bersama-sama. Keduanya adalah persembahan kepada Yang Mahatinggi: doa adalah persembahan hati dan jiwa kita, dan pengorbanan adalah persembahan kehendak kita dan semua tindakan kita. Tapi kata "pengorbanan" ini mendapat makna khusus di Valinhos karena anak-anak itu mengalami pengorbanan terbesar yang dapat dipikul seseorang dalam kehidupan ini: pengorbanan dalam penderitaan yang luar biasa, pengorbanan dengan mempersembahkan hidupnya (mereka rela dibunuh!), pengorbanan segala macam penghinaan, situasi yang tidak menyenangkan dan sulit, dll.

Ini berarti bahwa kita seharusnya tak pernah mengambil kata "pengorbanan" sebagai istilah abstrak. Pengorbanan dapat berupa kesulitan dalam kehidupan kita sehari-hari yang harus kita persembahkan: seribu kekurangan dan penghinaan kecil, penderitaan tubuh, hati, dan jiwa yang merupakan "pengorbanan" kita.

Tujuan doa dan pengorbanan kita adalah pertobatan orang-orang berdosa, ingatlah bahwa diri kita sendiri adalah orang-orang berdosa pertama yang harus didoakan. Selanjutnya, pandangan kita harus

berkembang dan kita harus melihat semua orang di bumi, semua orang berdosa yang hidup dalam kegelapan dalam kesalahan yang dalam, jauh dari pengetahuan sejati tentang Tuhan, dan mereka yang pernah mendapat terang dan rahmat namun telah kehilangan karena berbagai alasan.

Ingatlah bahwa pada hari-hari yang sama dengan penampakkan Bunda Maria, di Roma Freemason merayakan ulang tahun ke 200 mereka dan memproklamirkan penghancuran Gereja dan kemenangan terakhir Setan di depan mata Bapa Suci. Mungkin hal ini juga menjelaskan kesedihan khusus Bunda Maria pada hari penampakkan-Nya di Valinhos.

Tapi ingat juga bahwa diantara para siswa di Roma, ada seorang biarawan Fransiskan muda yang mempersiapkan dirinya untuk dua gelar doktor — filsafat dan teologi, tapi terutama untuk imamat kudus. Biarawan ini, yang seluruh hidupnya menjalani meditasi terus menerus tentang misteri Bunda Maria, Yang Dikandung Tanpa Noda, dan kuasa Bunda Maria yang luar biasa dalam sejarah Gereja, membentuk resolusi untuk mendirikan tentara kecil dalam pelayanan kepada-Nya. Pada bulan Agustus 1917, dia berbicara tentang hal ini kepada bapa pengakuannya, dalam menghadapi tentara iblis yang luar biasa yang pada hari-hari itu bergerak di jalan-jalan di Roma.

"Bunda Maria sendiri meremukkan kepala Setan", dan "Bunda Maria sendiri telah mengalahkan semua ajaran sesat di seluruh dunia". Oleh karena itu Dia ingin mengumpulkan di sekeliling-Nya jiwa-jiwa murah hati yang ingin menjadi pelayan, hamba, tentara, dan kesatria-Nya!

Beberapa minggu kemudian Militia Immaculatae dilahirkan. Dan senjata apa yang Santo Maximilian Kolbe berikan kepada para kesatrianya: "Diawali dengan — DOA DAN PENGORBANAN". Dan logikanya sangat sederhana: hanya rahmat Tuhan yang dapat mengubah orang berdosa dan menguduskannya. Tapi kita menda-

patkan rahmat Tuhan di atas segalanya melalui doa-doa dan pengorbanan.

4. Banyak jiwa masuk Neraka karena tidak ada yang mau mengorbankan dirinya sendiri dan berdoa bagi mereka.

Kalimat ini sendiri membuat penampakan ini menjadi salah satu yang terpenting dalam sejarah Gereja. Dengan cara yang sangat sederhana, Bunda Maria mengajarkan kita peran kita dalam karya keselamatan: tugas utama dan mendasar kita di dunia.

Baru saja dijelaskan bahwa rahmat Tuhan saja dapat memperbaiki para pendosa dan membebaskan mereka dari hukuman kekal. Oleh karena itu, Tuhan perlu menjadi Manusia dan mempersembahkan diri-Nya di Kayu Salib untuk mendapatkan pengampunan bagi para pendosa, untuk membayar hutang mereka, untuk membersihkan mereka dari penyakit kusta rohani mereka, dan untuk mengembalikan istana indah jiwa mereka yang mereka runtuhkan lewat dosa-dosa mereka. Oleh karena itu, semua rahmat berasal dari Hati Kudus Yesus yang dipersembahkan di Salib.

Namun, dalam kalimat ini, Bunda Maria mengaitkan doa dan pengorbanan kita dengan keselamatan jiwa-jiwa dari penghukuman kekal, dan jika kita tidak berdoa, begitu banyak jiwa masuk Neraka.

Ini berarti bahwa Tuhan kita ingin menggunakan kita sebagai alat untuk menolong Dia menyelamatkan jiwa-jiwa. Memang benar bahwa Dia tidak membutuhkan seseorang untuk menyelesaikan karya keselamatan-Nya, namun Dia menghendaki kita menjadi bagian dari karya cinta dan belas kasih paling mulia ini yang dilakukan di bumi. Dia sangat menginginkannya, sehingga Dia memutuskan untuk bergantung pada kemurahan hati kita akan keselamatan banyak orang. Paus Pius XII dalam ensikliknya "Mystici Corporis" mengajarkan: "Ada misteri mengagumkan yang

kita tidak dapat menghayatinya dengan cukup: keselamatan banyak jiwa tergantung pada doa-doa dan silih sukarela dari anggota Tubuh Kristus." Hati Kudus Yesus berkata kepada St. Margaret Maria bahwa, "satu jiwa orang benar dapat memperoleh pengampunan bagi seribu penjahat".

Dalam terang kebenaran ini, marilah kita sekali lagi merenungkan kata-kata Bunda Maria:

Pertama, Dia mengulangi bahwa "begitu banyak jiwa pergi ke Neraka": inilah sumber kesedihan Hati yang Tak Bernoda dan alasan Dia berduka. Tapi yang mengherankan: Mengapa banyak orang masuk Neraka? Karena mereka jahat? Karena mereka menolak rahmat Tuhan? Karena mereka lebih menyukai kesenangan duniawi daripada kehendak Tuhan? Karena mereka mengikuti bujukan iblis? Semua ini tentu benar, tapi bukan itu alasan yang diberikan oleh Bunda Maria disini. Alasannya adalah bahwa mereka tidak memiliki seorang pun yang berdoa dan mempersembahkan pengorbanan bagi mereka!

Kedua, di balik keluhan Bunda Maria ini ada permintaan yang sangat serius: "Karena tidak ada yang berdoa, setidaknya kamu, jiwa terkasihku yang mengunjungi aku di Fatima sini, mohon kamu berdoa dan berkorban!"

Untuk memahami permintaan mendesak Bunda Maria ini, kita harus tahu bahwa Tuhan menegakkan sebuah hukum, biasanya Dia akan memberikan rahmat-Nya hanya lewat alat yaitu manusia. Tuhan kita memberikan rahmat-Nya bukan melalui diri-Nya sendiri, tetapi melalui alat-Nya, para imam. Demikian pula, Bunda Maria, yang merupakan Pengantara segala rahmat, dapat memberi rahmat ini umumnya hanya dengan bantuan alat semacam itu. Lihatlah seorang seniman terkenal, seorang jenius: dia tidak akan melukis apapun jika dia tidak memiliki alat untuk melukis. Bagi mereka alat

itu tidak ada apa-apanya, tapi bagaimanapun, hanya melalui alat itu lukisan dapat dilukis. Oleh karena itu, Bunda Maria, yang sangat menginginkan pertobatan dan pengudusan anak-anak-Nya, dengan air mata di mata-Nya datang kepada kita dan mohon: Maukah kamu berbaik hati kepadaku, Ibu, dan membantu aku menyelamatkan jiwa-jiwa? "Berdoalah dan lakukanlah pengorbanan, karena begitu banyak orang masuk Neraka, karena mereka tidak memiliki siapapun yang berdoa dan berkorban bagi mereka!" Kita memiliki banyak kisah Orang Kudus untuk menguatkan kebenaran ini, misal Santo Yohanes Bosco, yang sambil menunggu kereta api mengamati seorang pria yang mengutuk Tuhan dan melakukan penghujatan yang mengerikan. Dia berdoa beberapa doa seruan untuk pertobatan orang ini. Kereta api tiba dan Don Bosco melupakan peristiwa itu. Beberapa bulan kemudian, dalam sebuah penglihatan, dia melihat pria ini, yang mengatakan kepadanya bahwa ketika sekarat dalam kecelakaan, Tuhan memberinya rahmat pertobatan karena beberapa doa seruan sang Santo.

Jadi, Bunda Maria, dimana aku menjadi milik-Nya sepenuhnya, dihadapan siapa aku hanyalah orang bodoh yang tak pantas, mendekati aku di Valinhos bagaikan seorang pengemis: "Tolong aku untuk menyelamatkan jiwa-jiwa! Jadilah alat di tanganku yang tak bernoda. Jangan hanya menjadi anak dan hambaku saja, jadilah prajurit dan ksatriaku! "Jika aku keberatan bahwa aku hanyalah orang berdosa yang tidak layak, Dia akan menjawab bahwa Dia dapat melukis lukisan-lukisan indah bahkan dengan sapu biasa!

Ketiga, Bunda Maria mengingatkan kita dengan kata-kata ini tujuan hidup kita, yang tidak hanya terdiri dari mencintai Tuhan dengan segenap hati dan pikiran kita, tapi juga mengasihi sesama kita, sebagaimana Tuhan kita mengasihi mereka. Apa sebenarnya tugas khusus dalam hidupku, tempatku dalam Tubuh Mistik Kristus, peranku di Gereja Pejuang? Untuk apa aku dilahirkan dalam

keadaan seperti itu, di negara, dengan mentalitas, dan di zaman ini? Untuk apa aku menerima ini dan karunia dan talenta ini? Aku ada di dunia untuk "berbuat baik", untuk membantu sesamaku untuk bahagia selama-lamanya. Tapi bagaimana aku memenuhi perintah ini? Jawaban Bunda kita sangat menyedihkan:

"Tidak ada! Hampir tidak ada yang memenuhinya!"

Dengan rasa malu aku seharusnya bertanya: Apakah aku pernah mengasihani seseorang dengan cara seperti Yesus mengasihinya? Tuhan kita memberikan nyawa-Nya untuk masing-masing dari kita; Maria adalah Ibu dari setiap manusia di bumi. Dan aku sama sekali tidak peduli dengan banyak, hampir semua orang di bumi! Aku tidak pernah memikirkan mereka, dan bahkan jika memikirkan seseorang, aku hampir tak pernah memikirkan kebutuhan unik: keselamatan kekalnya. Bahkan untuk teman-teman dan kerabat tercinta yang aku lakukan kebanyakan yang bersifat duniawi dan mengabaikan keselamatan kekal mereka. Namun, kasih sejati menginginkan yang berikutnya "segalanya yang terbaik"! Semua yang terbaik adalah "YANG TERBAIK", kekekalan yang TERBAIK, Surga tanpa batas!

Tapi jika aku hampir tidak pernah memenuhi perintah terbesar untuk mengasihani sesamaku, aku menyia-nyaiakan waktuku di bumi. Sekali lagi, untuk apa aku telah menerima begitu banyak waktu, kenalan, bakat dll.? Kebanyakan orang menggunakan hal-hal ini untuk kesenangan egois, kesombongan, kesia-siaan, dll. terkadang untuk beberapa "perbuatan amal". Namun kita telah diciptakan untuk membawa buah-buah kekal "permanen". Apa yang akan tersisa dari hidupku? Hanya itukah yang telah aku lakukan karena cinta kepada Tuhan dan untuk keselamatan jiwa-jiwa?

Dan karena aku tidak melakukan apapun demi hal hal itu, aku mempertaruhkan hukuman kekalku. Dan karena itu Bunda Maria muncul di Fatima, dan terutama di Valinhos, untuk membangunkanku dan menawarkan pertolongan-Nya, sehingga akhirnya aku dapat memenuhi perintah besar dan "baru" ini. Jadi Dia sendiri

yang membawa aku ke jejak Salib: "Di sini aku telah menerima semua orang sebagai anak-anak terkasih-KU. Inilah semua musuh Puteraku — mereka menyinggung Dia, menghina Dia, dan sama sekali tidak peduli terhadap cinta yang begitu besar. Namun, aku mengasihinya mereka semua bahkan di negara ini. Aku juga mencintaimu, saat kau jauh dari Puteraku, jauh dariku, tersesat dalam dosamu! Aku meminta rahmat untukmu dan memberi kamu semua cintaku sebagai Ibu — dan kemudian datanglah hari bahagia pertobatanmu. Sementara itu, aku memiliki banyak anak-anak lain yang sekarang berada dalam situasi seperti itu, seperti engkau sebelumnya (mungkin belum lama!) Dan karena aku telah mendapatkan alat untuk membantuku melalui pertobatan dan pengudusanmu, maka aku minta kepadamu sekarang untuk menjadi alatku bagi orang lain, yang masih dalam kegelapan karena kesalahan dan dosa! Jika kamu membantu aku sekarang untuk menyelamatkan mereka, engkau akan, bersamaku dan melalui aku, mengasihinya mereka dan dengan demikian memenuhi perintah dan menjadi orang kudus!"

Akhirnya, Bunda Maria mengungkapkan dalam kata-kata ini arti yang paling dalam dan pencapaian tertinggi dalam hidupku. Sekali lagi — untuk apa keberadaan kita di bumi? Jika aku menemukan obat yang dapat menambahkan kehidupan setiap orang dengan 20 tahun, aku akan menjadi penyumbang yang terkenal bagi semua umat manusia. Namun, setelah 20 tahun, semua orang pasti akan mati juga. Jika aku dapat memberi seseorang tidak hanya sejumlah barang-barang yang bersifat sementara, melainkan keselamatan kekal (yang tanpa aku dia akan terbakar di Neraka selamanya), betapa sukacita dan rasa syukur abadi karena telah melakukan banyak kebaikan "abadi" di bumi. Betapa peringatan syukur di Surga bagi setiap jiwa yang selamanya akan memuji Tuhan dalam sukacita yang tak terlukiskan di Surga; padahal tanpa doa kecilku, jiwa yang sama akan terbakar selama-lamanya di api Neraka yang

kekal. Jika aku dengan murah hati menjawab permintaan Bunda Maria di Valinhos, aku menjadi penyebab sekunder keselamatan banyak orang, dan memasuki barisan panjang para misionaris dan orang-orang kudus yang hebat, "pemburu jiwa-jiwa": mereka menggunakan waktunya di bumi yang diberikan kepada mereka ke tingkat maksimal, dan menjadikannya benih kebahagiaan abadi bagi diri mereka sendiri dan banyak orang lainnya.

Apa yang diminta Bunda Maria di Valinhos adalah apa yang oleh Santo Maximilian Kolbe digambarkan sebagai "Ksatria Immaculata", yang merupakan alat di Tangan-Nya Yang Tak Bernoda, yang berjuang demi kehormatan-Nya. Dia, melalui alatnya, terus menghancurkan kepala Setan dan menundukkan semua ajaran sesat dan ideologi palsu di seluruh dunia. Bagaimana? Dengan mempertobatkan para bidah, orang-orang berdosa, dan memberi mereka rahmat. Dia memberikan rahmat ini melalui alat-alatnya, saluran-Nya.

Bagaimana seorang ksatria menjadi saluran yang demikian?

"Berdoa dan berkorban" adalah jawaban di Valinhos.

Santo Maximilian berkomentar: Pertama-tama doa apostolik (doa ejakulasi), pengorbanan, pengunduran diri dari keinginan pribadi kita dan memilih kehendak Bunda Maria, teladan bagus, membagikan medali wasiat, mencari "semua cara-cara yang jujur". Hal-hal kecil dari hidup kita yang dilakukan dengan cinta kepada Tuhan dan jiwa-jiwa merupakan senjata seorang ksatria. Mereka juga merupakan sarana yang menghantar anak-anak Fatima menuju kesucian.

Banyak doa dan bahkan terlebih pengorbanan — ini akan menjadi keseluruhan kehidupan anak-anak Fatima. Sampai penampakkan berikutnya anak-anak seringkali keluar untuk berdoa. Mereka harus menyembunyikan diri dari barisan tak habisnya orang-orang yang penasaran dan saleh yang tidak akan memberi mereka waktu beristirahat, siang ataupun malam hari. Merupakan pengorbanan

besar untuk tetap bersabar saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang itu itu juga, ketika dianggap sebagai makhluk yang aneh. Salah satu kunjungan terpenting dalam periode itu adalah dari Dr. Carlos de Azevedo Mendes, seorang pengacara muda, yang datang ke Aljustrel pada tanggal 7 September. Lapornya yang terperinci tentang pertemuan tersebut, tingkah laku dan pembicaraan dengan anak-anak diakhiri dengan kesaksian ini: "Mendengar anak-anak ini, melihat mereka dalam kesederhanaannya, dan setelah memeriksa mereka dalam segala hal membuat aku terkesan secara luar biasa dan membuat aku menyimpulkan bahwa ada sesuatu yang adikodrati dalam segala hal yang mereka katakan".



19 Agustus 1917: Kapel kecil didirikan di daerah "Valinhos". Tanpa diduga Bunda Maria menampakkan diri disini dan mengulang janji akan mukjizat.

BAB DUABELAS

13 September: Penampakkan Kelima

Saat fajar tanggal 13 September, semua jalan menuju Fatima penuh dengan orang. Pada tengah hari ada sekitar 30.000 orang yang menunggu penampakkan. Lucia sangat terkesan dengan keluguan iman dan kemurahan hati dari orang-orang yang datang dari tempat yang jauh untuk memohon rahmat dari Bunda Maria atau sekedar untuk menghormatinya. Sesampainya di Cova da Iria, Lucia mulai berdoa Rosario bersama orang banyak.

Saat ini banyak dari mereka melihat kedatangan Bunda Maria.

Pastor Quaresma, yang kemudian menjadi Vikaris Jenderal Keuskupan Leiria, hadir pada 13 September bersama dua imam lainnya:

Dengan keheranan besar saya melihat, jelas dan tegas, sebuah bola dunia bercahaya, yang bergerak dari timur ke barat, meluncur perlahan dan anggun di langit. Teman-teman saya juga melihat dan mendapat keberuntungan untuk menikmati penampakkan yang

sama yang tak terduga dan mengagumkan. Tiba-tiba bola dunia itu, dengan cahayanya yang luar biasa, menghilang. Dekat dengan kami ada seorang gadis kecil berpakaian seperti Lucia dan kurang lebih berusia sama. Dia terus berseru dengan gembira: "Aku masih melihatnya! Sekarang ia turun..."

Kemudian kecerahan matahari meredup dan langit menjadi kuning keemasan. Beberapa orang bahkan melaporkan bisa memandang bintang di langit.

Lucia: *Apa yang engkau kehendaki dariku?*

Bunda Maria: *Teruslah berdoa Rosario untuk mengakhiri peperangan. Pada bulan Oktober Tuhan kita akan datang, demikian juga Bunda Berdukacita dan Bunda dari Gunung Karmel. Santo Yosef akan muncul bersama kanak-kanak Yesus untuk memberkati dunia. Allah senang dengan pengorbananmu. Dia tidak ingin kamu tidur dengan mengenakan tali, tapi cukup memakainya di siang hari.*

Lucia: *Saya diberitahu untuk meminta banyak hal, penyembuhan beberapa orang sakit, dari seorang bisu-tuli...*

Bunda Maria: *Ya, aku akan menyembuhkan beberapa, tetapi tidak yang lainnya, karena Tuhan kita tidak mempercayai mereka.*

Lucia: *Orang-orang ingin memiliki sebuah kapel di sini.*

Bunda Maria: *Dengan setengah dana, buatlah tandu untuk dibawa dalam prosesi saat pesta Bunda Maria Rosario; setengah lainnya untuk kapel.*

Kemudian Lucia mengatakan bahwa dia mempersembahkan dua medali dan sebotol kecil air wangi yang telah diberikan oleh seorang pria dari paroki Olival. Ia menawarkannya kepada Bunda Maria

sambil berkata: Saya telah diberikan barang-barang ini. Apakah engkau menghendaknya?

Bunda Maria: *Mereka tidak dibutuhkan di Surga. Di bulan Oktober, Aku akan melakukan mukjizat sehingga semua mau percaya.*

Kemudian Bunda Maria mulai melayang naik seperti biasa, dan menghilang.

Selama penampakkan, mayoritas umat telah menikmati pemandangan luar biasa: mereka melihat dari Surga berjatuh taburan kelopak putih, atau bulat, kepingan salju bersinar yang perlahan-lahan turun dan menghilang saat mereka mendekati tanah. Tanda lain dari kehadiran-Nya adalah "awan indah terbentuk di sekitar lengkungan pedesaan yang didominasi sedikit batang pohon. Awan naik dari tanah, tumbuh makin tebal dan membumbung ke udara sampai setinggi lima atau enam meter; kemudian menghilang seperti asap yang tertiuip angin... Semuanya terjadi seolah-olah beberapa pendupaan yang tak terlihat mendupai Penampakkan secara liturgis". Dalam suratnya yang menyetujui devosi Fatima, Uskup Leiria menyatakan fenomena ini sebagai "secara manusiawi tak bisa dijelaskan".

Pada akhir penampakkan, sekali lagi bola dunia bercahaya dapat dilihat naik ke udara dan meninggalkan Cova da Iria ke arah timur. Pastor Quaresma menyimpulkan: "Anak-anak telah merenungkan Bunda Allah, sementara kepada kita diberikan untuk melihat sarana transportasi — yang membawa Dia dari Surga dari padang gersang Serra de Aire".

KOMENTAR

Dua penampakkan terakhir Fatima lebih terkonsentrasi untuk membuat penampakkan itu dikenal dan dipercaya. Keduanya tampak memiliki karakter yang lebih apologetik dan pastoral: yang

apologetik adalah bukti realitas penampakkan, dan mukjizat-mukjizat merupakan konfirmasi dari Surga bahwa Fatima adalah adikodrati. Selanjutnya, argumen apologetik menganalisa mukjizat dan berakhir pada kesimpulan bahwa Fatima tidak hanya adikodrati, melainkan dari semua fenomena adikodrati serupa, Fatima benar-benar luar biasa dan unik: satu dari penampakkan terpenting Bunda Maria sepanjang sejarah, mungkin yang paling penting.

Aspek pastoral untuk membawa para peziarah lebih dekat ke Bunda Maria, dan untuk mengungkapkan entah bagaimana dengan cara yang masuk akal kebesaran dan esensi-Nya ke hati orang banyak. Menurut Santo Thomas, akal budi kita mencapai intisari dari segala hal melalui indera dan pemahaman realitas yang tak terlihat melalui simbol-simbol yang terlihat.

Inilah sebenarnya "pedagogi Fatima": Bunda Maria memahami anak-anaknya dan ingin mendidik mereka dengan mengulangi lagi pelajaran penting melalui seluruh penampakkan-Nya, dengan memberikan tanda-tanda dan simbol-simbol mencolok untuk masuk lebih dalam ke misteri-Nya, dan mendorong dengan mukjizat yang luar biasa, untuk meyakinkan tentang realitas dan pentingnya Fatima.

Oleh karena itu dalam penampakkan-penampakkan terakhir ini, tanda-tanda luar biasa setidaknya sama pentingnya dengan kata-kata dan gerak tubuh Bunda Maria. Sejak 13 Agustus sudah dipenuhi mukjizat, tapi secara khusus disaksikan oleh sejumlah besar orang pada tanggal 13 September ini, pertama kalinya yang memiliki peran apologetik yang telah disebutkan: mukjizat tersebut memiliki bukti yang masuk akal untuk meyakinkan kerumunan umat beriman yang berkumpul di Cova da Iria atas realitas kehadiran Bunda Maria. Bahkan, tanda-tanda ini akan mendorong peziarah yang tak terhitung untuk kembali ke penampakkan terakhir, dengan jumlah hampir 100.000 orang.

Setelah penampakkan, kejadian luar biasa sejarah ini akan mempertobatkan jutaan orang dan memperdalam hubungan dengan Ibu Surgawi mereka.

Karena kata-kata Bunda Maria sangat mirip dengan penampakkan 13 Oktober, mari kita berkonsentrasi pada makna spiritual dari tanda-tanda adikodrati sebelum dan selama penampakkan.

1. Bola dunia bersinar

Setelah penampakkan, Pastor Quaresma menanyakan pendampingnya, yang tampak antusias atas apa yang mereka lihat: "Apa pendapatmu mengenai bola dunia itu?"

"Itu Bunda Maria," jawaban seketika.

Ini memang kesimpulan spontan yang jelas, ditarik oleh semua orang yang telah melihat bola dunia bercahaya misterius "perlahan dan anggun meluncur di langit, pergi dari timur ke barat" untuk akhirnya turun pada bonggol pohon oak saat penampakkan, sebelum kembali ke langit, menuju arah timur.

Fenomena ini dapat memberikan jawaban atas pertanyaan teologis yang sulit mengenai semua penampakkan Bunda Maria. Bahkan, banyak teolog menyatakan bahwa ketika Perawan Suci muncul, Tubuhnya tetap di Surga, dan hanya ada satu bentuk yang dapat dirasakan mewakili Dia di tempat penampakkan.

Di sini, pada 13 September, tampaknya Bunda Maria ingin mewujudkan, dengan kemegahan, kedatangan-Nya di bumi dan kembalinya Dia ke Surga, dalam suasana cahaya dan kemuliaan.

Detail lain: bola dunia datang dari timur dan kembali ke timur. Kitab Suci dan para Bapa Gereja dipenuhi dengan kutipan tentang makna spiritual dari timur. "Timur" dalam bahasa Latin adalah "oriens" yang berarti keturunan, asal usul, naik. Dari timur matahari terbit, dan dari timur datang cahaya ke dalam kegelapan: oleh

karena itu, pintu Surga berada di timur, dari mana Juruselamat datang untuk menebus dunia.

Dia sendiri adalah "Oriens" — Timur — matahari abadi terbit diatas kegelapan kesalahan dan dosa. Oleh karena itu, Allah menghendaki sebuah bintang ajaib muncul di timur untuk membawa tiga raja kepada Tuhan yang baru lahir, dan untuk membawa kita yang "duduk di tempat muram dan dalam bayang-bayang kematian" kepada cahaya kebenaran dan keselamatan.

Mazmur 18 memprediksi Juruselamat, bahwa "dia telah menetapkan kemah-Nya dibawah sinar matahari, dan ia, sebagai mempelai laki-laki yang keluar dari ruang pengantin, telah bersukacita bagaikan raksasa berjalan di jalannya: Ia keluar dari ujung Surga, dan lintasannya bahkan hingga ke ujungnya; dan tidak ada seorangpun yang dapat menyembunyikan dirinya dari panasnya".

Terlihat, Tuhan kita dibandingkan dengan matahari itu sendiri datang dari timur jauh (ujung Surga), pergi ke seluruh penjuru sampai barat jauh dengan kekuatan luar biasa (raksasa). Tidak ada yang dapat hidup tanpa cahaya dan cinta-Nya (tidak ada yang bisa menyembunyikan dirinya dari panas-Nya).

Di Fatima, bola dunia juga berjalan dari timur ke barat, untuk akhirnya kembali setelah penampakkan dan menghilang di cakrawala ke arah timur. Bunda Maria adalah "Kemah Yang Mahatinggi", "Tahta Kebijaksanaan" yang darinya "Matahari Keadilan" kekal datang. Dia adalah "pintu gerbang Surga"; melalui Dia datang semua pancaran cahaya Puteranya ke dalam dunia dan kepada jiwa-jiwa. Yesus menghendaki Maria untuk "mengembara" dari timur ke barat, itu berarti ke seluruh dunia, untuk mengundang semua bangsa, semua orang, dan semua generasi untuk menerima cahaya kebenaran. Maria datang dari timur ("Aku dari Surga") kedalam barat yang gelap dan dingin, yang berarti dunia yang terpenjara dalam kegelapan kejahatan dan dinginnya dosa.

Dia datang kepada kita untuk membuka pikiran kita, untuk mencerahkan akal budi kita, untuk menghangatkan hati kita yang membeku, dan membawa kita bersama-Nya kembali ke timur: ketika Ibu Surgawi kita datang kepada kita, Dia tidak pernah kembali ke Surga seorang diri. Jadi mari kita terpesona saat melihat dunia yang indah ini, dan untuk dipenuhi dengan hasrat besar: "Ibu, bawalah saya bersamamu ke tempat tinggalmu yang kekal, setidaknya dalam semangat!"

2. Awan

Selama masa penampakkan sejak 13 Juni, banyak saksi melihat awan putih tipis, sangat indah dipandang, terbentuk di atas bonggol pohon oak. Awan itu tetap berada disana selama penampakkan, sebelum perlahan naik ke langit menuju arah timur, sebelum akhirnya menghilang. Pada bulan Agustus, hampir semua orang bisa melihatnya. Fenomena yang sama terjadi pada 13 September, namun dengan cara yang lebih menawan, karena awan yang janggal terbentuk dan kemudian menghilang tiga kali berturut-turut, selama sepuluh menit Bunda Maria berbicara dengan anak-anak.

Awan misterius ini yang menyelimuti penampakkan, seolah-olah untuk mewujudkan kehadiran-Nya sambil bersembunyi pada saat yang sama – apakah itu tidak mengingatkan kita sekali lagi akan penampakkan besar dari Yang Maha Tinggi di Kitab Suci? Dari saat pemberian Sepuluh Perintah kepada Musa di Gunung Sinai, sampai Transfigurasi Tuhan kita di Gunung Tabor, awan selalu muncul dalam sejarah suci sebagai simbol dan ekspresi yang dapat dirasakan dari Hadirat Ilahi. Tapi bagaimana kita bisa menjelaskan fakta bahwa bagi makhluk ciptaan – bahkan

yang terluhur sekalipun — dapat menyandang bagi diri-Nya hak prerogatif ilahi ini?

Dalam Perjanjian Lama, awan seringkali dihubungkan dengan Tabut Perjanjian. Tabut ini, yang tersembunyi dibawah tenda, adalah seperti suatu tempat suci bergerak, tempat dimana Allah telah menetapkan keberadaan-Nya, mendampingi orang Israel dalam pengembaraannya; dan Awan mewujudkan hadirat-Nya. Begitu Tabut diperkenalkan, "awan itu menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan Tuhan memenuhi Kemah Suci" (Kel. 40:34). Setelah pembangunan Bait Allah oleh Salomo, Tabut secara meriah dipindahkan oleh para imam ke tempat yang Maha Kudus. Ketika menempati Bait-Nya, Allah mewujudkan kedatangan-Nya kembali lewat Awan, yang membuat para pejabat dari tempat kudus dipenuhi kekaguman besar, sehingga mereka tak mampu bergerak.

Di Fatima, Bunda Maria muncul sebagai "Tabut Perjanjian" yang hidup. Seperti dalam Perjanjian Lama Tabut dan Bait dipenuhi dengan Awan yang melambangkan hadirat Allah, demikian juga Fatima, Awan mengisi dan mengelilingi tempat dimana Bunda Maria muncul. Ketika Dia datang, Tuhan datang didalam Dia dan melalui Dia: inilah makna terdalam dari Awan di Fatima.

Pemahaman atas siapa Dia dan untuk apa Dia datang, sekali lagi, merupakan pelajaran penting untuk dipahami: Bunda Maria tak pernah menghendaki untuk menonjolkan diri-Nya sendiri, Dia tak pernah ingin menjadi pusat. Ketika Dia muncul, Dia mengarahkan kita kepada Tritunggal Mahakudus dimana Dia menjadi tempat kudusnya; Dia menuntun kita kepada Putera-Nya, dan Dia mengisi kita dengan Roh Kudus, yang menembus dan mengubah hati.

Menjadi penting bahwa tidak satupun peziarah melihat Bunda Maria, namun semua menyaksikan Awan ajaib. Apakah hal itu tidak menjadi tanda indah dari-Nya, seperti yang Dia katakan: "Jangan khawatir, anak-Ku, jika kamu tidak melihat Aku dengan matamu.

Kamu akan melihat lebih banyak, dan menyadari lebih dalam mengapa Aku datang: kamu akan diisi dengan kehadiran Allah dan rahmat dari Putera Ilahiku".

3. Hujan helaian bunga mawar

Ketika Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus akan meninggal, dia berkata kepada adiknya: "Aku akan menghabiskan waktuku di Surga dengan berbuat kebaikan di bumi," dan dia menjelaskan: "Kamu akan menyaksikannya seperti hujan bunga mawar". Jelas, hal ini berarti "hujan rahmat ilahi" yang, melalui perantaraan Santa ini, Allah akan kirimkan ke dunia dengan berlimpah.

Di Fatima, Bunda Maria menunjukkan mukjizat hujan helaian bunga mawar beberapa kali: pada 13 Agustus dan 13 September, tetapi juga pada 13 Mei 1918, dan sekali lagi pada 13 Mei 1924. Uskup Leiria hadir di Cova da Iria pada tahun 1924, dan menyaksikan kejadian ajaib ini.

Pada tahun 1830, Bunda Maria menyatakan kepada Santa Catherine Laboure: "Datanglah ke kaki altar ini. Disini, rahmat akan dicurahkan pada semua orang yang akan memintanya dengan percaya".

Hujan helaian mawar di Fatima adalah undangan yang sama dari Bunda Maria untuk datang ke Hatinya yang Tak Bernoda, dimana orang-orang akan menerima rahmat Allah dengan begitu melimpah dan tak terhitung banyaknya, layaknya bunga-bunga yang bertaburan dari Surga yang tak terhitung jumlahnya.

4. Buah-buah mengagumkan dari kehadiran-Nya

Semua tanda-tanda adikodrati, peristiwa, dan mujizat ini memiliki kualitas tertentu yang berharga untuk direnungkan:

semuanya megah, berlimpah, agung, sehingga mampu menimbulkan rasa terkesima, tercengang, takjub, dan kekaguman di hati. Siapa pun yang mengalaminya, sejenak dan sepenuhnya akan melupakan dirinya dan terserap dalam kemegahan ini; hati yang terkungkung dalam dunia yang sempit, merasa menjadi besar dan bernapas lapang. Bunda Maria ingin menunjukkan kepada kita apa yang akan terjadi dengan kita ketika kita mendekati Dia, ketika kita membiarkan-Nya berbicara kepada kita, dan ketika kita hidup dalam kehadiran-Nya secara spiritual.

Sesungguhnya, apakah yang menjadi salah satu bahaya paling menyedihkan dan umum terjadi diantara umat Katolik saat ini? Yaitu mereka menganggap kebenaran iman sebagai hal membosankan dan tidak menarik; mereka menganggap liturgi suci dan kehidupan doa sebagai kejahatan yang harus dilakukan, sebagai beban menyulitkan dan tugas tidak menyenangkan yang semua orang ingin singkirkan.

Di Fatima, Bunda Maria menawarkan kita kejutan demi kejutan: dan kita dapat katakan, bagaimana seseorang mendekati peristiwa Fatima dan, lebih tepatnya, siapapun yang mendekati misteri Hatinya yang Tak Bernoda, akan terkejut pada awalnya menemukan, Dia begitu sangat "besar"; ia akan mengagumi begitu banyaknya fakta sejarah dan peristiwa; ia akan mengakhirinya dengan melupakan ego kecilnya – dan hanya dengan disposisi yang demikian motivasinya menjadi cukup kuat untuk membenci daya tarik dunia yang berdosa dan mengikuti jalan sempit keselamatan.

Kualitas lain yang kita dapat saring keluar dari peristiwa dan manifestasi ajaib ini adalah bahwa mereka memancarkan keindahan yang bukan berasal dari dunia dan mengisi hati dengan sukacita dan damai. Para saksi yang begitu banyaknya bersaksi bahwa penglihatan atas bola dunia, helain bunga bunga, dan awan "menyenangkan", "mendorong sukacita dan damai di hati". Peziarah

akan menemukan kedamaian dan keindahan ini secara mencolok ketika mengunjungi tempat dimana Malaikat menampakkan diri saat pertama dan ketiga kalinya (Loca de Cabeco) dan juga tempat penampakkan pada tanggal 19 Agustus (Valinhos).

Bunda Maria merupakan "keindahan itu sendiri" dan Dia ingin menanamkan kemilau Hati-Nya yang murni bagi semua orang yang mendekati-Nya. Menjadi pengobatan bagi dunia yang mengolah rongsokan, sampah, dan kotoran, yang baginya hal-hal tak senonoh dan tercemar menjadi sebuah keharusan, dan dimana anak-anak dikelilingi oleh keburukan, pemangsa, dan gambar-gambar kebrutalan, kekejaman. Setiap kali iblis menyerang Bunda Maria, dia ingin menodai Keindahan-Nya: oleh karena itu, ia berupaya untuk membawa keburukan yang sama ke tempat suci, dan untuk mencegah orang-orang menemukan kedamaian bagi mata dan jiwa mereka ketika merenungkan keindahan yang sesungguhnya.

Jelaslah, bahwa minggu-minggu antara 13 September dan 13 Oktober akan dipenuhi dengan berbagai emosi. Tak ada waktu senggang bagi anak-anak karena pelbagai pengunjung yang tak terhitung banyaknya: para peziarah saleh dan lawan-lawan fanatik yang sekedar ingin tahu. Semua orang ingin bertemu dan menginterogasi mereka, seringkali mencoba mereka dengan janji-janji dan ancaman, untuk membuat mereka mengungkapkan rahasia yang terkenal itu.

Lucia, sebagai yang tertua, terutama harus menderita dari ancaman ini, dan dituduh oleh keluarganya sendiri menjadi penyebab kehancuran dan bencana. Banyak kali dia diancam bahwa jika mukjizat yang dijanjikan tidak terjadi, kaum fanatik pasti akan membunuh mereka semua. Dalam masa penantian ini, yang begitu dipenuhi penderitaan, anak-anak menunjukkan tanda-tanda keyakinan yang luar biasa.

Bahkan rumor serangan bom dan intimidasi lainnya tak mampu memprovokasi rasa takut dalam hati mereka. Tak seorangpun yang

dapat menyalahkan atas kekhawatiran umat beriman dan para petani: mereka tahu bahwa musuh fanatik akan mampu melakukan yang terburuk pada 13 Oktober tanpa dihukum oleh pemerintah masonik. Faktanya, 4 tahun kemudian, bom akan meledakkan kapel kecil penampakkan.

Meskipun dalam suasana gelisah ini, anak-anak dipenuhi dengan satu pikiran yang dinyatakan dengan begitu indah oleh Francisco: "Ada berapa banyak hari tersisa sampai tanggal 13? Aku rindu tibanya hari itu, sehingga aku dapat melihat Tuhan kita lagi. ... Tapi dengar! Akankah Dia masih bersedih? Aku sangat menyesal melihat-Nya bersedih sehingga aku persembahkan kepada-Nya semua pengorbanan yang dapat aku pikirkan. Kadang-kadang aku bahkan tidak menjauh dari semua orang-orang itu hanya demi melakukan pengorbanan".

BAB TIGABELAS

13 Oktober 1917: Penampakkan Keenam

Sejak tanggal 12 Oktober, sekitar 50.000 orang telah tiba di Fatima sehingga mereka bisa mendekati tempat penampakkan. "Sepanjang malam dan pagi hari turun hujan gerimis terus-menerus, membasahi ladang, membuat tanah berlumpur, dan hawa lembab yang dingin menusuk wanita dan anak-anak, laki-laki dan hewan. Dengan tergesa-gesa mereka bergerak maju sepanjang jalur berlumpur menuju tempat mukjizat" (saksi Maria Madelana del Martel Patricio).

Sementara itu, di Aljustrel, ibunda Lucia sangat risau membayangkan tragedi yang mungkin terjadi, jika mukjizat yang diprediksi tidak menjadi kenyataan. Lucia tidak berhasil menenangkaninya. Akhirnya, Maria Rosa dan suaminya memutuskan menemani putri mereka Lucia berkata, "jika putri mereka akan mati, mereka ingin mati di sisinya" (Sr. Lucia). Sebaliknya, orang tua dari Francisco dan Jacinta tidak takut sama sekali, karena mereka percaya pada penampakkan Bunda Maria.

"Setelah kami tiba di Cova da Iria, dekat pohon oak holm," kenang Lucia, "digerakkan oleh dorongan batin, aku minta orang-orang untuk menutup payung mereka dan berdoa Rosario." Sesampai di jalan, terlindung dalam mobil mereka, semua orang yang tidak memiliki keberanian untuk menjelajah ke lumpur yang mirip tanah liat di Cova menyaksikan pemandangan mempesona: "pada saat tertentu," salah satu dari mereka menulis, "massa yang memadati dan kebingungan menutup payung, mengungkapkan dirinya dalam sikap kerendahan hati atau rasa hormat, tapi menyisakan aku rasa terkejut dan penuh kekaguman, karena hujan yang terus menerus, membasahi kepala semua orang, merendam dan membanjiri segalanya".

Pada sekitar jam setengah dua siang, Lucia memandang ke arah timur dan berkata kepada Jacinta: "Oh Jacinta! berlututlah; Bunda Maria datang! Aku sudah melihat petir!" Kali ini Lucia tampaknya terjatuh ke dalam ekstasi: "Wajah anak itu, seperti diingat seorang saksi, menjadi semakin cantik dan merona merah jambu, dan bibirnya menjadi lebih tipis". Jacinta menyentuh Lucia dan berkata: "Bicaralah, Lucia, Bunda Maria sudah ada di sini!" Kemudian Lucia kembali ke dirinya sendiri, menarik napas dalam dua kali seperti seseorang kehabisan napas, dan mulai percakapannya dengan Bunda Maria.

„Apa Yang Mulia kehendaki daripadaku?

Aku menginginkan sebuah kapel dibangun disini untuk menghormatiku. Aku Bunda Maria Rosario. Terus berdoa Rosario setiap hari. Perang akan segera berakhir dan tentara akan kembali ke rumah mereka.

Aku memiliki banyak hal untuk dimintakan kepadamu: untuk menyembuhkan beberapa orang sakit dan untuk mempertobatkan beberapa pendosa, dll.

Beberapa, ya, yang lainnya, tidak. Orang harus mengubah hidup mereka dan memohon pengampunan atas dosa-dosa mereka.

Mereka tidak boleh lagi menyakiti Tuhan kita karena Ia sudah terlalu banyak disakiti.

Apakah ada tambahan lain yang Anda kehendaki?

Tidak ada lagi.

Maka Aku tidak akan meminta apa-apa lagi kepadamu."

Selama penampakkan, kerumunan orang banyak hanya dapat melihat seperti halnya pada 13 September, awan yang sama terbentuk sekitar pohon oak holm, membumbung ke udara sebelum menghilang. Kemudian Lucia berseru: "Lihat ke matahari!" Tepat pada saat inilah orang banyak bisa merasakan pemandangan yang luar biasa dari "tarian matahari". Hujan tiba-tiba berhenti, awan dengan cepat tersebar, dan langit cerah. "Kami melihat dengan mudah ke matahari yang tidak membutakan kami... Semuanya menjadi senyap dan hening; semua orang melihat keatas. Pada saat tertentu, matahari tampak berhenti, dan kemudian mulai bergerak dan menari sampai tampaknya sedang terlepas dari langit dan jatuh kearah kami. Ini saat-saat yang mengerikan "(Saksi Ti Sarto, ayah dari Francisco dan Jacinta). Janji Bunda Maria telah dipenuhi: semua telah melihatnya (lihat dalam teks berikutnya kesaksian terperinci dari mukjizat ini — kami akan menerbitkan teks ini besok).

Selama sepuluh menit kerumunan menyaksikan keajaiban kosmik yang spektakuler, ketiga anak-anak menikmati pemandangan yang lebih indah lagi. Dihadapan mereka Santa Perawan memenuhi janji-janji-Nya yang diberikan pada 19 Agustus dan 13 September lalu. Mereka dipenuhi kekaguman, tepat di langit, nampak tiga gambar berturut-turut:

Penampakkan akan Keluarga Kudus: "Setelah Bunda Maria menghilang kedalam jarak yang sangat jauh di cakrawala, kami melihat St. Joseph dengan Kanak-kanak Yesus, dan Bunda Maria berjubah putih dengan mantel biru, di samping matahari. St. Joseph dan Kanak-kanak Yesus muncul untuk memberkati dunia, karena mereka membentuk Tanda Salib dengan tangan mereka."

Penampakkan Bunda Maria Berdukacita: "Ketika, beberapa saat kemudian, penampakkan ini menghilang, aku melihat Tuhan kita dan Bunda Maria; tampak bagiku bahwa itu adalah Bunda Maria Berdukacita. Tuhan kita muncul untuk memberkati dunia dengan cara yang sama seperti yang dilakukan St. Joseph."

Penampakkan Bunda Maria dari Gunung Karmel: "Penampakkan ini juga lenyap, dan aku melihat Bunda Maria sekali lagi, kali ini menyerupai Bunda Maria dari Karmel."

KOMENTAR

Pentingnya pesan ini

Mengingat penampakkan Bunda Maria di Cova da Iria, secara umum, peristiwa dan titik penting dari penampakkan terakhir ini adalah pemenuhan mukjizat besar Bunda Maria yang dijanjikan tiga bulan yang lalu. Ini tampaknya dikonfirmasi oleh fakta bahwa pesan itu sendiri sangat singkat dibandingkan dengan tiga yang pertama, dan tampaknya hanya pengulangan dari apa yang telah disampaikan beberapa kali. Memang benar, bahwa penampakkan terakhir ini tentunya suatu ringkasan megah dari seluruh pesan di Fatima, seakan Bunda Maria ingin menyimpulkan pesan besarnya dalam beberapa kalimat pendek yang mudah diingat. Pesan tersebut tampaknya mirip dengan metode tanya jawab dalam katekismus kita. Dengan cara ini, bahkan jiwa sederhanapun akan dapat mengingat apa yang dikatakan Bunda Surgawi.

Namun, pesan tersebut jauh lebih penting daripada dugaan semula, dan ini dikarenakan deklarasi Bunda Maria pada hari ini: "siapa Aku dan apa yang Aku kehendaki". Pada kenyataannya, Dia sudah menyatakan berkali-kali apa yang Dia inginkan, dan Dia akan membuatnya lebih terperinci tentang apa yang Dia inginkan bahkan setelah 1917 melalui penampakkan di Pontevedra dan Tuy.

Jika sekarang, pada 13 Oktober Dia mengumumkan dengan megah "apa yang Dia inginkan", Dirinya sendiri membuat jelas bahwa pesan hari ini harus memiliki arti yang sangat istimewa, luar biasa, dan lain daripada yang lain. Untuk menekankan pentingnya hal ini, Dia mengumumkan kepada anak-anak dua kali, pada bulan Agustus dan September, akan penampakkan yang mereka dapat renungkan secara istimewa. Sebagai aturan, kita dapat mempertimbangkan bahwa jika Bunda Maria mengumumkan sesuatu sebelumnya (dan tidak hanya sekali), hal itu akan menjadi sangat penting. Kita juga tidak boleh lupa bahwa penampakkan itu akan menjadi penampakkan besar terakhir, puncak dari yang sebelumnya, dan penampakkan ini segera dikaitkan dengan mukjizat besar matahari: diperlihatkannya tiga penglihatan kepada anak-anak yang berlangsung pada saat yang bersamaan ketika orang-orang merenungkan mukjizat besar, yang juga telah tiga kali dinubuatkan.

Mari kita merenungkan bagian-bagian pesan yang berbeda-beda, bukan dalam urutan kronologis, melainkan untuk memahami dengan cara sedalam mungkin siapakah Dia dan apa yang Dia kehendaki.

Dan apa yang Bunda Maria kehendaki?

Mari kita mulai dengan permintaan Bunda Maria yang membuat kesan terdalam pada anak-anak.

Lucia menulis: "Dari semua perkataan yang diucapkan pada penampakkan ini, kata-kata yang paling dalam terukir dalam hatiku adalah permintaan yang dibuat oleh Bunda Surgawi kita: 'Jangan lagi menyakiti Tuhan dan Allah kita, karena Dia sudah begitu banyak menderita'. Betapa keluhan yang penuh kasih, betapa suatu permintaan yang lembut. Siapa yang memperkenankan aku untuk membuat Dia bergema di seluruh dunia, sehingga semua anak-anak Bunda Surgawi kita dapat mendengar suara-Nya!"

1. *"Jangan menyakiti Allah lagi, karena Dia sudah terlalu banyak menderita."*

Telah berkali-kali dikatakan betapa dosa melukai hati Allah, dan betapa pentingnya kita tidak menetap dalam dosa kita, tetapi mempertobatkan diri kita sendiri. Fatima adalah peringatan serius untuk semua orang berdosa tentang konsekuensi bencana dosa. Terutama di zaman kita ketika orang menyakiti Allah dan (bahkan orang Katolik) menganggapnya sebagai "hal yang normal", ketika hampir tidak ada yang tahu betapa hal itu menyakiti hati Allah, peringatan ini adalah aktualitas tertinggi: "Hentikan itu sekarang, benar-benar sudah terlalu banyak!"

Namun, dalam penampakan ini dan hanya didalamnya, Bunda Maria menekankan kata-kata yang keras "terlalu banyak!" Apa yang dimaksud? Kita tahu bahwa setiap dosa, bahkan sekecil apapun, sudah "terlalu banyak", dan bahwa suatu kemustahilan jika kita mempertimbangkan keagungan dan belas kasih Allah yang tak terbatas, dan kenyataan bahwa dosa bagaimanapun jua penolakan terhadap Allah dan upaya untuk menghilangkan dan memusnahkan-Nya. Dari dosa pertama Adam dan Hawa, dan sepanjang masa, Allah terlalu banyak disakiti.

Tapi hari ini, "wanita berpakaian matahari" membuat mukjizat yang luar biasa sehingga setiap orang boleh percaya, mendekati "masing-masing" diri anak-anak-Nya dengan pesona yang tak terlukiskan: Mata Bunda Maria cerah seperti matahari, Dia terbakar sepenuhnya dengan kasih seperti matahari, Dia berdiri bagiku dalam keagungan-Nya dan Hati-Nya berbicara lebih dari bibir-Nya: "anak-anak-Ku, anak-anak-Ku terkasih! Janganlah menyakiti Allah lagi, karena engkau telah menyakiti Dia terlalu banyak! Tak terhitung banyaknya pikiran, keinginan, kata-kata, dan tindakanmu yang telah layak mendapatkan hukuman kekal. Berapa lama lagi kamu akan terus menantang Kekudusan Allah yang tak terbatas? Aku, Bunda Surgawimu, datang sekarang untuk menga-

takan kepadamu, untuk memberitahumu apa yang Aku kehendaki: Untuk menyelamatkan kamu dari api Neraka, anak-anakku, dengan harga apapun. Neraka ada, dan karena kamu telah melawan Allah terlalu banyak, kamu berada satu meter dimuka jurang yang kekal. Aku, Ibu yang mengasihimu, tidak tahan lagi! Aku menangis dan menderita bagimu! Tolong berhentilah melanjutkan dengan cara ini; jika tidak maka akan terlambat. Karena begitu banyaknya yang tak akan berhenti berbuat dosa sehingga sungguh menjadi terlambat!"

Tapi ini belum semua. Kita harus memahami lebih dalam arti peringatan yang mencemaskan ini: suatu hati yang mulia tidak pernah bisa berkata "cukup" dalam kasih-Nya, ia ingin mengasih lebih banyak lagi tanpa batas. Sebaliknya, kesalahan sekecil apapun, pelanggaran terkecil terhadap yang terkasih selalu menjadi "terlalu banyak", hati penuh kasih tidak dapat menahan rasa sakit apapun bagi yang dikasihi. Dan disini Bunda Maria lagi-lagi menyesali: "Tidakkah kamu melihat kasih Puteraku yang tak terbatas, seluruh darah-Nya tumpah bagimu, Diri-Nya sendiri ditiadakan dalam rupa Hosti kecil agar engkau dapat mendekat kepada-Nya dalam Sakramen Mahakudus? Dia yang hampir selalu dilupakan, ditinggalkan, dan diabaikan olehmu tidak pernah melupakan atau meninggalkanmu! Dan juga: Tidakkah kamu melihat kasih keibuan-Ku lebih besar dari kasih seluruh ibu di dunia disatukan?" Dengan cara ini, Bunda Maria membawa aku menuju keintiman Hati Tak Bernoda-Nya untuk membangunkan hatiku, untuk mengobarkan api didalamnya, dan untuk menerangi dengan kasih terhadap Allah didalamnya. Namun, tindakan pertama dan mendasar dari cinta adalah untuk menghindari semua yang membuat sang kekasih menangis dan bersedih; dan apapun yang akan menyakiti-Nya senantiasa "TERLALU BANYAK!"

Mari kita masuk lebih jauh kedalam Hati Ibu kita dan bertanya pada Dia tentang "terlalu banyak!" ini. Tentunya Dia membuka Hati-Nya padaku agar aku bisa melongok ke dalamnya untuk

keselamatanku. Kita melihat hal ini dengan pertimbangan diatas. Tapi dibalik kasih-Nya yang tak terbatas terhadap kita, anak-anak-Nya yang hilang, Dia mengasihi kita dengan cara lain: Semoga kita tak pernah lupa bahwa Immaculata di Surga tak henti-hentinya menghayati hakekat Allah. Lebih dari makhluk lain, dan lebih dari semua makhluk lainnya (manusia dan para Malaikat bersama-sama) Bunda Maria mengenal dan mencintai DIA. Dia mengerti bahwa semua manusia, termasuk Dirinya sendiri, sungguh tak ada apa-apanya di hadapan Allah, tak lebih dari satu tetesan dibandingkan dengan lautan yang tak terbatas. Tapi Dia tidak hanya memahami KEAGUNGAN Yesus yang tak terbatas, Dia mengerti HAKEKATNYA DALAM TRITUNGKAL MAHAKUDUS: "TUHAN ADALAH KASIH!" Satu-satunya kasih adalah salinan setia dari kasih Putera kekal kepada Bapa, kasih dari Bapa ke Putera, dan kasih keduanya dalam dirinya sendiri: ROH KUDUS. Sebagai Mempelai Tak Bernoda dari Roh Kudus, Bunda Maria sungguh-sungguh menerima KASIH Roh Kudus sepenuhnya dalam Hati-Nya: nyala hati-Nya adalah kehadiran KASIH ALLAH diantara manusia.

Kasih ini "cahaya, tak ada kegelapan didalam Dia!" Ini berarti bahwa kasih Allah tidak bisa mentolerir kegelapan apapun. Di Fatima, Bunda Maria datang ke dalam kegelapan dosa dunia ini, dan hari ini, sebagai kesimpulan dari permintaan-Nya, Dia memberitahu kita apa yang Dia benar-benar kehendaki. Dalam cahaya keagungan dan kasih Allah yang tak terbatas, dengarlah seruan dan luapan Hati-Nya yaitu KASIH: "Jangan melawan Tuhan lagi karena Dia terlalu banyak disakiti! Aku mohon, biarkan dirimu ditaklukkan oleh lautan cerah yang tak terbatas ini. Yesus menginginkannya dengan keinginan yang tidak terbatas! Datanglah ke Hati Tak Bernoda-Ku untuk belajar dari-Ku bagaimana memulihkan hatimu!" Barang siapa mengizinkan dirinya untuk disentuh oleh kata-kata ini dan oleh HATI dari mana kata-kata itu datang, harus langsung menjawab: "Oh ya! Terlalu banyak sudah aku mengabaikan dan

menyakiti engkau. Terlalu sering aku menghinamu! Berilah aku rahmat untuk mengubah dan tidak menyakiti Engkau lagi, Kasih Ilahiku".

Tidaklah sulit untuk menemukan dalam kalimat ini tema penting pertama dari pesan Fatima: "pertobatan dan silih". "Jangan menyakiti Dia lagi," berarti pertobatan. Reaksi terhadap kenyataan bahwa Allah "terlalu banyak disakiti" adalah panggilan untuk silih. Ini juga merupakan komentar dari Sr. Lucia: "Aku kemudian menganggap, bahwa Allah hanya hendak menggunakanku untuk mengingatkan dunia bahwa perlu untuk menghindari dosa, dan untuk melakukan silih kepada Tuhan yang disakiti, melalui doa dan sesal".

2. "Doakan Rosario setiap hari"

Tak ada yang diulang berkali-kali oleh Bunda Maria di Fatima selain permintaan ini. Agar berhenti menyakiti Allah, dan selanjutnya menyenangkan Dia, sehingga keselamatan jiwa menjadi tujuan dari penampakkan Fatima, Aku memberikan Rosario Suci sebagai sarana universal untuk mencapai tujuan ini.

Oleh karena itu, kita dapat pertimbangkan penampakkan 13 Oktober ini sebagai kesimpulan puncak dari apa yang Bunda Maria ungkapkan dimulai pada abad XII kepada Santo Dominikus, ketika Dia memberinya Rosario sebagai sarana pertobatan dari bidah. Dua abad kemudian, Beato Alan de Rupe menerima 15 rahmat khusus yang terkenal yang dijanjikan kepada mereka yang berdoa Rosario Suci dengan devosi. Sekali lagi, dua abad kemudian, Rosario Crusade pertama diprakarsai oleh Santo Pius V, menyebabkan mukjizat kemenangan dari armada Katolik yang kecil melawan kepungan armada Islam Turki yang mayoritas di Lepanto (1571), diikuti oleh mukjizat kemenangan serupa di Manila (1646) Wina (1683), Peterwardein (1716) dll. Sekali lagi, dua abad

kemudian, Bunda Maria dirinya sendiri menunjukkan kepada dunia pentingnya Rosario Suci ketika Dia menampakkan diri di Perancis. Lourdes adalah manifestasi megah kekuatan luar biasa dari Rosario Suci. Tapi tak ada dimanapun jua dimana Bunda Maria meminta doa Rosario dengan desakan penuh selain di Fatima!

Sebelum tahun 1917, Rosario Suci didoakan selama bulan Oktober dan pada beberapa kesempatan besar. Hanya sejak Ibu Surgawi kita enam kali mendesak untuk mendoakannya setiap hari, kebiasaan ini dijalankan di seluruh dunia. Kita menyadari sangat pentingnya berdoa Rosario ketika kita mempertimbangkan buah-buah dan efek yang tak terhitung banyaknya. Namun kesaksian paling mence-ngangkan tentang pentingnya Rosario adalah diri Bunda Maria sendiri, ketika pada hari itu, Dia mengungkapkan siapa diri-Nya: "Aku Bunda Maria Rosario". Kita akan merenungkan mengenai gelar ini dibawah, dan juga memberikan jawaban singkat mengapa Rosario begitu unik, benar-benar hebat. Setelah Misa Kudus dan Liturgi Ilahi, Rosario adalah doa yang paling penting di Gereja.

Di Fatima, Bunda Maria juga menunjukkan pengaruh terpenting atau buah-buah dari Rosario:

Pertama-tama, pada 13 Mei, Dia menyatakan kepada Francisco bahwa ia akan pergi ke Surga, tapi dia harus banyak mendoakan Rosario. Sekarang maklumat ini tentunya tidak hanya menyentuh Francisco, tapi setiap orang. Dengan kata lain, keselamatan kita dan khususnya kekudusan kita terkait erat dengan devosi kepada Rosario Suci.

Kedua, ketika Lucia minta penyembuhan orang sakit, atau menolong yang dalam kesulitan lainnya, Bunda Maria mengulangi begitu sering bahwa "mereka harus mendaraskan Rosario setiap hari untuk menerima rahmat ini".

Ketiga, Sr. Lucia menjelaskan kepada Fr. Fuentes bahwa sekarang (di zaman nanti) Tuhan memberi kita dua cara terakhir untuk mencapai keselamatan: devosi kepada Rosario dan kepada ke Hati Maria Tak Bernoda. Dan jika Bunda Maria mengatakan bahwa ini akan menjadi yang terakhir, tidak ada yang lainnya yang akan diberikan. Ini menunjukkan sangat pentingnya Rosario di masa apokaliptik kita, sedemikian pentingnya sehingga, hanya dua devosi ini yang menjamin kesetiaan dan ketekunan kita selama pertempuran akhir.

Akhirnya, pada tanggal 13 Oktober ini, Bunda Maria mengungkapkan pengaruh besar lainnya dari Rosario: untuk mengakhiri peperangan. Mari kita pertimbangkan poin terakhir ini dengan mendalam:

Kita berada di tahun 1917; Perang Dunia Pertama memasuki fase yang paling mengerikan dan mematikan. Hampir tidak ada keluarga di Eropa yang tidak harus mengirim anak-anak mereka ke kancah perang itu, dan semua orang sibuk dengan masalah ini. Dalam situasi demikian, kita dapat memahami mengapa Bunda Maria menyinggung beberapa kali terhadap Perang Dunia ini dan menjanjikan berakhirnya.

Namun, pesan dari Bunda Maria tidak hanya menyentuh anak-anak atau orang-orang yang hidup di tahun 1917, tetapi melalui mereka menyentuh semua orang dari segala jaman. Demikian pula, kita melihat dalam Injil bahwa Tuhan kita sendiri mengumumkan nubuat kehancuran Yerusalem (yang akan terjadi di tahun 70), tetapi Dia juga menjalin peristiwa bersejarah ini dengan akhir dunia. Kita bisa menerapkan bahasa nubuatan Bunda Maria di Fatima ini: langsung dan seketika, Dia berbicara mengenai akhir Perang Dunia pertama dan kembalinya ke rumah para tentara. Tapi kata-kata yang sama juga harus dipahami bagi semua orang dari segala jaman. Semua orang yang datang ke Fatima menerima janji

Bunda Maria: Perang akan berakhir dan para tentara akan kembali ke rumah! Bagaimana kita memahami hal ini? Kita harus bertanya kepada diri sendiri, apa itu "perang" dan khususnya makna "akhir perang" bagi kita?

Pertama, ini berarti bahwa kita adalah anggota Gereja Pejuang dan hidup kita adalah Peperangan Kristiani. Perang publik dari masyarakat dan bangsa terhadap satu sama lain hanyalah sebuah ekspresi dan simbol perang antara kebaikan dan kejahatan, antara rahmat dan dosa, antara Bunda Maria dan si iblis, antara Surga dan Neraka.

Dalam perang kita perlu senjata yang baik, tapi tidak hanya itu. Para prajurit harus terampil dan terlatih baik untuk menggunakan senjata tersebut. Senjata "par excellence" yang diberikan oleh Bunda Maria adalah Rosario Suci. Dan jika engkau menggunakan senjata ini sesuai dengan keinginan "panglima tertinggi" kita, Dia mengemukakan dengan lantang bahwa perang ini akan berakhir dan tentara bisa pulang, sehingga mereka akhirnya akan tiba di rumah abadi mereka.

Kedua, ini berarti bahwa harus ada satu yang menang dan satu yang kalah dalam pertempuran; harus ada kekalahan dan kemenangan: kemenangan, semua kemenangan sejati di dunia ini diperoleh lewat BUNDA MARIA, dan melalui Dia bagi semua mereka yang setia merenungkan misteri-misteri Rosario. Hal ini ditegaskan oleh Gereja, yang menyatakan pesta Bunda Kemenangan juga sebagai pesta Bunda Maria Rosario Tersuci.

Ketiga, akhir dari perang dan hasil kemenangan adalah PERDAMA-MAIAN. Tidak ada kemenangan atau perdamaian tanpa Bunda Maria. Dia telah menunjukkan hal ini melalui kemenangan ajaib dari abad ke XVI dan seterusnya; ini juga akan menjadi pesan-Nya di Tuy. Di Fatima, Bunda Maria datang untuk mengungkapkan bahwa

Dia adalah satu-satunya sumber dari karunia perdamaian, dan Dia menghendaki agar kita memperoleh perdamaian ini melalui Rosario (lihat juga penampakan pada 13 Mei, 13 Juli, 13 September).

Dengan kata lain, Rosario adalah pembawa damai luar biasa dalam hidup kita. Senjata damai yang tidak bisa tidak merupakan kondisi eksternal perdamaian sejati yang Santo Augustinus dan Santo Tomas definisikan sebagai "tatanan ketentraman". Sekarang kita tahu bahwa hati kita adalah medan perang dan "Setan berpaling tak henti-hentinya di sekitar kita seperti singa yang mengaum mencoba untuk melahap kita". Sulit untuk mendapatkan ketenangan dalam jiwa kita dan sangat sering kita bermasalah, gelisah, dan risau. Suatu peristiwa terkecil dapat membuat kita kehilangan ketenangan hati kita. Karena itu betapa berharganya janji Bunda Maria, bahwa Rosario memberi kita suasana tertib dan harmoni. Bagaimanapun damai tertinggi dan paling sejati, adalah hidup hanya dalam persahabatan dengan Tuhan, hidup dalam rahmat pengudusan. Dan rahmat ini juga diberikan dan dilestarikan berkat Rosario Suci. Selain itu, kami dapat memperpanjang janji ini untuk semua situasi dan lembaga yang benar-benar membutuhkan suasana damai jika mereka ingin bertahan hidup: keluarga, sekolah, paroki, biara, desa, dll.

Tepatnya pada 13 Oktober Bunda Maria memberitahu kita apa yang Dia ingin. Dalam cara yang mengejutkan dan murni, Dia mengingatkan anak-anaknya tentang tujuan hidup mereka dan perlunya balik arah total (= bertobat) dari semua yang melukai hati Allah, dan juga pentingnya menghibur kasih tak terbatas yang "sudah terlalu banyak dilukai" dengan membuat tindakan silih untuk dosa-dosa. Tapi Dia tidak hanya seorang guru yang mengingatkan kita dan mengajarkan kita tentang kebutuhan unik dari kebenaran tertinggi dari hidup kita. Sebagai Ibu terbaik dari semua ibu, Bunda Maria memberi kita sarana yang dibutuhkan untuk memenangkan pertempuran melawan Setan dan dosa. Dan disini muncul tema besar ketiga Fatima: konsekrasi/pengudusan. Tentu saja hari ini Dia tidak berbicara

langsung tentang tindakan pengudusan, namun menjelaskan hakekat dan hidup konsekrasi, yang tanpanya tindakan paling serius dan doa tidak akan memiliki arti apapun. Rosario adalah devosi yang dengan cara yang sangat praktis dan sederhana, menguduskan kehidupan sehari-hari kita kepada Allah melalui Maria.

3. "*Aku Bunda Maria Rosario*"

Setelah meninjau apa yang Bunda Maria inginkan, kita sekarang akan mempelajari, siapakah Dia. Sama seperti di Lourdes, meskipun orang kepercayaan-Nya telah mengenali Dia seketika, Dia tidak ingin mengungkapkan nama-Nya dulu. Mengapa ditunda, mengapa harus menjadi misteri, jika tidak untuk menarik perhatian kita lebih lanjut terhadap nama yang merupakan ekspresi konkret dari seseorang yang sangat misterius?

Di Lourdes, Bunda Maria tidak mengungkapkan nama-Nya sampai 25 Maret: "Akulah Yang Dikandung Tanpa Dosa"; dan sesuai pengamatan Bernadette, "Inilah kata-kata terakhir-Nya padaku".

Di Fatima juga, Dia tidak mengungkapkan nama-Nya sampai penampakan terakhir-Nya di Cova da Iria: "Aku Bunda Maria Rosario". Sepengetahuan kami ini adalah pertama kalinya Bunda Maria mengucapkan kata-kata demikian; dan sangat penting untuk mengeksplorasi kata-kata itu secara menyeluruh, karena Ibu Surgawi (serupa dengan di Lourdes) memperkenalkan kita untuk masuk kedalam inti dari keberadaan-Nya, kepada misteri-Nya yang tak terlukiskan.

"Akulah..."

Sebenarnya, tidak ada makhluk ciptaan yang dapat menyatakan dirinya seperti itu: "Akulah!" karena dari diri kita sendiri kita bukanlah apa-apa! Setiap manusia harus menjawab pertanyaan "siapa

kamu" dengan kata-kata Santo Yohanes Pembaptis: "Saya bukan!" Kita telah menerima diri kita apa adanya dan apa yang kita miliki; ini berarti kita menerima keberadaan kita, kualitas kita, dan bakat kita sebagai partisipasi terbatas sang makhluk dari kesempurnaan Allah. Kita tidak pernah bisa mengatakan: "Akulah hikmat" tapi hanya "Aku telah menerima sebagian dari hikmat Allah"; ataupun berkata "Akulah kehidupan", tapi aku hanya menerima hidupku sebagai partisipasi terbatas dalam kehidupan Allah. Hanya Tuhan yang bisa mengatakan: "Akulah!" Dan Dia melakukan ini dengan tepat ketika Dia mengungkapkan nama-Nya kepada Musa untuk pertama kalinya dalam sejarah: "Akulah Allah!" Setelah itu, Tuhan kita Yesus Kristus juga memberlakukan untuk diri-Nya prerogatif ilahi ini ketika Dia mengatakan: "Akulah Kehidupan! Akulah Kebenaran! Akulah Kebangkitan! Aku ada sebelum Abraham ada!"

Namun, baik di Lourdes maupun di Fatima Bunda Maria berkata dengan jelas "Akulah" untuk mendefinisikan keberadaan-Nya dan untuk mengungkapkan nama-Nya yang terdalam. Apakah itu bukan penghujatan untuk menyombongkan diri-Nya terhadap apa yang hanya Tuhan boleh katakan? Keberatan ini dibuat di Lourdes pada proses kanonik saat keaslian penampakan diputuskan.

St. Maximilian memberikan penjelasan yang luar biasa. Dia menjelaskan bahwa Roh Kudus sesungguhnya suci selamanya, yang dikandung "tak bernoda" selamanya Bapa dan Putera, ikatan Bapa dan Putera, ikatan Kasih mereka. Hanya Dia yang bisa mengatakan dengan tepat dan benar: "Akulah yang paling murni, suci, Dikandung Tanpa Noda!" selamanya. Bunda Maria diciptakan sebagai Mempelai Roh Kudus:

Jika diantara manusia, seorang istri mengambil nama suaminya karena dia miliknya, menyatukan dirinya dengan dia, menjadi sama dan menjadi, dalam persatuan dengan dia, alat melalui mana kehidupan baru dibuat, betapa lebih agungnya jika yang disandang ini adalah nama Roh Kudus. Dikandung

Tanpa Noda adalah nama dari Wanita yang padanya Allah Roh Kudus tinggal dalam Kasih yang bermanfaat bagi seluruh tatanan adikodrati.

Selanjutnya, Bunda Maria sebagai satu-satunya manusia yang dapat berkata "Akulah!" karena Dia bersatu sepenuhnya dengan Tritunggal Mahakudus, tetapi secara khusus dengan Roh Kudus. St. Maximilian tidak dapat menemukan kata-kata yang setara untuk mengungkapkan berapa dalamnya kesatuan Roh Kudus dan Immaculata: Dia adalah hadirat Roh Kudus di dunia ini; Roh Kudus begitu bersatunya dengan Bunda Maria sehingga dapat dikatakan sebagai inkarnasi-semu: "Persatuan seperti apakah ini? Hal ini berada diatas semua yang batiniah: merupakan gabungan dari keberadaan Bunda Maria dengan keberadaan Roh Kudus. Roh Kudus hidup di dalam Bunda Maria, tinggal di dalam Dia sejak dari awal keberadaan Bunda Maria, dan Roh Kudus akan berlaku demikian selalu sepanjang masa".

"Aku ... Nossa Senhora:"

Terjemahan "Aku Bunda Maria ..." bukanlah terjemahan yang tepat dari "Nossa Senhora" yang merupakan kata ganti wanita untuk "Senhor" (tuan, master), sehingga lebih tepatnya, itu berarti "Lordess", "Nyonya". Keseluruhan kalimat dapat diterjemahkan kira-kira: Akulah Ratu Rosario Suci." Istilah "Senhora" berarti otoritas, berkuasa, dan memerintah. Kenyataannya, Fatima adalah manifestasi luar biasa dari kuasa Bunda Allah, dari **OMNIPOTENTIA SUPPLEX** (Pengantara yang Mahakuasa).

Kalimat ini, bagaimanapun, bermasalah. Secara tata bahasa benar untuk mengatakan: "Akulah Ratumu, Aku sang Ratu", dll. Tapi Dia berkata: Akulah ... Bunda Maria!

Mungkin Dia menerima ungkapan umum "Bunda Maria" dari semua orang secara keseluruhan. Dia begitu mencintai julukan ini

sehingga Dia ingin hal itu diterapkan untuk Dirinya sendiri. "Aku benar-benar apa yang kamu sebutkan bagiku: Engkau memanggil-Ku demikian dan kamu benar, itulah Aku!"

Dengan ekspresi yang tidak biasa ini Dia ingin menjelaskan bahwa Dia adalah sungguh-sungguh "Senhora", sang Ratu yang menerima dari Putera ilahi-Nya martabat kerajaan sepenuhnya dan wewenang memerintah. Tapi wewenang dan kuasa adalah "kepunyaan kita", itu milik kita. Maria adalah "Bunda Maria", bagian dari diri kita: dengan kata lain — otoritas dan kekuasaan-Nya hanya demi kebaikan kita, demi kita, dan demi kebahagiaan kita.

"Aku Bunda Maria Rosario"

Otoritas meraja-Nya ditentukan oleh kata "Rosario". Itu berarti bahwa Rosario adalah tempat dan suasana dimana Dia menjalankan keberadaan-Nya sebagai Ratu dan Nyonya.

Apa itu Rosario Suci?

"Rosarium" adalah karangan bunga mawar yang paling indah dari kebajikan, kasih, dan kekudusan dipersembahkan kepada Yang Mahatinggi demi keselamatan kita. Itu adalah rantai yang menggabungkan Surga dengan bumi, jangkar yang menghubungkan kapal jiwa dengan pelabuhan kekal. Ia adalah mahkota mutiara yang paling indah, karunia yang paling berharga dibuat untuk Raja yang kekal. "Aku Bunda Maria Rosario" ini berarti: "Aku sendirilah penghubung antara Surga dan bumi, anak tangga dimana Allah turun ke dunia ini dan dengannya kita kembali kepada Allah. Akulah "Senhora", berwenang untuk mengatur dan memerintah semua "mawar", semua perbuatan baik, dan intensi dari anak-anakku yang akan dipersembahkan kepada Allah. Aku mengambil semua permata anak-anakku dan menyatukan mereka dengan kebajikan dan cinta kasihku yang melimpah dan membuatnya jadi layak, sebagai mahkota tak bernoda untuk dikenakan diatas kepala Putera

ilahi-Ku sebagai tindakan tertinggi dalam penghormatan, penyembahan, dan penyerahan.

Sekali lagi: Apa itu Rosario Suci? Itu adalah kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan kita yang dihidupkan kembali, direnungkan dalam hati kita bersama dan di dalam Maria! "Aku Bunda Maria Rosario," berarti bahwa Dia adalah 'Senhora' dari kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan kita, diingatkan dan dihidupkan kembali dalam hati kita dan dihadirkan di altar demi keselamatan kita. Tapi apakah itu berarti bahwa kebangkitan spiritual dari 33 tahun hidup Tuhan kita di dalam diri kita? Ini hanya berarti bahwa Yesus Kristus sendiri memasuki jiwa kita dengan Darah Mulia-Nya untuk membersihkan kita dari dosa-dosa kita, untuk menyucikan kita dari kusta spiritual, untuk membebaskan kita dari belenggu Setan, dan untuk mengkonversi kita dari jalan yang mengarah ke jurang yang kekal. Setelah memurnikan kita, Tuhan kita mengisi jiwa kita dengan kehidupan Allah, dengan cahaya yang kekal dan kebaikan-Nya, dan akhirnya dengan kemuliaan-Nya yang abadi.

Sekarang Bunda Maria adalah Ibu dan Ratu kebangkitan rohani ini dalam Yesus Kristus: Dia membuat-Nya datang lagi dan lagi kedalam jiwa anak-anak-Nya dengan segala rahmat pertobatan, pemurnian, pengudusan, dan pemuliaan.

Tapi kemudian gelar "Aku Bunda Maria Rosario" berarti: Akulah Perantara dari Segala Rahmat!

Perantaraan-Nya dengan sempurna dijelaskan dalam Rosario Suci seperti yang telah kita lihat: Dia adalah penghubung, ikatan antara Allah dengan kita (*teologi menyebut ini mediasi turun – descendens mediatio*), tetapi juga ikatan dari kita kepada Allah (*teologi menyebut ini mediasi naik – mediatio ascendens*). Pertama Rosario adalah ilustrasi kerahiman Tuhan yang tak terbatas, dan Dia berasal dari kepenuhan-Nya dan terang yang kekal ke dalam

kegelapan dan kehampaan kita; Bunda Maria adalah saluran melalui mana cahaya, rahmat, dan kerahiman tak terbatas turun ke hati kita. Santo Maximilian Kolbe mengatakan: "*Gesta Dei per Immaculatam*" — semua "gerakan" dari Allah kepada kita melalui Immaculata. Kedua, Rosario adalah ilustrasi atas jawaban kita kepada Tuhan, kita kembali kepada Allah — lagi-lagi melalui Bunda Maria sesuai dengan kalimat kuno para Bapa Gereja: *Per Mariam ad Jesum*, atau sesuai dengan ucapan Bunda Maria yang lebih tepat: "Hati-Ku Yang Tak Bernoda akan menjadi tempat berlindung dan jalan yang membawamu menuju Allah".

Mediasi-Nya yang universal — Bunda Maria menjelaskan ini dengan lebih konkret melalui tiga penglihatan yang dapat dilihat anak-anak sementara para peziarah lain merenungkan mukjizat matahari.

"Pertama kali kami mendapatkan visi atas Keluarga Kudus: St. Joseph dan Kanak-kanak Yesus memberkati dunia, dan di sebelah kiri, Bunda Maria, sebagaimana Dia menampakkan diri di bonggol pohon oak."

"Aku Bunda Maria Rosario, dan diawali dengan misteri gembiranya." Sebagai Perantara Dia membawa misteri ini kedalam hati kita dan dengan demikian membawa kita untuk mengetahui Tuhan kita dalam kepribadian manusia ilahi-Nya! Melalui Bunda Maria Yesus datang ke dunia; melalui Bunda Maria Ia dilahirkan di Betlehem; melalui Bunda Maria Santo Yohanes dikuduskan; dan Bunda Maria membawa Yesus ke dalam jiwa kita (*descendens mediatio*).

Tetapi juga melalui meditasi Rosario Bunda Maria membawa kita secara rohani ke Nazaret, ke Betlehem, ke Mesir, dan ke Nazaret lagi sehingga kita dapat meniru kehidupan tersembunyi dari Tuhan kita dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga kita kehidupan dari Keluarga Kudus (*mediatio ascendens*). Dalam hal kita bergabung dengan Keluarga Kudus dan meniru kehidupan mereka kita menerima "berkat Santo Joseph dan Kanak-kanak Yesus".

Secara ilmiah

"Lalu cahaya berubah dan tiba-tiba sang Perawan muncul sebagai Bunda Maria Berdukacita. Tuhan kita, yang memberkati orang banyak, diganti St. Joseph. Tuhan kita muncul di masa dewasa-Nya, dan Dia mengenakan pakaian merah yang tidak diragukan lagi untuk mengingatkan kita mantel ungu yang Ia kenakan di gedung pengadilan, selama adegan penghinaan dan pemahkotaan duri."

Bunda Maria adalah 'Senhora' misteri sedih: ketika Dia berdiri di bawah salib Tuhan kita memberi Dia semua buah-buah dan rahmat yang berasal dari ribuan luka dan jantung-Nya yang terkoyak. Bunda Maria mengumpulkan dalam Hatinya semua buah dari karya penebusan, Sengsara suci-Nya dan kematian-Nya di kayu salib, dimana Tuhan kita menyatakan bahwa Bunda Maria menjadi Ibu kita, untuk menyalurkan semua rahmat-Nya kepada anak-anak tercinta Bunda Maria (*mediatio descendens*). Namun melalui meditasi dari misteri ini, Bunda Maria mengundang kita untuk berdiri dan berlutut disamping-Nya di jejak Salib dimana Tuhan kita "akan menarik kepada diri-Nya dan kepada Bapa surgawi-Nya" mereka semua yang setia bertekun dalam Iman dan rahmat kepada Yesus, dilindungi dan dipandu oleh Ibu-Nya, Bunda Berdukacita (*mediatio ascendens*).

"Penampakkan ini juga lenyap, dan aku melihat Bunda Maria sekali lagi, kali ini menyerupai Bunda Maria dari Karmel."

Dia akhirnya adalah 'Senhora' misteri mulia: Dia membawa kita ke kemenangan atas iblis, dosa, dan hukuman; Dia membawa kita ke kehidupan kekal; Dia membawa semua kemuliaan Kemenangan Gereja kedalam jiwa kita. Dia memberi kita skapulir sebagai simbol perawatan dan perlindungan keibuan (*mediatio descendens*). Kita ingin memakai skapulir dengan setia dan taat; kita ingin mengenali dan menyatakan bahwa kita adalah anak-anak-Nya dan Dia "Bunda Maria — Ratu kita," sehingga kita mempersiapkan diri untuk kematian suci (lihat janji dari Skapulir Coklat). Ini adalah hal yang

paling indah dari *mediatio ascendens* — sebuah kenaikan spiritual didalam Dia dan bersama-Nya sampai kebangkitan dan hidup kekal di Surga.

Apa pesan besar dari Fatima? Siapakah DIA yang datang untuk menyelamatkan kita dalam jaman tergelap dunia ini?

“AKULAH BUNDA ROSARIO,” kata-Nya.

Dan itu berarti: "AKULAH PENGANTARA SEMUA RAHMAT".

Tapi di manakah tempat dari semua rahmat? Dimana pusat terdalam keberadaanku ("Aku!")?

ITU ADALAH HATIKU YANG TAK BERNODA!

Kita sampai pada kesimpulan bahwa sebenarnya, Bunda Maria, melalui kata-kata singkat-Nya selama penampakkan terakhir di Cova da Iria, menyampaikan kepada kita substansi dari seluruh misteri Fatima; dan itu adalah persis misteri ini yang setiap orang harus terima dan percaya.

Hal ini bukanlah hanya sebuah pilihan bagi kelompok tertentu umat yang berdevosi kepada Bunda Maria. Itu untuk semua orang yang hidup di dunia ini: untuk orang-orang kafir, sehingga mereka boleh bertobat; untuk yang acuh tak acuh, sehingga mereka dapat menjadi bersemangat; untuk orang-orang berdosa, supaya mereka kembali ke keadaan rahmat; untuk yang bersemangat, sehingga mereka dapat menjadi orang-orang kudus; untuk "semua orang yang duduk dalam kegelapan dan bayang-bayang kematian", sehingga mereka dapat menemukan hidup yang kekal dan kedamaian abadi.

Dan kita menemukan semua kategori orang-orang ini pada mereka yang hadir hari itu di Fatima untuk menjadi saksi dari salah satu mukjizat terbesar yang pernah dilihat dalam sejarah.



"Aku Bunda Maria Rosario"

BAB EMPATBELAS

13 Oktober 1917: Mukjizat Matahari

Sangat mudah untuk menceritakan apa yang terjadi di Cova da Iria pada tanggal 13 Oktober: saksi dari peristiwa itu tak terhitung banyaknya, kesaksian mereka setuju pada kejadian itu, dan dokumen-dokumen yang mereka tinggalkan kepada kita berlimpah. Pertama-tama, ada banyak kesaksian yang segera muncul dalam surat kabar Portugis. Perlu dicatat bahwa publikasi pertama yang memberitakan kesaksian itu berasal dari surat kabar antiklerus. Sejak November 1917, Keuskupan Lisbon memerintahkan pastor paroki untuk menginterogasi para saksi. Juga, penyelidikan menyeluruh dibuat demi proses kanonik.

Untuk ini kita harus menambahkan penyelidikan para sejarawan terkenal yang semuanya menuliskan buku atas kesaksian dan interogasi yang mereka dapat peroleh. Semua pertanyaan ini menghasilkan pengumpulan jumlah kesaksian yang mengesankan

atas peristiwa itu, yang diterbitkan selama masa kehidupan para saksi. Pada tahun 1977, untuk memperingati ulang tahun keenam puluh penampakan, masihlah mungkin untuk mempersatukan kembali lebih dari tiga puluh orang di Fatima yang telah menghadiri mukjizat matahari, dan yang mampu memberikan kesaksian mereka sekali lagi.

Wartawan dari koran antiklerus "O Secolo" melaporkan bahwa pada saat kedatangan orang-orang, ia membedakan ada tiga kelompok: peziarah yang berdoa, mereka yang hanya penasaran (termasuk dirinya), tetapi juga ada kelompok tak percaya yang mencemooh. Seorang sejarawan Portugis, Leopoldo Nunes, mencatat bahwa "pada saat keajaiban besar disana hadir beberapa orang dari penulis, seniman dan ilmuwan paling terkenal, dan hampir semua orang yang tak percaya yang sekedar ingin meluapkan keinginan tahunya". Bahkan Menteri Pendidikan nasional bagi pemerintah masonik ada di sana.

Sepanjang 12 Oktober itu hari hujan siang dan malam. Hari-hari sebelumnya ditandai dengan musim gugur yang lembut sangat hangat dan kering, namun tiba-tiba cuaca berubah dan membawa hujan tanpa henti yang mengubah jalan berdebu menjadi rawa-rawa berlumpur, dan hawa menjadi dingin seperti di musim dingin. Saat matahari terbit cuaca tampak mengancam. Awan hitam berkumpul tepat di atas Fatima. Namun, orang-orang terus berkerumun. Pada pukul sepuluh langit benar-benar tersembunyi dibalik awan dan hujan deras mulai turun. Tersapu oleh angin kencang dan menerpa wajah orang-orang, hujan merendam para peziarah, yang tanpa perlindungan terhadap cuaca, kedinginan sampai tulang sumsum mereka. Banyak orang susah payah melalui lumpur menuju pohon oak yang terkenal untuk berdoa dan bernyanyi. Berapa banyak yang datang? Salah satu saksi ilmuwan paling penting, Dr. Almeida Garrett, mengemukakan berjumlah 100.000 orang.



13 Oktober 1917: Kerumunan orang yang berdiri dengan mata kaki terbenam dalam lumpur ditengah hujan, menanti Bunda Maria menampakkan diri dan mukjizat yang dijanjikan.



Pakaian mereka seketika menjadi kering dan bersih setelah Mukjizat Matahari.

RANGKAIAN KEAJAIBAN

Delapan peristiwa ajaib yang berbeda telah diamati oleh semua yang hadir di Cova da Iria hari itu. Sangatlah penting untuk mempertimbangkan mereka bersama-sama demi mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai apa sesungguhnya "mukjizat matahari" yang termashur itu.

1. Tiang awan

"Pastinya sekitar pukul 1:30 ketika pada titik dimana anak-anak berada, kolom asap kebiruan yang ramping dan jelas, naik lurus sampai sekitar dua meter diatas kepala mereka dan lenyap di ketinggian ini. Kejadian ini, yang sangat terlihat dengan mata telanjang, berlangsung beberapa detik. Tanpa memperhatikan waktu saat itu, aku tidak bisa mengatakan apakah itu kurang dari satu menit atau lebih. Asap tiba-tiba menghilang, dan beberapa saat kemudian fenomena kedua terjadi dan kemudian ketiga kalinya. Semuanya tiga kali, dan terutama yang terakhir, kolom asap naik dan jelas menghilang di atmosfer keabuan. Aku melihat ke arah itu melalui kaWalikotaaku. Aku tidak dapat melihat apa-apa kecuali kolom asap, tapi aku tetap yakin bahwa mereka dihasilkan oleh beberapa pedupaan yang diayunkan dengan dupa didalamnya. Kemudian beberapa orang yang imannya dapat dipercaya mengatakan kepadaku bahwa fenomena ini adalah kejadian biasa setiap tanggal 13 lima bulan sebelumnya, dan tidak ada seorangpun yang membuat perapian, baik saat ini maupun sebelumnya" (Prof. Almeida Garrett).

2. Hujan tiba-tiba berhenti

Perubahan cuaca yang mendadak mengejutkan semua saksi: "Hari hujan dengan curah hujan yang tipis, tapi stabil. Tapi

beberapa menit sebelum mukjizat itu hujan berhenti". "Pada saat ini, aku keluar dari mobil, dan selagi aku mengulurkan tangan kepada istriku untuk membantunya melangkah keluar, tiba-tiba semua awan menghilang tanpa sedikitpun angin menghembusnya, dan matahari bersinar di langit cerah" (Prof. Ferreira Borges).

3. Pemandangan atas matahari

Wartawan itu mengingatkan: "Tiba-tiba aku mendengar teriakan dari ribuan suara dan melihat orang banyak bergerak kesana kemari di sekitarku, terkonsentrasi dalam kelompok-kelompok kecil di sekitar pohon-pohon, berpaling dari titik semula yang sejauh ini telah menarik perhatian mereka, mengubahnya ke langit kearah yang berlawanan.

Lalu mereka melihat sebuah tontonan yang unik, sebuah tontonan yang tak dapat dipercaya bagi siapa saja yang tidak menyaksikan hal itu. Dari jalan orang bisa melihat kelompok orang banyak berpaling ke matahari, yang muncul bersih dari awan di sekitarnya. Menyerupai piringan perak kusam, dan dimungkinkan untuk melihatnya tanpa sedikitpun ketidaknyamanan. Mungkin telah terjadi gerhana."

Dr. Almeida Garretts: "Aku beralih ke magnet yang tampaknya menarik semua mata dan melihat matahari sebagai piringan dengan pinggiran terpotong rapih, bercahaya dan berkilau, tetapi tidak menyakiti mata. Aku tidak setuju dengan perbandingan yang aku dengar tentang Fatima — suatu piringan perak kusam. Piringan itu jelas, padat, warna cerah, memiliki suatu kilau mutiara. ...

Adalah fakta luar biasa bahwa seseorang dapat menatapkan matanya pada tungku bercahaya dan panas tanpa rasa sakit di mata atau membutuhkan retina. Fenomena ini, kecuali untuk dua interupsi ketika matahari tampaknya mengirim sinar panas bercahaya yang

mengharuskan kita untuk berpaling menjauh, harusnya berlangsung sekitar sepuluh menit".

4. Tiga kali tarian matahari

Tiba-tiba matahari mulai bergetar, berguncang dengan gerakan tiba-tiba, akhirnya membalik pada dirinya sendiri dengan kecepatan yang mengagumkan, memancarkan cahaya semua warna pelangi.

"Matahari bergetar, matahari tiba-tiba membuat gerakan yang luar biasa, melampaui semua hukum kosmik" – matahari "menari" menurut ungkapan khas orang-orang. "Tampaknya seperti roda api." "Pada saat tertentu matahari tampak berhenti dan kemudian mulai bergerak dan menari." Dengan begitu, "tarian matahari" berulang sampai tiga kali.

5. "Semua warna pelangi"

Dr. Almeida Garrett: "Selama fenomena matahari, ada perubahan warna di atmosfer. Melihat matahari, aku melihat bahwa segalanya menjadi gelap. Aku melihat pertama ke obyek terdekat dan kemudian memperjauh pandanganku sampai batas cakrawala. Aku melihat semuanya dalam warna kecubung. Segera aku mendengar seorang petani yang berada di dekatku berseru dengan nada kebingungan: "Lihatlah, wanita itu seluruhnya berwarna kuning". Maria de Carmo menceritakan kembali: "Matahari mengambil semua warna pelangi. Semuanya mengambil warna yang sama: wajah kami, pakaian kami, bumi itu sendiri," dll.

Pater Ignacio Lourenco menunjukkan bahwa benda-benda mengambil warna berbeda tergantung pada lokasi mereka: "benda-

benda di sekitar kita berubah semua menjadi warna pelangi. Kami melihat diri sendiri menjadi biru, kuning, merah ..."

6. Jatuhnya matahari

Dr. Almeida Garrett: "Lalu, tiba-tiba seseorang mendengar keributan, jeritan gaduh memecah dari semua orang. Matahari, berpusing liar, tampak melepaskan diri dari cakrawala dan maju mengancam bumi, seolah-olah untuk menghantam kami dengan beratnya yang besar dan membara. Sensasi dari saat-saat itu mengerikan".

Para saksi lain: "Matahari mulai bergerak dan menari sampai tampaknya ia sedang terlepas dari langit dan jatuh pada kami. Ini adalah saat yang mengerikan..." "Rasanya seperti roda api yang akan menimpa pada orang banyak..." "Matahari pada puncaknya berpusing pada dirinya sendiri; melepas diri turun ke arah kanan, sambil berputar-putar dengan gerakan tiba-tiba yang tak pernah terlihat sebelumnya, ke kanan dan ke kiri; setelah hampir tiba di garis cakrawala, ia pergi kembali ke puncak dari sebelah kiri, menelusuri semacam lintasan elips saat ia berlalu."

Semua penonton memiliki kesan menggugah bahwa matahari akan jatuh pada mereka. Itulah saat-saat mengerikan sehingga beberapa orang pingsan. "Akhirnya, matahari berhenti dan semua orang menarik napas lega."

7. Pakaian semua orang kering

Semua orang-orang ini, yang untuk sebagian besar basah kuyup, melihat dengan sukacita dan terkesima bahwa mereka kering: "Hujan terus dengan begitu deras, disamping payung kami, tak ada



1917: Ketiga penglihat dalam kerumunan para peziarah dari Vila Nova de Ourem dibawah beranda yang dibangun oleh keluarga Carreira untuk menandai lokasi penampakan.



6 Maret 1922: Kapel kecil penampakan yang dibangun pertama kali diruntuhkan dinamit yang ditempatkan disana oleh anti klerus dan masonis ekstrim. Kapel yang sekarang dibangun diatas situs reruntuhan.

seorangpun yang berpakaian kering... Hujan tiba-tiba berhenti, awan terbelah, dan matahari terlihat dalam kemegahannya. Pakaian kami basah kuyup dan tubuh kami kedinginan: Aku masih ingat sensasi indah belaian hangat yang matahari berikan padaku... Meskipun benar bahwa cahaya matahari berkurang, kekuatan kehangatannya tidak ada yang hilang. Aku merasakan pakaianku hampir kering sekarang, meskipun semuanya basah hanya beberapa waktu yang lalu" (Dr. Pereira Gens).

8. Pemandangan dari kejauhan

Fakta mengagumkan terakhir adalah bahwa fenomena ini dapat diamati sejauh dua atau tiga mil dari Fatima. Bahkan ada saksi yang dapat dipercaya yang berada lebih jauh dari Cova da Iria, yang menceritakan bagaimana mereka telah melihat pemandangan yang belum pernah terdengar atas tarian matahari, persis seperti yang disaksikan ribuan peziarah yang berkumpul di sekitar bonggol pohon oak dari tempat penampakkan.

Pada tanggal 13 Oktober 1930, uskup Leiria, Uskup da Silva, menerbitkan suratnya "A Divina Providencia", yang menyatakan pengakuan resmi Gereja atas keaslian penampakkan Fatima. Dalam surat ini, uskup secara eksplisit menyebutkan mukjizat matahari dan menegaskan karakter mukjizatnya: "Fenomena matahari 13 Oktober adalah yang paling luar biasa dari semuanya, dan membuat kesan mendalam bagi semua orang yang memiliki nasib baik untuk menyaksikan itu... Dan kerumunan ini menyaksikan semua manifestasi dari matahari yang memberi penghormatan kepada Ratu Surga dan Bumi".

Lewat suara Uskup Leiria, otoritas Gereja secara resmi menegaskan perasaan kesepakatan dari orang Portugis, yang dirumuskan oleh orang banyak pada saat kejadian mukjizat itu: "Mukjizat! Mukjizat!"

KOMENTAR

1. Bukti tertinggi yang mungkin pernah dilihat

Tidak diragukan lagi mukjizat matahari di Fatima menjadi mukjizat paling luar biasa yang pernah terjadi dalam sejarah. Setiap mukjizat otentik bagaikan cap dari Surga, tanda tangan pribadi dari Allah untuk bersaksi bahwa suatu nubuat atau penampakkan benar-benar berasal dari Dia. Mukjizat otentik tidak termasuk kemungkinan cara-cara pemalsuan dan penipuan, maupun tanda-tanda luar biasa dan mukjizat palsu dari iblis. Iblis memiliki kekuatan tertentu untuk menipu indra kita (kita mendengar hal-hal yang luar biasa, melihat wanita cantik, bau, rasa, dan menyentuh benda yang tidak biasa dll.).

Mukjizat matahari adalah sebuah mukjizat kosmik yang bahkan Malaikat (juga para Malaikat jahat) tidak mampu mewujudkannya. Mereka bukanlah tuan-tuan dari hukum alam dan tatanan alam dunia. Hanya Allah sendiri dapat membuat pengecualian disini. Mukjizat yang sedemikian hampir tidak pernah Allah lakukan! Untuk menemukan sesuatu yang mirip, orang harus kembali ke Kebangkitan Tuhan kita, yang menenangkan badai, dan lebih lanjut kepada penampakkan dari Yang Mahatinggi di Gunung Sinai.

Dari sisi orang-orang yang melihat mukjizat, hal itu tak kalah luar biasa dan uniknya. Tuhan mengizinkan bahkan para musuh untuk melihatnya, Freemason, orang-orang tak percaya, kritikus, dan segala jenis orang yang penasaran! Fakta ini mengecualikan mukjizat matahari dari segala macam teori halusinasi kolektif dan jenis-jenis lain manipulasi indra ribuan orang. Halusinasi dan manipulasi lainnya berasal dari rangsangan berlebihan sistem psiko-sensorik dan selalu berefek terhadap masalah dalam fungsi perseptif, ataupun perusakan kesadaran manusia. Tapi semua ini tidak dapat terjadi dalam pikiran yang sama sekali tidak cenderung terhadap sembarang "rangsangan": sebaliknya, ia membenci para peziarah yang "terangsang" dan "diting-

gikan" dan terus menerus menjauh dari pengaruh emosinya. Dan orang-orang ini melihat mukjizat dan bersaksi untuk itu.

Karena itu, semua keraguan dikecualikan: Ya, itu memang Perawan Tak Bernoda, yang pada setiap bulan sejak 13 Mei, turun dari Surga untuk berbicara dengan tiga gembala kecil dan menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada mereka. Mukjizat ini, puncak tertinggi dari siklus enam penampakan, selanjutnya adalah bukti tak terbantahkan dari keasliannya, karena Allah adalah jujur dalam segala karya-Nya dan Dia tidak akan melakukan mukjizat yang dapat berisiko membawa makhluk-Nya yang setia kedalam kesalahan. Dengan demikian Mukjizat Matahari ini tampak bagi kita sebagai cap yang terlihat, nyata, tak dapat disangkal bahwa Allah hendak menempatkan pada penampakan Fatima, nubuat dan peringatan mengerikan dimana Bunda-Nya yang Tak Bernoda datang untuk ungkapkan di Cova da Iria.

2. Mukjizat untuk jaman kita

Sesungguhnya, mukjizat tersebut tidak dibutuhkan bagi Iman Katolik, yang kokoh didirikan atas dasar Wahyu Ilahi Tuhan kita Yesus Kristus. Namun, selama ratusan tahun, orang-orang tak beriman menggunakan kemajuan ilmu mempertanyakan dan kemudian menyangkal hukum adikodrati. Oleh karena itu dalam belaskasih-Nya yang besar, Allah memutuskan untuk campur tangan secara luar biasa dalam sejarah kita, sedemikian rupa sehingga tindakan-Nya, yang langsung terlihat dan nyata, dapat diamati secara ilmiah. "Mukjizat secara ilmiah" ini hanya muncul di zaman kita, ketika ilmu pengetahuan modern menjadi pemilik mesin dan alat-alat berkualitas tinggi, dengan itu menggugat untuk menghancurkan "iman yang sederhana". Dengan komputer, dll., peneliti modern secara ilmiah menemukan pesan dari "Kain Kafan Turin", lukisan ajaib Bunda Maria Guadalupe, terutama mata-Nya,

yang mungkin tak pernah dapat dilukis oleh manusia manapun, dan beberapa kesaksian terlihat lainnya dari hukum adikodrati (misalnya mukjizat Ekaristi, air mata Bunda Maria, dll).

Lewat mukjizat demikian dokter termashur dari seluruh dunia dihadapkan ketika mereka diminta untuk menganalisis air dari Lourdes dan banyak kesembuhan dihasilkan hanya dengan air itu. Mukjizat matahari di Fatima juga mukjizat yang demikian di masa kita ini.

3. Misteri cahaya (matahari) — *MULIER AMICTA SOLE*

Mukjizat matahari tentunya pertama-tama merupakan bukti ekterior, cap dan tanda tangan ilahi dari semua yang terjadi di Fatima. Tetapi juga pesan yang terkandung di dalamnya. Dan pesan pertama adalah bahwa Allah melakukan mukjizat ini demi kepentingan dan kemuliaan Bunda-Nya yang Tak Bernoda. Di masa yang akan datang di dunia, Allah ingin menunjukkan dengan cara tak tertandingi berapa banyak kehendak-Nya agar Bunda Maria ditempatkan ke pusat manusia dan sejarah; bahwa setelah DIA, Bunda Marialah yang sungguh-sungguh **MAHLUK TERBESAR** di atas segalanya. Tuhan sungguh-sungguh menegaskan dan menggarisbawahi bahwa Bunda Maria benar-benar Perantara semua rahmat, penghubung antara Surga dan bumi, dan bahwa **HATINYA YANG TAK BERNODA** adalah benar-benar harapan terakhir kita. Kita dapat mempercayai Bunda Maria sepenuhnya: sebagaimana Dia telah menjanjikan mukjizat tiga bulan sebelumnya — dan itu sungguh terjadi, demikian juga dengan semua janji-janji Bunda Maria, bahkan yang paling luar biasa: pertobatan Rusia, kemenangan terakhir-Nya.

Tapi orang dapat bertanya: Mengapa Allah ingin melakukan mukjizat ini menggunakan matahari? Kita lebih suka mengharapkan

mukjizat kesembuhan orang sakit atau fenomena mencolok lainnya. Alasannya adalah karena ada hubungan simbolik yang sangat dalam antara Bunda Maria dan matahari: "Lihatlah suatu tanda besar di Langit, seorang wanita berselubungkan matahari, bulan dibawah kakinya..." (Why 12:1) .

Bukankah Tuhan ingin menekankan bahwa pada tanggal 13 Oktober, Bunda Maria yang menampakkan diri-Nya di Fatima, adalah wanita apokaliptik itu sendiri yang diserang oleh naga dan kemudian oleh dua binatang buas, tapi akhirnya dengan sendirian saja akan menghancurkan kepala mereka dan mengalahkan mereka, bagaikan cahaya terang matahari mengalahkan semua kegelapan.

Jika Yesus Kristus menyebut diri-Nya "Matahari Keadilan", dan jika Bunda Maria "berselubungkan matahari", maka mukjizat matahari di Fatima dapat berarti bahwa semua cahaya rahmat dan belas kasihan, tetapi juga semua keadilan dan kekudusan diberikan kepada Immakulata, sehingga setiap orang akan menerima cahaya abadi hanya melalui Bunda Maria.

Matahari adalah sumber cahaya, tetapi Bunda Maria entah bagaimana mengatur matahari agar menerangi bagi siapapun yang Dia ingin berikan: ilustrasi lain dari Perantara segala rahmat.

4. Mukjizat dan rahasia besar

Dalam Rahasia kedua, Bunda Maria mengumumkan tanda yang diberikan oleh Allah untuk menunjukkan bahwa hukuman sudah mendekat dan perang lain yang lebih buruk daripada yang pertama akan segera pecah. Kita tahu bahwa tanda ini diberikan di Eropa melalui aurora misterius yang terjadi pada 25 Januari 1938.

Tapi kita dapat bertanya: bukankah mukjizat matahari 13 Oktober juga secara terselubung menjadi "tanda besar" yang diberikan oleh

Allah, "bahwa Ia akan menghukum dunia karena kejahatannya", seperti dikatakan Bunda Maria dalam rahasia besar-Nya?

Dalam kasus apapun, tindakan penghukuman mengerikan yang dihempaskan oleh Allah kepada manusia berdosa, tentunya bertujuan membujuk mereka agar bertobat. Beberapa saat sebelumnya, Bunda Maria dengan sedih menuntut bahwa manusia harus mengubah hidup mereka, bahwa mereka harus minta ampun dan menyesali dosa-dosa mereka, "mereka tidak boleh lagi menyakiti Allah Tuhan kita karena Ia sudah terlalu banyak disakiti!"

Memang saat yang mengerikan adalah ketika matahari tampak akan menimpa orang banyak: "Mereka berteriak: 'Oh Yesus, kita akan binasa! Oh Yesus, kita semua akan binasa!' Sebagian lainnya berseru kepada Bunda Maria untuk menyelamatkan mereka dan mengucapkan doa tobat. Pater John Gomes Menitra mengatakan: "Ketika saya melihat matahari jatuh ke atas kami, saya berteriak: Kita akan binasa! ... Saya berlutut di kerikil, mengatupkan tangan saya, dan meminta pengampunan dari Tuhan untuk semua dosa-dosa saya."

Di desa Arburitel, beberapa mil dari Fatima, semua penduduk melihat mukjizat. Pastor paroki mereka, Pastor Ignacio Lourenco menulis: "Matahari tiba-tiba tampak turun zigzag, mengancam bumi. Dalam ketakutan, saya berlari dan menyembunyikan diri di antara orang-orang, yang menangis dan berharap akhir dunia terjadi setiap saat. Dekat kami ada seorang yang tidak percaya yang telah menghabiskan sepagian mengejek si bodoh yang telah pergi ke Fatima hanya untuk melihat gadis biasa. Dia sekarang tampak lumpuh, matanya tertuju pada matahari. Setelah itu ia gemetar dari kepala sampai kaki, dan mengangkat lengannya ia jatuh berlutut di lumpur, berseru kepada Bunda Maria.

Sementara itu, orang-orang terus menangis dan terisak-isak, meminta Tuhan untuk mengampuni dosa-dosa mereka ... Kami semua berlari menuju dua kapel di desa, yang segera penuh sesak".

Banyak orang di Cova da Iria juga percaya bahwa itu adalah akhir dunia.

Kita harus bertanya kepada diri sendiri: Bukankah mujizat matahari 13 Oktober menjadi salah satu tanda yang mengumumkan kedatangan Kristus yang kedua, dinubuatkan oleh Tuhan kita sendiri? "Akan ada tanda-tanda di matahari, bulan dan bintang-bintang... kekuatan Surga akan goncang" (Luk 21, 25). Kemiripan yang mencolok. Peristiwa Fatima, dengan karakternya yang megah, belum pernah terjadi sebelumnya dalam seluruh sejarah umat manusia, tidak diragukan lagi memiliki hubungan dengan akhir jaman di dunia, masa apokaliptik. Meskipun mukjizat matahari mungkin menandai awal dari "masa terakhir", itu bukanlah tanda akhir dunia yang sudah dekat. Karenanya juga membangkitkan tema utama lainnya dari rahasia, dari wahyu rencana besar Allah bagi zaman kita, dengan mediasi Hati Maria Tak Bernoda.

"Ketika orang-orang menyadari bahwa bahaya telah berakhir, ada luapan sukacita dan semua orang bergabung dalam ucapan syukur dan pujian kepada Bunda Maria" (Pater Lourenco). Mario Godinho menambahkan: "Dari ribuan mulut ini saya mendengar teriakan sukacita dan kecintaan kepada Perawan Mahakudus. Dan kemudian saya percaya. Saya yakin bahwa saya bukan korban ilusi. Saya telah melihat matahari yang rasanya saya tidak akan pernah melihatnya sedemikian itu lagi".

Penghukuman tidak terjadi dengan berakhirnya mukjizat, sebaliknya: para peziarah mendapatkan kejutan membahagiakan mendapatkan diri mereka sempurna kering, dan selama penampakan terakhir Bunda Maria bahkan terjadi dua mukjizat penyembuhan.

Bukan datang untuk mengadili atau menghukum, melainkan Bunda Maria telah mengumumkan sejak awal, pada 19 Agustus dan 19 September bahwa pada bulan Oktober, "Santo Yosef akan datang bersama kanak-kanak Yesus untuk memberikan perda-

maian kepada dunia, dan Tuhan kita akan memberikan berkat-Nya kepada orang banyak". Pada orang-orang yang ketakutan ini yang meminta rahmat dan memohon pengampunan, Keluarga Kudus mencurahkan berkatnya dari ketinggian Surga. Hukuman mengerikan mengancam kita, tentunya! Tapi Tuhan memiliki rencana besar Kerahiman: "Dia ingin mendirikan di dunia devosi kepada Hati Maria Tak Bernoda".

Pada tahun 1917, misteri Fatima baru saja dimulai. Karena Bunda Maria telah berjanji untuk kembali, untuk membawa sejarah kita kedalam tangan-Nya, untuk mengingatkan kita pada penghukuman yang mengancam kita, untuk memperbaharui permintaan-Nya, dan untuk mengumumkan dengan jaminan kemenangan akhir-Nya. Mukjizat yang belum pernah terdengar "tarian matahari" merupakan janji dari perantaraan Bunda Maria yang penuh kuasa.

RINGKASAN VOLUME KEDUA

Pada tanggal 13 Juli 1917, Bunda Maria mengumumkan kepada anak-anak bahwa dia akan datang dua kali lagi: untuk menegakkan devosi kepada Hatinya yang Tak Bernoda dan untuk minta penguasaan Rusia kepada Hatinya yang Tak Bernoda. Selanjutnya, rahasia besar Fatima harus diumumkan setelah beberapa saat, dalam 3 tahap, dan dia akan memberi tanda kapan waktunya tiba. Ini berarti bahwa, bertentangan dengan semua penampakan lainnya, sejarah Fatima bukanlah serangkaian penampakan yang sudah selesai, namun sepenuhnya akan tetap aktual dan "terus berlanjut", sampai semua permintaan Bunda Maria yang diungkapkan di Fatima telah terpenuhi.

Volume berikut ini akan diberi judul "**FATIMA BERLANJUT**", dan kita akan melihat bahwa pemenuhannya belum selesai. Fatima **BUKANLAH** merupakan peristiwa yang dianggap selesai dan dimiliki sekarang demi masa lalu! Karena zaman nanti dianggap sebagai "Era Hati Maria yang Tak Bernoda" menurut Kardinal Lisbon, kita akan belajar dari Bunda Maria sendiri apa sebenarnya devosi kepada Hatinya yang Tak Bernoda itu: apa praktik konkretnya, apa hakekatnya.

Ketiga anak itu adalah orang-orang pertama yang benar-benar mempraktikkan apapun yang dikatakan dan diminta oleh Bunda Maria di Fatima. Melalui mereka DIA berbicara kepada kita; melalui kehidupan dan tingkah laku mereka dia mengajarkan bagaimana dia ingin dicintai. Mereka adalah teladan mencolok untuk menunjukkan kepada kita bagaimana memenuhi kehendak Bunda Maria

dan karenanya benar-benar menjadi miliknya sebagai anak, hamba, rasul, dan ksatria nan sejati. Kita akan melihat bahwa kehidupan masing-masing dari ketiga anak tersebut sesuai dengan tiga tema utama Fatima.

Bagaimana dengan rahasia besar Fatima, dan terutama tentang bagian terakhirnya? Banyak analisis menyeluruh telah dilakukan mengenai hal ini, dan akan bagus untuk membuat ringkasan tentang situasi saat ini. Semua yang menyangkut rahasia ketiga itu sendiri adalah ilustrasi yang luar biasa dari pertempuran terakhir iblis melawan wanita apokaliptik. Rahasia BELUM diumumkan, tapi telah TERJADI di depan mata kita setiap hari. Seiring seratus tahun penampakan yang semakin mendekati, kita bisa menamakan bab itu: "Fatima: pertempuran 100 tahun".

Akhirnya, setelah sekian lama kita mungkin boleh tiba pada kesimpulan awal tentang peran Fatima di Gereja, di dunia, dan dalam kehidupan setiap orang!

**DIGNARE ME LAUDARE TE VIRGO SACRATA
DA MIHI VIRTUTEM CONTRA HOSTES TUOS.**

Buku ini menjelaskan penampakan di Fatima, Pater Karl Stehlin menyajikan cara inspiratif untuk memperbaharui pemahaman kita atas peristiwa terpenting di jaman ini. Fakta-fakta diajukan tidak hanya sebagai bagian dari masa lalu, namun sebagai gema situasi kehidupan Gereja saat ini.

Disini kita mendapatkan doktrin yang kokoh dan spiritualitas mendalam sebagaimana dijumpai dalam tulisan mengenai Bunda Maria.



Kolbe Publications

www.kolbepublications.com

ISBN 978-981-17-0162-7



9 789811 701627 >